

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
NOMOR 146 TAHUN 2023

TENTANG

PENETAPAN KEBUTUHAN DAN FORMASI JABATAN FUNGSIONAL/AKADEMIK DOSEN
LEKTOR KEPALA DAN PROFESOR PADA FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN TAHUN 2023-2028



Rektor Universitas Ahmad Dahlan

Menimbang : a. bahwa jabatan fungsional akademik adalah karir dosen sehingga perlu di dorong untuk mencapai jabatan fungsional Lektor Kepala dan Guru Besar;

b. bahwa agar yang dimaksud pada huruf a telah diterbitkan Peraturan Rektor Universitas Ahmad Dahlan Nomor 64 Tahun 2022 tentang Pedoman Pembinaan Karir Akademik Dosen;

c. bahwa sehubungan dengan huruf a dan b perlu ditetapkan pemetaan kebutuhan Lektor Kepala dan Guru Besar di lingkungan Universitas Ahmad Dahlan pada Fakultas Teknologi Industri dengan menerbitkan Surat Keputusan Rektor tentang Penetapan Kebutuhan Dan Formasi Jabatan Fungsional/Akademik Dosen Lektor Kepala Dan Profesor Pada Fakultas Teknologi Industri Universitas Ahmad Dahlan Tahun 2023-2028.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen;

5. Keputusan Mukthamar Muhammadiyah Ke-48 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah;

6. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;

7. Ketentuan Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 178/KET/I.3/D/2012 tentang Penjabaran Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;

8. Statuta Universitas Ahmad Dahlan;

9. Peraturan Universitas Ahmad Dahlan Nomor 1 Tahun 2022 tentang Kepegawaian.

10. Peraturan Rektor Universitas Ahmad Dahlan Nomor 64 Tahun 2022 tentang Pedoman Pembinaan Karir Akademik Dosen

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR TENTANG PENETAPAN KEBUTUHAN DAN FORMASI JABATAN FUNGSIONAL/AKADEMIK DOSEN LEKTOR KEPALA DAN PROFESOR PADA FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN TAHUN 2023-2028.

Pertama : Menetapkan pemetaan jabatan fungsional Lektor Kepala dan Guru Besar dosen Fakultas Teknologi Industri Universitas Ahmad Dahlan Tahun 2023-2028.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan.

Tembusan:

1. Ketua Badan Pembina Harian;
2. Dekan Fakultas Teknologi Industri;
3. Kepala Badan Perencanaan Pengembangan Universitas;
4. Kepala Badan Penjaminan Mutu Universitas Ahmad Dahlan



Ditetapkan di Yogyakarta
Pada tanggal 23 Ramadhan 1444 H
15 April 2023 M

Rektor,

Dr. Muchlas, M.T.

NIP 196202181987021001

Lampiran :

Keputusan Nomor Tahun 2023

Tentang Penetapan Kebutuhan Dan Formasi Jabatan Fungsional/Akademik Dosen Lektor

Kepala dan Profesor Pada Fakultas Teknologi Industri Universitas Ahmad Dahlan Tahun 2023-2028.

1. Program Studi Informatika

Jumlah Dosen Saat Ini	Kelompok Keilmuan	Kebutuhan		Jumlah Profesor/		Formasi yang	
		Profesor/LK		LK saat ini		Tersedia	
		Profesor	LK	Profesor	LK	Profesor	LK
3	A. Ilmu Komputasi (CN)						
	A.1. Komputasi Sosial	1	1	0	0	1	1
	A.2. Teknik Optimasi	0	0	0	0	0	0
	A.3. Teori Komputasi & Probabilitas	1	1	0	0	1	1
	A.4. Jaringan Kompleks	1	1	0	0	1	1
1	B. Algoritma dan Kompleksitas (AL)						
	B.1. Teori Bahasa Outomata	0	0	0	0	0	0
	B.2. Pemrograman Web	0	0	0	0	0	0
	B.3. Pemrograman Berorientasi Objek	0	0	0	0	0	0
	B.4. Dasar-Dasar Pemrograman	0	0	0	0	0	0
	B.5. Strategi Algoritma	0	0	0	0	0	0
	B.6. Algoritma Pemrograman	0	0	0	1	0	0
10	C. Sistem Cerdas (IS)						
	C.1. Pembelajaran Mesin	0	1	0	0	0	1
	C.2. Pemrosesan Bahasa Alami	0	1	0	0	0	1
	C.3. Sistem Pendukung Keputusan & Sistem Pakar	0	1	0	0	0	1
	C.4. Penambangan Data	0	1	0	0	0	1
	C.5. Kecerdasan Buatan	0	0	0	1	0	0
	C.6. Pembelajaran Mendalam	1	1	0	0	1	1
	C.7. Pengenalan Pola	0	1	0	0	0	1
	C.8. Bioinformatika	0	0	0	0	0	0
	C.9. Sistem Temu Balik Informasi	0	1	0	0	0	1
	C.10. Komputasi Lunak	1	1	0	0	1	1
	C.11. Sains Data	0	1	0	0	0	1
5	D. Grafis dan Visualisasi (GV)						
	D.1. Komputer Visi	0	1	0	0	0	1
	D.2. Pengolahan Citra	1	1	0	0	1	1
	D.3. Grafika Komputer	0	0	0	0	0	0
	D.4. Teknologi Multimedia	0	1	0	0	0	1
	D.5. Visualisasi Data	0	1	0	0	0	1
	D.6. Sistem Informasi Geografis	1	1	0	0	1	1
2	E. Interaksi Manusia-Komputer (HCI)						
	E.1. Faktor Manusia	0	1	0	0	0	1
	E.2. Desain Interaksi	0	1	0	0	0	1
5	F. Penjaminan dan Keamanan Informasi (IAS)						
	F.1. Keamanan Informasi	1	0	0	1	1	0
	F.2. Forensik Digital	0	1	0	0	0	1
	F.3. Kriptografi	0	1	0	0	0	1
	F.4. Keamanan Siber	0	1	0	0	0	1
	F.5. Steganografi	1	0	0	1	1	0
7	G. Rekayasa Perangkat Lunak (SE)						
	G.1. Manajemen proyek	0	0	0	0	0	0
	G.2. Rekayasa Kebutuhan	1	1	0	0	1	1
	G.3. Kualitas perangkat lunak	0	0	0	0	0	0
	G.4. Desain Perangkat Lunak	1	1	0	0	1	1
	G.5. Konstruksi Perangkat Lunak	0	1	0	0	0	1
	G.6. Pengujian Perangkat Lunak	0	0	0	0	0	0
	G.7. Pemeliharaan Perangkat Lunak	0	0	0	0	0	0
	G.8. Manajemen Konfigurasi Perangkat Lunak	0	0	0	0	0	0
	G.9. Pemodelan Perangkat Lunak	0	0	0	0	0	0
	G.10. Arsitektur Perangkat Lunak	0	0	0	0	0	0
	G.11. Manajemen Proses Perangkat Lunak	0	0	0	0	0	0
	G.12. Rekayasa Perangkat Lunak Berbasis Pencarian	0	0	0	0	0	0
	G.13. Rekayasa Perangkat Lunak yang Aman	0	0	0	0	0	0
	G.14. Metodologi Pengembangan Perangkat Lunak	0	0	0	0	0	0
	G.15. Rekayasa Perangkat Lunak Cerdas	1	1	0	0	1	1
	G.16. Penyebaran Perangkat Lunak	0	0	0	0	0	0
	G.17. Interaksi Manusia dan Komputer	0	1	0	0	0	1
	G.18. Basis Data	0	0	0	0	0	0
	G.19. Manajemen Informasi (IM)	0	1	0	0	0	1

Jumlah Dosen Saat Ini	Kelompok Keilmuan	Kebutuhan		Jumlah Profesor/		Formasi yang	
		Profesor/LK		LK saat ini		Tersedia	
		Profesor	LK	Profesor	LK	Profesor	LK
2	H. Jaringan dan Komunikasi (NC)						
	H.1. Internet of Things	0	0	0	0	0	0
	H.2. Forensik Jaringan & cloud	0	1	0	0	0	1
	I. Pengembangan Berbasis Platform (PBD)						
1	I.1. Teknologi Mobile	1	1	0	0	1	1
1	J. Komputasi Paralel dan Terdistribusi (PD)						
	J.1. Pemrosesan Data terdistribusi	0	0	0	0	0	0
	J.2. Komputasi Grid dan Awan	1	1	0	0	1	1
	J.3. Komputasi Paralel	0	0	0	0	0	0
37	JUMLAH	14	31	0	4	14	31

2. Program Studi Teknik Industri

Jumlah Dosen Saat Ini	Kelompok Keilmuan	Kebutuhan		Jumlah		Formasi yang	
		Profesor/LK		Profesor/LK saat		Tersedia	
		Profesor	LK	Profesor	LK	Profesor	LK
8	A. Ergonomi dan Desain Produk						
	A.1. Ergonomika	1	3	0	0	1	3
	A.2. Desain Produk	0	2	0	0	0	2
	A.3. Occupational Musculoskeletal Disorders	1	1	0	0	1	1
6	B. Manajemen Industri						
	B.1. Green Product Strategies	0	1	0	0	0	1
	B.2. Services and Business Management	1	3	0	0	1	3
	B.3. Halal Management System	0	1	0	0	0	1
4	C. Manajemen Rantai Pasok						
	C.1. Sustainable Supply Chain and Logistics	1	3	0	1	1	3
2	D. Sistem Manufaktur						
	D.1. Sustainable Manufacturing System	1	2	0	0	1	2
20	JUMLAH	5	16	0	1	5	16

3. Program Studi Teknik Kimia

Jumlah Dosen Saat Ini	Kelompok Keilmuan	Kebutuhan		Jumlah Profesor/		Formasi yang	
		Profesor/LK		LK saat ini		Tersedia	
		Profesor	LK	Profesor	LK	Profesor	LK
	A. LINGKUNGAN						
1	A1. Rekayasa Pengolahan Air dan Air Limbah	0	1	0	0	0	1
1	A2. Pengembangan Material Fungsional dalam Bidang Lingkungan	1	1	0	0	1	1
1	A3. Teknologi Pengolahan dan Pemanfaatan Limbah Padat	0	1	0	0	0	1
1	A4. Teknik Proses Kimia dalam Bidang Lingkungan	1	0	0	1	1	0
1	A5. Keselamatan Proses	0	1	0	0	0	1
	B. MATERIAL						
1	B1. Teknologi Polimer	1	0	0	1	1	0
1	B2. Sintesis Material untuk Katalis dan Adsorben	1	0	0	1	1	0
1	B3. Rekayasa Katalis untuk Pengolahan Limbah	0	1	0	0	0	1
1	B4. Katalis Heterogen	1	0	0	1	1	0
1	B5. Eksplorasi Material Maju dari Tanah Jarang	0	1	0	0	0	1
1	B6. Eksplorasi Zat Warna dari Bahan Alam	0	1	0	0	0	1
	C. PANGAN DAN FARMASETIKAL						
1	C1. Teknologi Sediaan Produk Pangan Farmasetikal	1	1	0	0	1	1
1	C2. Rekayasa dan Pengembangan Proses Pangan Farmasetikal	1	1	0	0	1	1
1	C3. Karakterisasi Produk Pangan Farmasetikal	0	1	0	0	0	1
	D. ENERGI						
1	D1. Konversi Termokimia Pirolisis Biomassa	1	0	0	1	1	0
1	D2. Konversi Termokimia Gasifikasi	0	1	0	0	0	1
1	D3. Pengembangan Bioenergi dari Biomassa	1	0	0	1	1	0
1	D4. Konversi Fisika-Kimia Biomassa	1	1	0	0	1	1
1	D5. Konversi Biokimia untuk Biogas	0	1	0	0	0	1
1	D6. Teknologi Fermentasi untuk Konversi Biogas	0	1	0	0	0	1
20	JUMLAH	10	14	0	6	10	14

4. Program Studi Teknik Elektro

Jumlah Dosen Saat Ini	Kelompok Keilmuan	Kebutuhan		Jumlah Profesor/		Formasi yang	
		Profesor/LK		LK saat ini		Tersedia	
		Profesor	LK	Profesor	LK	Profesor	LK
4	A. Teknik Telekomunikasi						
	A1. Sistem Telekomunikasi	1	1	0	1	1	1
	A2. Wireless Communication	0	1	0	0	0	1
	A3. Komunikasi Data	0	1	0	0	0	1
	A4. Pengolahan Sinyal	1	0	0	1	1	0

Jumlah Dosen Saat Ini	Kelompok Keilmuan	Kebutuhan		Jumlah Profesor/		Formasi yang	
		Profesor/LK		LK saat ini		Tersedia	
		Profesor	LK	Profesor	LK	Profesor	LK
5	B. Teknik Komputer						
	B1. Sistem Cerdas	0	1	0	0	0	1
	B2. Teknik Klasifikasi dan Pengenalan Pola	1	0	0	1	1	0
	B3. Pengolahan Citra	1	1	0	0	1	1
	B4. Machine Vision	1	1	0	0	1	1
	B5. Teknologi Internet	0	1	0	0	0	1
7	C. Teknik Elektronika, Instrumentasi dan Kendali						
	C1. Sistem Embedded untuk Kendali	0	1	0	0	0	1
	C2. Instrumentasi dan Pengukuran	1	1	0	0	1	1
	C3. Elektronika Daya dan Kendali Motor	1	0	0	1	1	0
	C4. Kendali Industri	1	1	0	0	1	1
	C5. Mekatronika dan Robotika	0	1	0	0	0	1
	C6. Smart Sensor dan Aktuator	0	1	0	0	0	1
	C7. Konversi Energi	0	1	0	0	0	1
16	JUMLAH	8	13	0	4	8	13

5. Program Studi Teknologi Pangan

Jumlah Dosen Saat ini	Kelompok Keilmuan	Kebutuhan Prof/LK		Jumlah Prof/LK saat ini		Formasi yang tersedia	
		Profesor	LK	Profesor	LK	Profesor	LK
	BIOKIMIA PANGAN, GIZI, DAN KESEHATAN						
3	A.1. Pangan Fungsional	1	1	0	0	1	1
	A.2. Ilmu Gizi dan kesehatan	0	1	0	0	0	1
	A.3. Ilmu dan Teknologi Enzim	0	1	0	0	0	1
	A.4. Biokimia Pangan	0	1	0	0	0	1
1	ILMU PANGAN TERAPAN						
	B.1. Manajemen Industri Pangan	0	1	0	0	0	1
	B.2. Pangan Halal	0	1	0	0	0	1
4	REKAYASA DAN PROSES PENGOLAHAN PANGAN						
	C.1. Bioproses Pengolahan Limbah Pangan	1	1	0	0	1	1
	C.2. Rekayasa Pengolahan Hasil Perkebunan	0	1	0	0	0	1
	C.3. Pengolahan Hasil Ternak	0	1	0	0	0	1
	C.4. Teknologi Pengemasan Pangan	0	1	0	0	0	1
	C.5. Teknologi Pasca Panen	0	1	0	0	0	1
0	MIKROBIOLOGI PANGAN						
	D.1. Mikrobiologi Pengolahan Pangan	0	1	0	0	0	1
2	KIMIA DAN ANALISIS KOMPONEN PANGAN						
	E.1. Analisis Pangan	0	1	0	0	0	1
	E.2. Kimia Pangan	0	1	0	0	0	1
	E.3. Ingredien Pangan	0	1	0	0	0	1
0	KEAMANAN PANGAN						
	F.1. Keamanan Pangan	0	1	0	0	0	1
10	JUMLAH	2	16	0	0	2	16



Rektor,

Dr. Muchlas, M.T.
NIP 196202181987021001

**PERATURAN UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
NOMOR 1 TAHUN 2023**

**TENTANG
RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
TAHUN 2021-2025**



Rektor Universitas Ahmad Dahlan,

Menimbang : a. bahwa untuk memberikan arah pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah di lingkungan Perguruan Tinggi Universitas Ahmad Dahlan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan (2021-2025) perlu disusun Rencana Strategis (Renstra);

b. bahwa Renstra merupakan pedoman dalam penyusunan rencana kerja, rencana operasional dan penganggaran dalam pelaksanaan kinerja tahunan dan lima tahunan Universitas Ahmad Dahlan;

c. bahwa berdasarkan Surat Ketua Badan Pembina Harian Universitas Ahmad Dahlan Nomor BPH/12/A.00/IV/2023 tentang Hasil Pencermatan Draft Renstra UAD;

d. bawah berdasarkan Surat Ketua Senat Universitas Ahmad Dahlan Nomor SU/021/A.00/III/2023 perihal Hasil Sidang Senat Pencermatan Renstra;

e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d, perlu menetapkan Peraturan Universitas tentang Rencana Strategis (Renstra) Universitas Ahmad Dahlan Tahun 2021-2025;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.

3. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.

4. Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke 47 di Makassar tahun 2015.

5. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

6. Keputusan Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 178/KET/I.3/D/2012 tentang Penjabaran Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

7. Pedoman Majelis Pendidikan Tinggi PP Muhammadiyah tahun 2019 tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi Muhammadiyah/‘Aisyiyah.

8. Ketentuan Majelis Pendidikan Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 0004/KTN/I.3/2022 tentang Statuta Universitas Ahmad Dahlan Tahun 2022;

Dengan Persetujuan
SENAT UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN dan
BADAN PEMBINA HARIAN UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN UNIVERSITAS TENTANG RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN TAHUN 2021-2025.

Pasal 1

Menetapkan Rencana Strategis (Renstra) Universitas Ahmad Dahlan Tahun 2021-2025 sebagaimana diatur dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Universitas ini.

Pasal 2

Menetapkan Lampiran Rencana Strategis (Renstra) Universitas Ahmad Dahlan Tahun 2021-2025 yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Universitas ini.

Pasal 3

Berlakunya Peraturan Universitas ini, maka Renstra di lingkungan Universitas Ahmad Dahlan mengacu pada Renstra Universitas Ahmad Dahlan Tahun 2021-2025 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1.

Pasal 4

Hal-hal yang belum diatur dalam Renstra Universitas Ahmad Dahlan Tahun 2021-2025 ini akan diatur kemudian dengan Peraturan Rektor.

Pasal 5

Peraturan Universitas ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Yogyakarta
Pada tanggal 15 Ramadhan 1444 H
6 April 2023 M

Rektor,



Dr. Muchlas, M.T.

NIP 19620218 198702 1 001

LAMPIRAN
PERATURAN UNIVERSITAS NOMOR 26
TAHUN 2023 TENTANG RENCANA STRATEGIS
(RENSTRA) UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
TAHUN 2021-2025

RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN TAHUN 2021-
2025

BAB I
PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Arus besar globalisasi telah masuk ke semua negara di dunia, tidak terkecuali Indonesia. Dampak globalisasi begitu kuat mempengaruhi tatanan kehidupan, seperti sosial, politik, budaya, ekonomi, teknologi dan ilmu pengetahuan. Universitas Ahmad Dahlan (UAD) sebagai pengembangan dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Muhammadiyah Yogyakarta tentu memiliki tanggungjawab besar untuk merespon dampak globalisasi. Karena itu, konstelasi kehidupan global dan dampaknya di Indonesia telah dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun Rencana Strategis (Renstra) UAD tahun 2021-2025.

Berbagai peluang dan tantangan globalisasi serta tuntutan perguruan tinggi di Indonesia telah dianalisis secara holistik dalam Renstra ini, sehingga posisi UAD dapat semakin teguh memberikan pelayanan pendidikan berkualitas kepada masyarakat. Pelayanan pendidikan secara prima diorientasikan untuk mewujudkan UAD sebagai Perguruan Tinggi Unggul, sehingga harus memiliki perhatian utama dalam penilaian indikator bergerak naik dari tahap *input-proses* menjadi *output-outcome*. Pelayanan pendidikan yang ditunjang pengendalian sistem internal memadai diharapkan dapat menaikkan posisi UAD pada pemeringkatan tingkat nasional dan internasional, seperti Akreditasi Nasional, Simkatmawa, QS Ranking, 4ICU, Webometrics, UI GreenMetrics, Kampus Sehat, dan Perguruan Tinggi Responsif Gender.

Selain itu, UAD sebagai Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) juga telah menjadikan pedoman dan peraturan yang dikeluarkan persyarikatan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun Renstra tahun 2021-2025. Regulasi-regulasi tersebut diharapkan dapat semakin mengokohkan identitas UAD sebagai Perguruan Tinggi Misi yang berfungsi menyelenggarakan pendidikan, memberikan pelayanan, menyiarkan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dan kaderisasi Muhammadiyah. Penguatan identitas UAD tersebut ditunjang dengan amanat persyarikatan yang dituangkan dalam Kontrak Kinerja Rektor. Perubahan struktur yang telah dimulai tahun 2020 juga diharapkan dapat memberikan semangat baru dalam menggerakkan setiap elemen organisasi di UAD, sehingga ke depannya dapat menjadi Perguruan Tinggi Unggul dengan spirit Islam berkemajuan.

Ikhtiar untuk menjadikan UAD sebagai Perguruan Tinggi Unggul berbasis nilai-nilai Islam berkemajuan perlu dilakukan secara sistematis. Dalam hal ini, UAD telah menyusun Rencana Induk Pengembangan (RIP) tahun 2010-2025 yang berfungsi sebagai acuan institusi sehingga program pengembangan UAD dapat dilaksanakan secara terencana, tersistem dan terukur. RIP UAD dibagi menjadi tiga tahap capaian dan dituangkan dalam Renstra. Renstra tahun 2010-2015 diarahkan untuk mencapai reputasi nasional, tahun 2016-2020 difokuskan pada perwujudan reputasi regional. Sedangkan, Renstra tahap ketiga, tahun 2021-2025, diorientasikan pada perwujudan reputasi internasional.

Berdasarkan capaian tahap ketiga, Renstra tahun 2021-2025 disusun dengan mempertimbangkan berbagai hal yang dikemukakan di atas. Analisis holistik terhadap kondisi internal dan eksternal UAD disajikan dalam Renstra ini, sehingga capaian tahap ketiga dapat diwujudkan sesuai target dan strategi yang telah ditetapkan. Penyajian skenario pengembangan, kebijakan dasar, serta indikator kinerja di setiap unit yang terdapat dalam Renstra ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan pengembangan UAD. Sinergi dan kolaborasi semua unit organisasi dengan menjadikan Renstra tahun 2021-2025 ini sebagai dasar pijak pengembangan UAD merupakan kunci utama dalam mewujudkan target di masa depan.

1.2.Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan Renstra UAD 2021-2025 ini adalah:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
4. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
5. Tanfidz Keputusan Mukhtamar Muhammadiyah ke 47 di Makassar tahun 2015.
6. Pedoman PP Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
7. Ketentuan Majelis Pendidikan Tinggi PP Muhammadiyah nomor 178/KET/I.3/D/2012 tentang Penjabaran Pedoman PP Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
8. Pedoman Majelis Pendidikan Tinggi PP Muhammadiyah tahun 2019 tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi Muhammadiyah/‘Aisyiyah.
9. Ketentuan Majelis Pendidikan Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 0004/KTN/I.3/2022 tentang Statuta Universitas Ahmad Dahlan Tahun 2022.

1.3.Sistematika Penyusunan

Renstra UAD 2021-2025 sebagai acuan pengembangan institusi telah disusun berdasarkan kebutuhan internal dengan mempertimbangkan kondisi eksternal. Karena itu, untuk mempermudah memahami Renstra ini, sistematikanya disusun ke dalam 6 (enam) bab, dan di setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab. Enam bab tersebut adalah (1) Pendahuluan, (2) Profil UAD, (3) Lingkungan Internal dan Eksternal, (4) Skenario

Perencanaan dan Arah Pengembangan, (5) Strategi Dasar, Kebijakan Dasar, dan Indikator Kinerja, (6) Penutup. Enam bab tersebut adalah bagian inti dari Renstra UAD 2021-2025. Selain itu, Renstra ini juga telah dilengkapi dengan *lampiran* yang dimaksudkan untuk memberikan uraian lebih komprehensif dan implementatif.

BAB II

PROFIL UAD

2.1 Sejarah

Rekam jejak perjalanan UAD memiliki sejarah yang cukup panjang. Secara historis, kampus ini didirikan tidak dapat lepas dari visi besar yang diusung oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah. K.H. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah memulai pembentukan lembaga pendidikan bagi calon guru, *Kweekschool*, pada tahun 1918. Visi besar K.H. Ahmad Dahlan dilanjutkan oleh salah satu muridnya, K.H. Hisyam, yang sejak 1920 berkeinginan mendirikan Universitas Muhammadiyah. Gagasan tersebut diperkuat dengan hasil keputusan Mukhtamar Muhammadiyah Seperempat Abad tahun 1936. Namun, karena situasi saat itu sedang dihadapkan dengan masa penjajahan dan perjuangan kemerdekaan, maka gagasan mendirikan Universitas Muhammadiyah baru dapat direalisasikan setelah Indonesia merdeka.

Setelah Indonesia merdeka, mulai tumbuh Perguruan Tinggi Muhammadiyah, salah satunya UAD. Rekam jejak sejarah UAD ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga tahapan, yaitu periode perintisan, pengembangan institusi, dan transformasi institusi. *Pertama*, pada masa perintisan, UAD tidak secara langsung didirikan dalam bentuk Universitas, tetapi kursus B1 Muhammadiyah. Kursus ini diselenggarakan sejak 1957 dengan tiga konsentrasi atau jurusan, yaitu ilmu mendidik, civic hukum dan ekonomi. Seiring perjalanan waktu, kursus B1 Muhammadiyah dikembangkan menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Muhammadiyah. FKIP Muhammadiyah sebagai embrio UAD ini didirikan pada tanggal 18 November 1960.

Sejak pertama kali didirikan, FKIP Muhammadiyah terus berupaya mengatasi berbagai tantangan dan tuntutan, baik dari segi internal maupun eksternal. Mahasiswa FKIP Muhammadiyah yang sebagian besar berasal dari kalangan guru terus dibina dan dikembangkan potensinya. Keterlibatan Muhammadiyah sebagai penyelenggara FKIP semakin menguatkan semangat generasi perintis dalam mengembangkan institusi. Proses pembinaan Muhammadiyah dan perjuangan para generasi perintis FKIP telah menghasilkan perubahan status kelembagaan, dari diakui (1963) menjadi disamakan (1966). Perubahan status ini telah mengokohkan eksistensi FKIP Muhammadiyah di mata masyarakat luas, sehingga hal tersebut berdampak signifikan terhadap *raw input* mahasiswa yang semakin mengalami perkembangan.

Kedua, pengembangan institusi. FKIP Muhammadiyah sebagai bagian dari amal usaha persyarikatan senantiasa mengusung semangat Islam berkemajuan. Semangat tersebut tentu memiliki konsekuensi logis, di mana setiap upaya pengembangan FKIP Muhammadiyah perlu disesuaikan kebutuhan masyarakat, dan khususnya kehidupan Perguruan Tinggi. Atas dasar ini dan ikhtiar mengembangkan institusi, maka pimpinan

Muhammadiyah bersama pejuang-pejuang FKIP Muhammadiyah mengubah bentuk lembaga, dari Fakultas menjadi Institut. Perubahan bentuk, dari FKIP menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Muhammadiyah Yogyakarta, yang merupakan bagian dari syiar dakwah persyarikatan ini dilakukan pada tahun 1972.

Perubahan bentuk tersebut tentu saja membutuhkan *grand design* memadai untuk penguatan dan pengembangan kelembagaan. Rencana Induk Pengembangan (RIP) IKIP Muhammadiyah Yogyakarta untuk tahun 1976 s.d. 1983 pun disusun sebagai kerangka acuan dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan merujuk RIP dan memperhatikan kebutuhan masyarakat, maka sejak tahun 1978, IKIP Muhammadiyah Yogyakarta mulai membuka Fakultas-fakultas dan jurusan-jurusan. Jumlah Fakultas-fakultas dan jurusan-jurusan di IKIP Muhammadiyah Yogyakarta secara pelan tapi pasti mengalami peningkatan, terlebih pasca RIP tahap kedua (1984-1990) selesai disusun dan mulai dilaksanakan. Penambahan jumlah tersebut adalah salah satu indikator penting dalam mengukur eksistensi dan penerimaan masyarakat terhadap IKIP Muhammadiyah Yogyakarta.

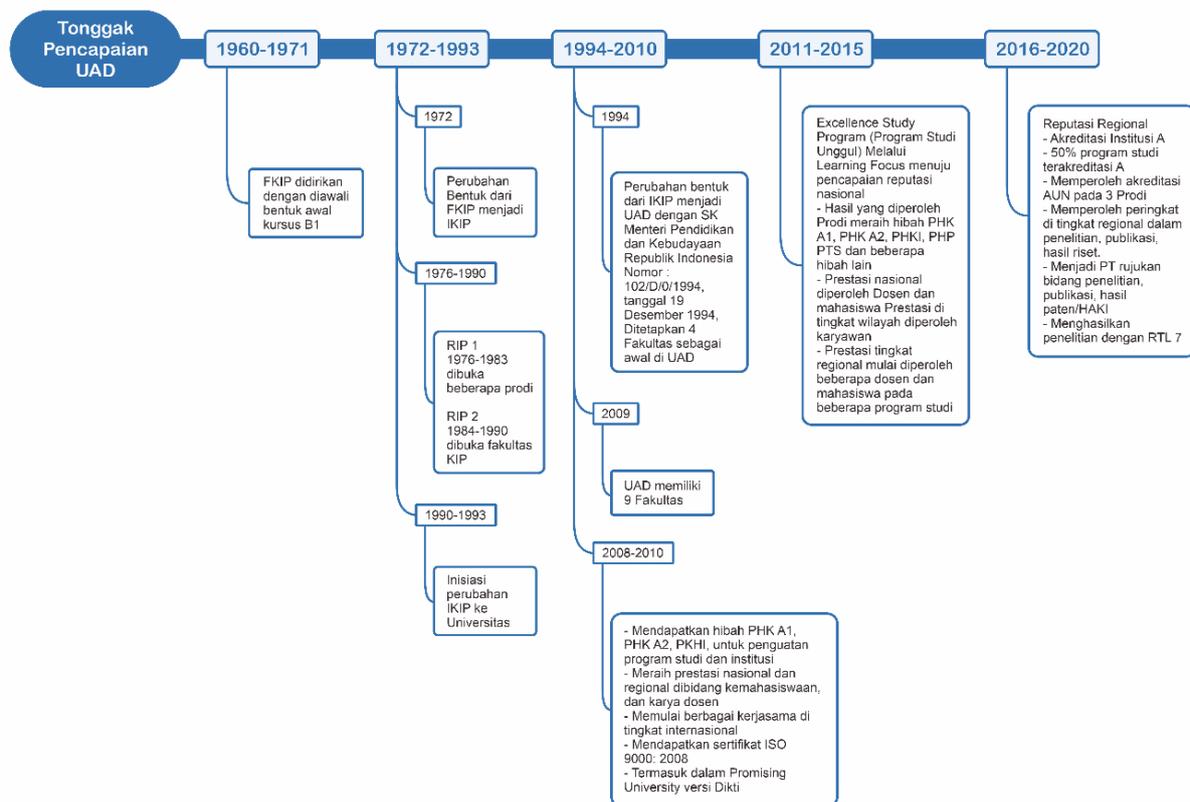
Ketiga, transformasi institusi. Fase ini merupakan babak terpenting di dalam perjalanan UAD. Sebab, pada tahun 1990an, IKIP Muhammadiyah Yogyakarta telah bertransformasi menjadi Universitas. Transformasi ini dilakukan karena pimpinan IKIP Muhammadiyah Yogyakarta telah memahami betul semangat Islam berkemajuan dan cerdas membaca realitas sosial. Antusiasme pelajar di tingkat SLTA pada tahun 1990 yang begitu tinggi untuk memilih bidang ilmu non kependidikan telah dibaca secara cerdas oleh pimpinan IKIP Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil bacaan tersebut juga dilengkapi oleh hasil survey tahun 1990 yang menunjukkan bahwa Perguruan Tinggi non kependidikan dihadapkan dengan keterbatasan daya tampung bagi para pelajar lulusan SLTA yang banyak berminat di bidang non kependidikan.

Kecerdasan membaca realitas sosial yang dilandasi spirit Islam berkemajuan merupakan dua faktor penting dalam transformasi IKIP menjadi Universitas. Gagasan tersebut yang semula disampaikan secara informal di penghujung tahun 1990 lantas dikemukakan melalui forum formal, tepatnya pada saat Milad IKIP Muhammadiyah Yogyakarta ke-30, tanggal 18 November 1991. Setelah mendapatkan tanggapan yang positif dari civitas akademika, maka Badan Pembina IKIP Muhammadiyah Yogyakarta membentuk tim yang diberi nama Panitia Persiapan Universitas Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan (UMMIKA).

Tim yang dibentuk pada tanggal 13 Februari 1992 berupaya sungguh-sungguh untuk menyiapkan berbagai hal yang terkait transformasi IKIP menjadi Universitas. Kegiatan-kegiatan persiapan, mulai menggelar lokakarya, konsultasi kepada pimpinan Muhammadiyah dan Kopertis Wilayah V, rapat kerja hingga studi kelayakan dilakukan untuk memperlancar agenda transformasi institusi. Kesungguhan tim yang salah satu indikatornya dapat dilihat dari laporan hasil studi kelayakan yang disampaikan secara lengkap dan terperinci telah membuahkan hasil sesuai harapan. IKIP Muhammadiyah Yogyakarta telah berhasil bertransformasi menjadi Universitas Ahmad Dahlan (UAD). Akta notaris nomor 32 tanggal 19 Januari 1994, serta SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 102/D/0/1994, tanggal 19 Desember 1994, adalah bukti yuridis mengenai transformasi IKIP Muhammadiyah Yogyakarta menjadi UAD.

Keberhasilan transformasi institusi ini telah membuka peluang luas bagi UAD untuk mengembangkan diri. Keterbukaan yang dimaksud terletak pada wilayah garap institusi yang sebelumnya hanya berkuat pada bidang kependidikan telah meluas ke disiplin ilmu lainnya. Hal ini jelas berdampak signifikan terhadap perjalanan UAD yang semakin gesit dalam mengembangkan institusi dan ilmu pengetahuan. Perkembangan jumlah fakultas, dari tahun 1994 hingga 2020, adalah bagian dari indikator penilaian kinerja UAD yang tampak semakin pesat. Diawali dengan pendirian 4 fakultas di tahun 1994 telah berkembang menjadi 9 fakultas di tahun 2009, dan di tahun 2020 terdapat 11 fakultas.

Uraian yang telah dikemukakan di atas adalah rekam jejak perjalanan sejarah UAD, mulai dari fase perintisan, pengembangan hingga transformasi institusi. Jejak perjalanan historis tersebut secara lebih mudah dapat dilihat dalam tonggak-tonggak pencapaian UAD dari tahun 1960 s.d. 2020, sebagaimana terdapat dalam gambar di bawah ini.



Gambar 1. Tonggak-tonggak Pencapaian UAD 1960-2020

Tahap-tahap pengembangan UAD selama ini telah dilakukan secara terencana, tersistem dan hasilnya juga terukur. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan dokumen RIP UAD yang diberlakukan untuk periode 2010 s.d. 2025. Selain itu, UAD juga telah memiliki sistem tata kelola yang baik sehingga proses pelayanan dan penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan secara prima. UAD telah menetapkan empat pilar sebagai penyokong berjalannya sistem tata kelola, yaitu (1) sistem pengendalian internal, (2) sistem informasi, komunikasi dan teknologi, (3) kualitas sistem manajemen, dan (4) manajemen SDM berbasis kompetensi.

1. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal dimaksudkan untuk menjamin operasional UAD dapat berjalan efektif dan efisien. Ketaatan terhadap peraturan-peraturan, baik dari internal maupun eksternal, yang terkait UAD dapat dijalankan dengan kendali sistem yang baik sehingga tercipta akuntabilitas kelembagaan.

2. Sistem Informasi, Komunikasi, dan Teknologi

UAD telah memanfaatkan sistem informasi, komunikasi dan teknologi dalam tata kelola Perguruan Tinggi. Hal ini berpengaruh terhadap proses transformasi pendidikan dari konvensional menjadi digital, baik dalam aspek isi (*contens*) maupun sistemnya. Dengan memiliki sistem informasi yang terintegrasi, UAD menjadi lebih mudah dalam mengolah data mahasiswa. Mahasiswa juga telah dimudahkan dalam melakukan pendaftaran, pembayaran hingga pemantauan terhadap perkembangan akademiknya melalui sistem informasi terintegrasi. Oleh karena itu, UAD selalu berupaya meningkatkan kualitas pelayanan dengan memanfaatkan sistem informasi, komunikasi dan teknologi.

3. Kualitas Sistem Manajemen

UAD berkomitmen untuk menyelenggarakan sistem manajemen pendidikan yang berkualitas. Komitmen ini dimaksudkan untuk memberikan layanan prima bagi seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. Karena itu, UAD selalu berupaya meningkatkan kualitas sistem manajemen yang terintegrasi untuk pemenuhan kebutuhan institusi.

4. Manajemen SDM Berbasis Kompetensi

UAD sebagai Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) mengembangkan sistem manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) berbasis kompetensi serta dakwah al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Sistem manajemen ini menghendaki agar para dosen dan tenaga kependidikan memiliki fokus utama terhadap pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran UAD, sehingga kinerjanya secara efektif dan efisien dapat mencapai target yang telah direncanakan. Peningkatan etos kerja dan kinerja berbasis kompetensi serta dakwah AIK akan berdampak signifikan terhadap kualitas pelayanan kepada *stakeholder*.

Empat pilar yang telah ditetapkan sebagai penyokong sistem tata kelola UAD di atas perlu diarahkan untuk mewujudkan tujuan strategis, yaitu menggapai reputasi internasional. Dalam mewujudkan tujuan strategis tersebut, UAD telah menyusun beberapa strategi dan indikator pencapaiannya, yang terdiri dari identifikasi program studi yang menjanjikan dan layak, peningkatan kapabilitas dan reputasi institusi, memunculkan program unggulan, dan partisipasi serta kontribusi masyarakat secara lebih luas dan mendalam.

1. Mengidentifikasi Program Studi yang Menjanjikan dan Layak

Kondisi setiap program studi di UAD tidak homogen, ada yang menjanjikan dan layak dikembangkan, dan ada pula yang sebaliknya. Banyak faktor yang mempengaruhi heterogenitas itu di antaranya umurnya, minat mahasiswanya, SDM-nya dan nilai strategis. Di tengah kondisi seperti itu, strategi rasional yang dapat ditetapkan adalah mengidentifikasi program studi yang potensial untuk

dikembangkan. Hal ini bertujuan agar program studi tersebut ke depan dapat membantu penguatan UAD dengan melakukan sinergi dan kolaborasi bersama program studi lain yang belum dapat dikembangkan secara optimal.

2. Meningkatkan Kapabilitas dan Reputasi Institusi

Kapabilitas dan reputasi institusi UAD masih menjadi faktor penting dan tetap dijadikan bahan pertimbangan bagi *stakeholder* untuk memilih kuliah ataupun menjalin kerja sama. Oleh karena itu, peningkatan akreditasi, sertifikasi, dan ranking UAD merupakan strategi penting untuk diusahakan, sehingga dapat meningkatkan kapabilitas dan reputasi institusi di mata *stakeholder* nasional dan internasional. Penguatan nilai-nilai AIK kepada seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan juga dapat meningkatkan kapabilitas dan reputasi UAD sebagai PTM.

3. Memunculkan Program Unggulan

Dinamika kebijakan dan perubahan global yang berdampak pada kehidupan di Indonesia telah melahirkan tantangan dan tuntutan tersendiri bagi UAD. Di tengah dinamika tersebut, UAD perlu tampil dan mengambil peran strategis dengan jalan beradaptasi terhadap setiap perubahan. Analisis terhadap setiap peluang-peluang yang ada dan selanjutnya dikapitalisasi menjadi program unggulan berbasis pada kebutuhan merupakan strategi yang perlu dilakukan. Semangat Islam berkemajuan yang diperkuat dengan hasil analisis situasi, evaluasi diri dan *risk assessment* merupakan pilar-pilar penting untuk memunculkan program-program unggulan.

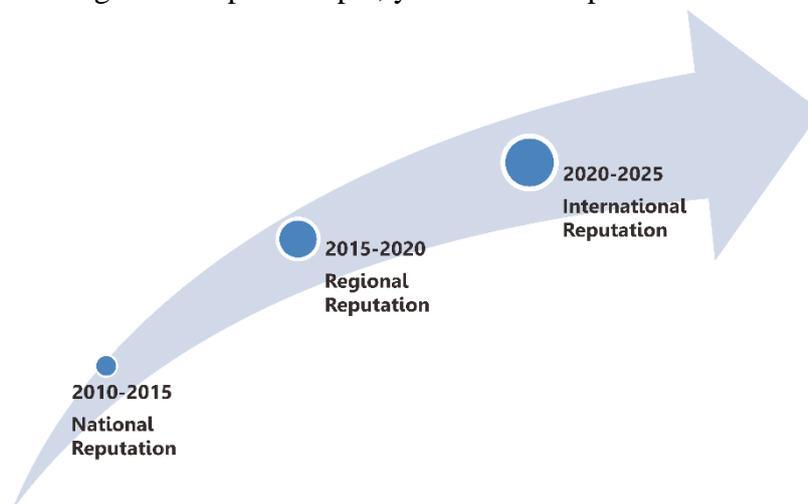
4. Kontribusi Masyarakat yang Lebih Luas dan Mendalam

UAD sebagai institusi pendidikan selalu membuka diri terhadap masukan dan kontribusi yang membangun. Masyarakat disadari memiliki peranan sangat penting serta dapat memberi pertimbangan secara luas dan mendalam untuk perkembangan institusi UAD, termasuk di antaranya adalah kualitas lulusan, pelayanan dan sumber daya. Oleh karena itu, UAD perlu terus mengupayakan agenda sinergi dan kolaborasi dengan masyarakat luas, dan khususnya warga Muhammadiyah.

Pelaksanaan beberapa strategi dan indikator pencapaian tujuan strategis di atas perlu merujuk pada RIP, Renstra dan Renop UAD. Sebagai organisasi terencana, tersistem dan terukur, UAD telah memiliki panduan berupa rencana pengembangan jangka panjang, menengah dan pendek. Rencana pengembangan jangka panjang diwujudkan dalam bentuk RIP yang berlaku 15 tahun. Rencana pengembangan jangka menengah diwujudkan dalam bentuk Renstra yang berlaku 5 tahun. Adapun rencana pengembangan jangka pendek diwujudkan dalam bentuk rencana operasional (renop) yang berlaku setiap tahun. Karena itu, RIP, Renstra dan Renop mutlak dijadikan acuan kerja di UAD.

RIP UAD tahun 2010-2025 adalah rencana pengembangan jangka panjang yang sampai saat ini masih berlaku. Di dalam RIP tersebut terdapat 3 (tiga) tahapan capaian yang hendak diraih UAD, yaitu reputasi nasional, regional dan internasional. Berdasarkan capaian tersebut, UAD telah menyusun Renstra 5 tahunan sebanyak 3 tahap, sebagaimana target yang ditetapkan dalam RIP. Renstra tahap 1 (2010-2015) telah terlaksana dan dilanjutkan dengan Renstra tahap 2 (2016-2020) yang berakhir pada saat ini. Sedangkan, Renstra tahap 3 (2021-

2025) yang tertuang dalam dokumen ini. Merujuk pada RIP UAD tahun 2010-2025, seperti yang terdapat pada Gambar 2 di bawah ini, maka Renstra tahap 3 disusun untuk memastikan indikator tujuan strategis RIP dapat tercapai, yaitu meraih reputasi internasional.



Gambar 2. Tahapan pencapaian sasaran 2010-2025

2.2 Nilai Dasar

Nilai-nilai dasar perilaku untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan UAD terdiri atas tiga hal penting, yaitu:

1. Inovatif;
2. Profesional; dan
3. Dedikatif.

2.3 Visi, Misi, dan Tujuan

Visi UAD adalah:

Menjadi perguruan tinggi yang unggul dan inovatif, mengabdikan kepada kepentingan bangsa dan umat manusia yang dijiwai nilai-nilai Islam.

Misi UAD adalah:

1. mengimplementasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) pada semua aspek kegiatan;
2. memajukan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
3. membangun dan mengembangkan kerja sama dan kolaborasi yang setara di tingkat lokal, nasional, dan internasional; dan
4. menyelenggarakan tata kelola perguruan tinggi yang baik.

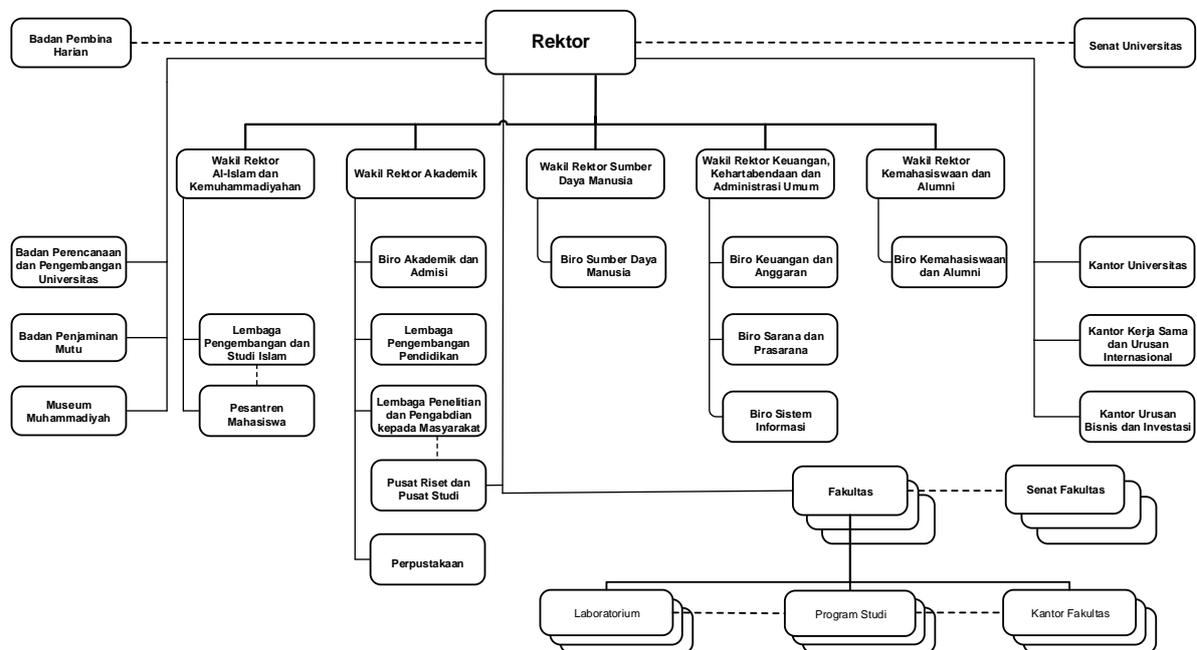
UAD bertujuan untuk mewujudkan:

1. penghayatan dan pengamalan nilai-nilai AIK bagi semua sivitas akademika dan tendik;
2. penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bermanfaat bagi kehidupan umat manusia;
3. kerjasama strategis yang saling menguntungkan dengan mitra nasional dan internasional;
4. universitas yang mandiri, efektif, efisien, transparan, dan akuntabel; dan

- tata kehidupan yang sejahtera bagi sivitas akademika, tendik dan umat manusia.

2.4 Struktur Organisasi

UAD sebagai PTM memiliki sistem tata kelola organisasi yang baik, terencana dan terukur. Pengelolaan UAD dilaksanakan berdasarkan Keputusan Rektor Nomor 349 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tatakerja Unit-unit Kerja. Rektor sebagai pemimpin dan pengelola UAD menjalankan tugas menyelenggarakan Catur Dharma PTM dan kerjasama yang dilandasi nilai-nilai Islam berkemajuan. Rektor UAD dalam menjalankan tugas dan fungsinya telah dibantu Wakil Rektor, Kepala Lembaga/Biro/ Badan/Kantor, Dekan Fakultas, dan Kaprodi. Hierarki dan kedudukan para pimpinan UAD tersebut dapat dilihat dalam bagan struktur organisasi berikut.



Gambar 3. Struktur Organisasi UAD

Pengelolaan organisasi di UAD telah dibagi berdasarkan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Pada level Universitas, organisasi UAD terdiri dari Pimpinan Universitas, Senat Universitas dan Unit. Pimpinan Universitas terdiri dari Rektor, Wakil Rektor Bidang Al-Islam dan Kemahmadiyah, Wakil Rektor Bidang Akademik, Wakil Rektor Bidang Sumber Daya Manusia, Wakil Rektor Bidang Keuangan, Kehartabendaan, dan Administrasi Umum, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni. Senat Universitas terdiri dari Ketua dan Sekretaris, dengan anggota Guru Besar perwakilan fakultas, Rektor, Wakil Rektor, Dekan, dan perwakilan fakultas. Sedangkan, unit di tingkat universitas meliputi 6 Biro, 2 Badan, 3 Lembaga, dan 3 Kantor. Keterangan nama unit dan bidangnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Unit Tingkat Universitas

No	Nama Unit	No	Bidang
1.	Badan Perencanaan dan Pengembangan Universitas	1.	Bidang Pengelolaan Pusat Data dan Informasi
		2.	Bidang Perencanaan dan Pengembangan
2.	Badan Penjaminan Mutu	3.	Bidang Audit Keuangan
		4.	Bidang Audit Mutu Eksternal dan Rekognisi
		5.	Bidang Audit Mutu Internal
3.	Kantor Universitas	6.	Bidang Humas dan Protokol
		7.	Bidang Hukum, Tatalaksana Organisasi, dan Etika
		8.	Bidang Kesekretariatan dan Arsip
4.	Kantor Kerja Sama dan Urusan Internasional	9.	Bidang Kerja Sama Dalam Negeri
		10.	Bidang Kerja Sama Luar Negeri
5.	Kantor Urusan Bisnis dan Investasi	11.	Bidang Kemitraan dan Investasi
		12.	Bidang Kewirausahaan dan Inkubasi Bisnis
6.	Lembaga Pengembangan dan Studi Islam	13.	Bidang Kemasyarakatan
		14.	Bidang Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah
		15.	Bidang Pengkaderan
7.	Biro Akademik dan Admisi	16.	Bidang Marketing dan Admisi
		17.	Bidang Administrasi dan Evaluasi Akademik
8.	Lembaga Pengembangan Pendidikan	18.	Bidang Pembelajaran
		19.	Bidang Pengelolaan Pusat Bahasa
		20.	Bidang Pengembangan Kurikulum
		21.	Bidang Pengembangan Pendidikan Jarak Jauh
9.	Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	22.	Bidang Pengabdian kepada Masyarakat dan KKN
		23.	Bidang Publikasi Ilmiah
		24.	Bidang Riset dan Inovasi
		25.	Sentra Hak Kekayaan Intelektual
10.	Biro Sumber Daya Manusia	26.	Bidang Evaluasi Kinerja
		27.	Bidang Pendidikan dan Pelatihan
		28.	Bidang Seleksi dan Pengembangan Karir
11.	Biro Keuangan dan Anggaran	29.	Bidang Akuntansi dan Pajak
		30.	Bidang Penganggaran dan Pembayaran
12.	Biro Sarana dan Prasarana	31.	Bidang Inventarisasi dan Pemanfaatan Aset
		32.	Bidang Kerumahtanggaan, Perawatan,

			dan Keamanan
		33.	Bidang Pengadaan Aset
13.	Biro Sistem Informasi	34.	Bidang Perencanaan Sistem Informasi
		35.	Bidang Pengoperasian Sistem Informasi
		36.	Bidang Pengembangan Sistem Informasi
14.	Biro Kemahasiswaan dan Alumni	37.	Bidang Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan dan Prestasi
		38.	Bidang Pengembangan Karakter dan Kesejahteraan
		39.	Bidang Pengelolaan Pusat Pengembangan Karir
15.	Museum Muhammadiyah		
16.	Perpustakaan		
17.	Pesantren Mahasiswa		

UAD sebagai PTM memiliki perhatian serius terhadap mutu pendidikan. Terkait hal ini, UAD telah memiliki sistem penjaminan mutu yang difungsikan untuk menjamin akuntabilitas, keberlanjutan, transparansi dan mitigasi potensi risiko dalam tata kelola. Dalam mewujudkan fungsi tersebut, UAD membentuk Pengendali Sistem Mutu (PSM) berdasarkan SK Rektor Nomor 412 Tahun 2020 tertanggal 28 Oktober 2020. Tugas pokok dan fungsi PSM telah dijabarkan dalam peraturan tersebut, dan dokumennya diarsip melalui qass.uad.ac.id, sehingga bisa diakses oleh semua pengelola universitas sampai level fakultas, program studi, dan laboratorium.

Selain itu, UAD juga telah menjalankan Audit Mutu Internal (AMI) setiap 6 bulan sekali, dan pada Semester Gasal 2020/2021 ini, masuk pelaksanaan AMI untuk periode ke-20. AMI UAD diselenggarakan untuk menjamin konsistensi, efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan, sebagaimana siklus Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan (PPEPP). Seluruh proses PPEPP, yang di dalamnya terdapat hasil AMI, telah tersimpan dengan baik di qass.uad.ac.id. Semua auditee dan auditor dapat mengakses hasil AMI melalui laman tersebut. Hasil AMI dijadikan dasar penyelenggaraan Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) di tingkat fakultas dan universitas untuk mengendalikan dan meningkatkan indikator kinerja utama maupun tambahan.

Dalam menjamin integritas dan kualitas institusi yang telah dilaksanakan secara konsisten, efektif, dan efisien, UAD memiliki dokumen kebijakan dan peraturan yang mendukung. Kebijakan dan peraturan ini telah dilengkapi dengan sistem pengelolaan fungsional dan operasional UAD, yang terdiri dari (1) perencanaan (*planning*), (2) pengorganisasian (*organizing*), (3) penempatan personil (*staffing*), (4) pengarahan (*leading*), dan juga (5) pengawasan (*controlling*). Ketersediaan dokumen formal dan pedoman pengelolaan tersebut diimplementasikan pada 11 aspek yaitu (1) pendidikan (2) pengembangan suasana akademik dan otonomi keilmuan, termasuk kebebasan akademik dan mimbar akademik, (3) kemahasiswaan, (4) penelitian, (5) PkM, (6) SDM, (7) keuangan, (8) sarana dan prasarana, (9) sistem informasi, (10) sistem penjaminan mutu, dan (11) kerjasama.

Dalam hal mekanisme persetujuan dan penetapan Renstra, UAD juga memiliki dokumen formal yang dapat digunakan sebagai bukti empiris. Materi yang terdapat di dalam dokumen ini mencakup lima aspek, yaitu (1) adanya keterlibatan pemangku kepentingan, (2) mengacu kepada capaian Renstra periode sebelumnya, (3) mengacu kepada VMTS institusi, (4) dilakukannya analisis kondisi internal dan eksternal, serta (5) disahkan dengan SK. Karena itu, UAD telah menjadikan dokumen tersebut sebagai cara kerja atau alur yang terstandar dalam menyusun Renstra. Proses penyusunan Renstra yang terstandar ini bukan hanya berlaku di tingkat Universitas, tetapi juga Fakultas dan Program Studi.

Sekalipun demikian, UAD masih tetap terus berusaha melengkapi ketercukupan dokumen-dokumen lainnya yang dapat menunjang pengembangan institusi. Di antara dokumen-dokumen formal yang dimaksud adalah struktur organisasi, termasuk juga *industrial advisory board* yang disesuaikan dengan kebutuhan, serta tata kerja institusi yang dilengkapi tugas pokok dan fungsinya. Proses penyusunan dokumen tersebut dipandang penting bukan hanya untuk menjadi bagian dari kelengkapan administrasi. Tetapi lebih dari itu, dokumen ini perlu disusun agar pengelolaan UAD dapat berjalan lebih baik, khususnya pasca restrukturisasi organisasi yang telah dilakukan pada 2020.

Di samping itu, UAD juga dipandang perlu menyusun dokumen yang terkait dengan praktik baik (*best practice*) perwujudan *Good University Governance* (GUG). Contoh tata kelola universitas yang baik dapat memberi gambaran keberhasilan UAD dalam menghasilkan lulusan berkualitas karena didukung oleh budaya organisasi yang dilandasi spirit Islam berkemajuan, dan ditunjang SDM unggul. Karena itu, dokumen praktik baik untuk mewujudkan GUG ini setidaknya mencakup beberapa aspek, seperti kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, keadilan, dan manajemen risiko. Secara faktual, beberapa aspek GUG tersebut telah dijalankan di UAD, seperti misalnya penyampaian ringkasan laporan tahunan Rektor dalam bentuk Rapat Senat Terbuka kepada Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah dan sivitas akademika.

Beberapa langkah strategis tersebut telah dicatat dengan baik dan akan segera ditindaklanjuti, terlebih UAD sudah memiliki Badan Perencanaan dan Pengembangan Universitas (BPPU) yang dibentuk berdasarkan SK Rektor Nomor 349 tahun 2020. Dengan hadirnya lembaga ini, tahap-tahap perencanaan dan pengembangan UAD ke depan dapat dirumuskan secara lebih baik. Renstra dan Renop yang direalisasikan UAD ke depan semakin inovatif dan menjamin eksistensi institusi sebagai agen perubahan yang secara terus-menerus memberikan motivasi untuk tercapainya visi, misi, tujuan, dan sasaran universitas.

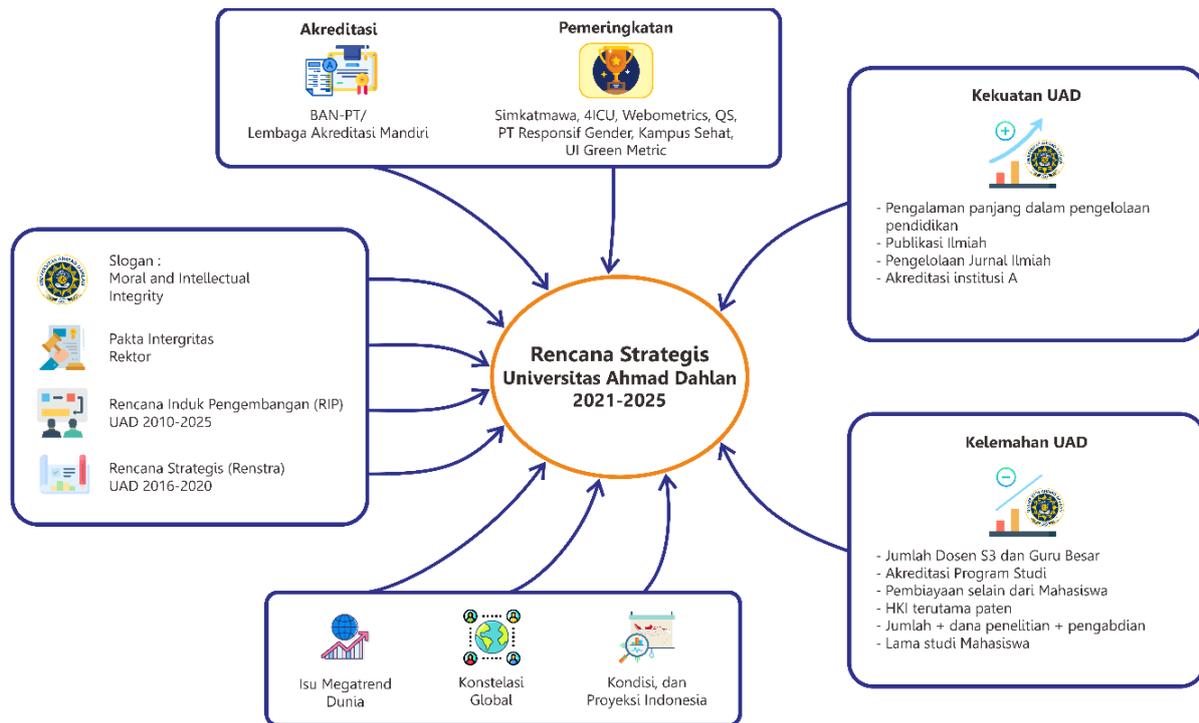
Langkah-langkah perbaikan berkelanjutan ditempuh UAD untuk melahirkan program-program unggulan. Komunikasi UAD dengan *stakeholder* telah berjalan baik. Demikian halnya keberanian dalam mengambil kebijakan strategis dan inovatif dengan risiko terukur telah menjadi karakter kepemimpinan UAD. Dengan mempertimbangkan beberapa hal tersebut, yang ditunjang ketersediaan data tata pamong, organisasi, dan kepemimpinan, maka **UAD siap menuju Perguruan Tinggi Unggul pada tahun 2027.**

BAB III

LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL

Renstra UAD 2021-2025 ini disusun dengan mempertimbangkan lingkungan internal dan kondisi eksternal, sebagaimana terdapat di dalam Gambar 4. Penjelasan singkat mengenai gambar tersebut adalah sebagai berikut:

1. Situasi Dunia dan Indonesia yang mencakup isu-isu globalisasi, 11 megatrend dunia, kondisi dan proyeksi Indonesia 2025. Pada situasi ini terdapat peluang dan tantangan ke depan bagi UAD. Uraian Globalisasi dan kaitannya dengan Proyeksi Indonesia 2025 dapat dilihat pada **Lampiran 1** dan **Lampiran 2**.
2. Kriteria Perguruan Tinggi Unggul menurut BAN-PT/Lembaga Akreditasi Mandiri (**Lampiran 3**), Capaian UAD pada tahun 2020/2021 (**Lampiran 4**), dan pemeringkatan/perankingan di antaranya Simkatmawa, QS, 4ICU, Webometrics, UI Green Metric, Kampus Sehat, dan Perguruan Tinggi Responsif Gender (**Lampiran 5**) telah dijadikan rujukan pencapaian target ke depan.
3. Posisi UAD yang ditunjukkan dengan slogan *moral and intellectual integrity*, RIP 2010-2025, Kontrak Kinerja Rektor UAD 2019-2023 (**Lampiran 6**), dan evaluasi Renstra 2016-2020 (**Lampiran 7**) merupakan beberapa hal yang dijadikan acuan penting dalam peningkatan kualitas kinerja di masa depan.
4. Pengalaman panjang UAD dalam pengelolaan pendidikan tinggi sejak 1960, publikasi karya ilmiah dosen, dan pengelolaan jurnal nasional terakreditasi Dikti maupun jurnal internasional bereputasi adalah beberapa modal besar yang dimiliki. UAD yang memiliki akreditasi institusi A menunjukkan bahwa tata kelola pada semua aspek secara umum telah dilakukan dengan sangat baik.
5. Beberapa kelemahan UAD yang perlu menjadi perhatian untuk diperbaiki/ ditingkatkan diantaranya jumlah Doktor dan Guru Besar, akreditasi prodi (nasional dan internasional), proporsi pembiayaan selain dari mahasiswa, jumlah dan dana penelitian/pengabdian kepada masyarakat dengan pembiayaan eksternal, luaran dalam bentuk paten, dan lama studi mahasiswa.



Gambar 4. Lingkungan internal dan eksternal

Beberapa pertimbangan yang dikemukakan di atas telah dikaji dan dieksplorasi secara komprehensif dan mendalam. Hasil kajian yang telah dilakukan disarikan ke dalam bentuk analisis SWOT, sebagaimana terdapat pada Gambar 5. Berdasarkan analisis SWOT dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi UAD ke depan. Dengan analisis SWOT juga telah teridentifikasi berbagai persoalan, baik internal maupun eksternal, yang dihadapi UAD sehingga dapat dirumuskan strategi dan skenario penyelesaiannya.

		RENSTRA SWOT ANALYSIS		
		HELPFUL	PROBLEMS	
INTERNAL	S STRENGTHS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki banyak jurnal nasional/internasional. 2. Dosen dan mahasiswa memiliki kemampuan dalam pembelajaran online. 3. SDM memiliki kemampuan yang baik dalam penelitian dan publikasi ilmiah. 4. Akreditasi Institusi A. 5. Memiliki sistem penjaminan mutu sampai tingkat prodi. 6. Jumlah kerja sama DN dan LN. 7. Jumlah mahasiswa. 8. Ketersediaan sarana prasarana. 9. Kemapanan tata kelembagaan dan tata kelola organisasi. 10. Kriteria unggul dalam kinerja pengabdian kepada masyarakat. 11. Kriteria utama dalam kinerja penelitian. 12. Jumlah prestasi mahasiswa. 13. Jumlah mahasiswa asing. 14. Sistem reward dan punishment. 	W WEAKNESSES	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akreditasi prodi secara akumulatif belum unggul. 2. Jumlah Doktor. 3. Jumlah Guru Besar. 4. Perolehan hibah dan publikasi pengabdian kepada masyarakat dosen-mahasiswa. 5. Integrasi pendidikan-penelitian-pengabdian kepada masyarakat. 6. Sumber pendapatan di luar mahasiswa. 7. Visiting profesor (outbound). 8. Akreditasi Internasional. 9. HKI terutama paten. 10. Lama studi mahasiswa.
	EXTERNAL	O OPPORTUNITIES	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki jejaring dengan Muhammadiyah (PTM/PTA, Sekolah, Rumah Sakit, dll). 2. Pandemi Covid-19. 3. Yogyakarta sebagai kota wisata dan pendidikan. 	T THREATS

Gambar 5. Analisis SWOT UAD

BAB IV SKENARIO PERENCANAAN DAN ARAH PENGEMBANGAN

4.1 Skenario Perencanaan

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, seperti pada Gambar 5, maka dapat diidentifikasi berbagai alternatif strategi dalam kaitan S-O, W-O, S-T, dan W-T sebagaimana Gambar 6. Berbagai alternatif strategi tersebut merupakan skenario perencanaan yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan kelebihan UAD untuk meraih peluang dan meminimalisir ancaman. Selain itu, skenario perencanaan juga dapat digunakan untuk mengelola kelemahan dalam kaitannya peluang dan ancaman.

		INTERNAL	
		STRENGTHS	WEAKNESSES
EXTERNAL	OPPORTUNITIES	STRATEGY SO: <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kapasitas pembelajaran online 2. Penguatan publikasi ilmiah dosen-mahasiswa 3. Profesionalisme dalam pengelolaan jurnal 4. Pembinaan dan Internalisasi Nilai-nilai AIK 5. Kontribusi dosen dan tenaga pendidikan pada persyarikatan dan kemanusiaan universal 6. Integrasi Penilaian Kinerja AIK 7. Penguatan prestasi Mahasiswa 	STRATEGY WO: <ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen mayoritas S3 LK/GB 2. Tenaga kependidikan profesional 3. Pengembangan program studi pascasarjana 4. Pengembangan produk inovasi, HKI, dan hilirisasi riset 5. Efektivitas Pengelolaan Kampus 6. Penyehatan Unit Usaha 7. Penguatan Peran Alumni
	THREATS	STRATEGY ST: <ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi manajemen sumber daya untuk mendapatkan akreditasi unggul 2. Inovasi dalam penerimaan mahasiswa baru 3. Optimalisasi jejaring Muhammadiyah untuk meningkatkan animo mahasiswa baru 4. Meningkatkan kapasitas sumber daya untuk bersaing dengan PT asing 	STRATEGY WT: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama dengan PT asing untuk peningkatan visiting professor 2. Penggunaan kriteria internasional untuk mendapatkan akreditasi unggul 3. Pengembangan unit bisnis untuk income generating 4. Penyiapan lulusan berdaya saing internasional

Gambar 6. Alternatif Strategi Berdasarkan SWOT UAD

4.2 Arah Pengembangan

UAD mengarahkan pengembangan institusi di era globalisasi melalui program-program internasionalisasi yang dilandasi semangat Islam berkemajuan. Pengelolaan UAD yang berorientasi internasional ini menghendaki tata kelola institusi yang sarat inovasi, pemanfaatan teknologi informasi, kecerdasan, *global oriented*, serta lulusan dan hasil karya penelitian yang dapat diadopsi oleh masyarakat secara internasional. UAD juga berorientasi menjadi Perguruan Tinggi tingkat Internasional (*World Class University*) melalui *Ranking Web of Universities* dari berbagai benua. Perwujudan dari tujuan strategis tersebut, di satu sisi, harus dilandasi semangat Islam berkemajuan. Di sisi lain, pencapaian tujuan UAD di ranah internasional juga harus dimaknai sebagai bagian dari syiar dakwah Muhammadiyah pada tingkat global.

Oleh karena itu, UAD terus berusaha meningkatkan peringkat dan memperbaiki kualitasnya agar semakin dikenal dan diakui oleh masyarakat di tingkat internasional. Dalam rangka mewujudkan tujuan strategis tersebut maka Renstra ini disusun dengan memunculkan berbagai alternatif strategi yang dikelompokkan ke dalam lima bidang pengembangan. Lima bidang tersebut saling sinergi dan kolaborasi untuk menetapkan **Arah Pengembangan UAD 2021-2025**, yaitu **Peningkatan Kualifikasi dan Produktivitas SDM yang Berorientasi Internasional**. Arah pengembangan UAD dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Alternatif Strategi dan Arah Pengembangan UAD

BAB V STRATEGI DASAR, KEBIJAKAN DASAR, DAN INDIKATOR KINERJA

Strategi dasar, kebijakan dasar, dan indikator kinerja di bawah ini telah disusun dengan merujuk pada alternatif strategi dan arah pengembangan UAD, seperti yang terdapat pada gambar 7. Pengembangan lima bidang di UAD, yaitu Bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah, Bidang Akademik, Bidang Sumber Daya Manusia, Bidang Keuangan, Kehartabendaan, dan Administrasi Umum, serta Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, sebagaimana terdapat pada gambar 8 s.d. 12, dikoordinasikan langsung oleh masing-masing Wakil Rektor yang membidangnya. Dalam hal ini, setiap Wakil Rektor adalah PIC yang mengkonsolidasikan semua sumber daya terkait, meliputi unit kerja, dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa, termasuk juga kegiatan irisan di antaranya. Setiap pelaksanaan program pengembangan masing-masing bidang harus mengikuti sasaran, target, dan program kerja seperti disediakan dalam **Lampiran 8**.



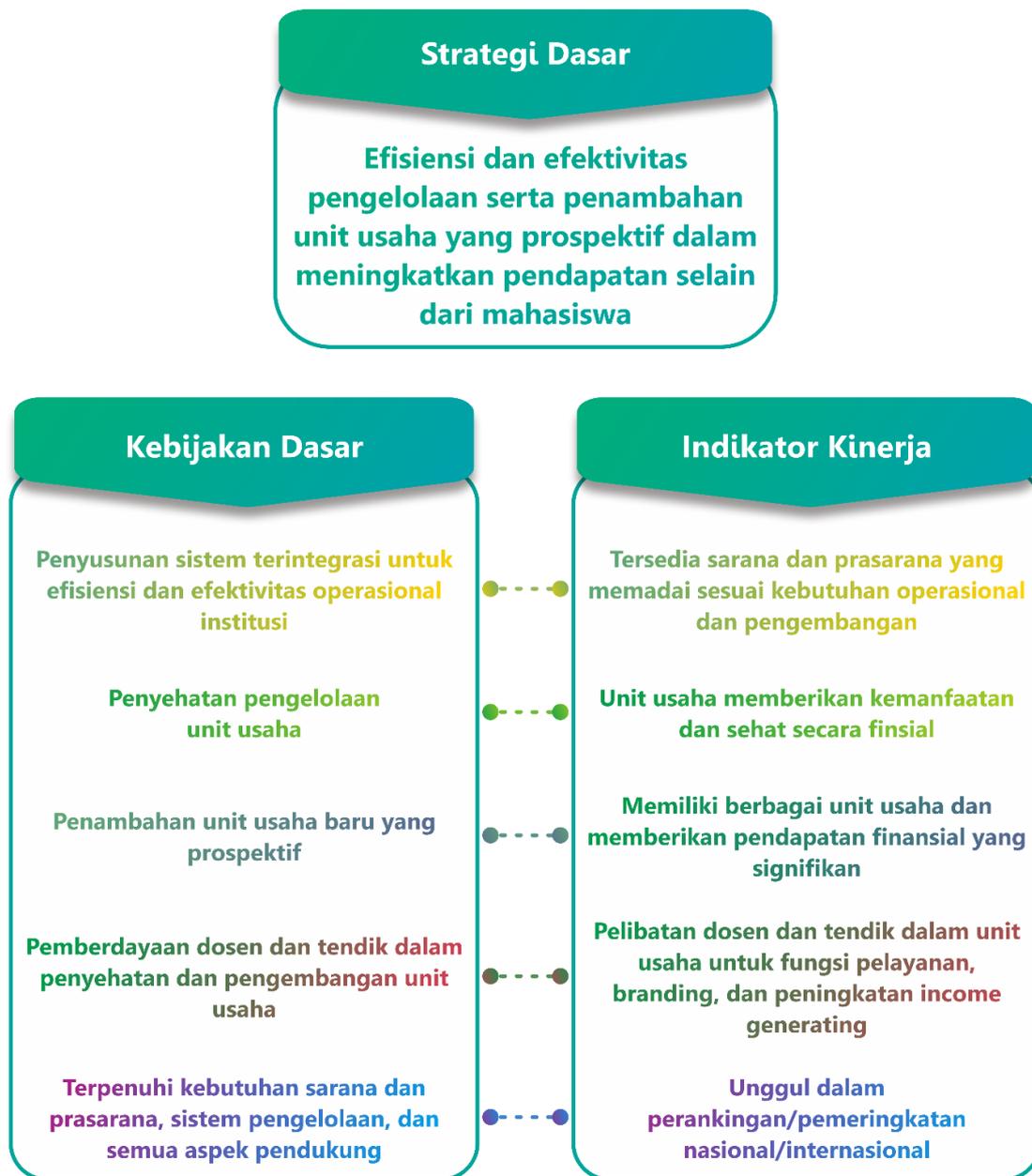
Gambar 8. Strategi Dasar, Kebijakan Dasar, dan Indikator Kinerja Bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah



Gambar 9. Strategi Dasar, Kebijakan Dasar, dan Indikator Kinerja Bidang Akademik



Gambar 10. Strategi Dasar, Kebijakan Dasar, dan Indikator Kinerja Bidang Sumber Daya Manusia



Gambar 11. Strategi Dasar, Kebijakan Dasar, dan Indikator Kinerja Bidang Keuangan, Kehartabendaan, dan Administrasi Umum



Gambar 12. Strategi Dasar, Kebijakan Dasar, dan Indikator Kinerja Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.

BAB VI PENUTUP

Pada Renstra ini telah disusun berdasar latar belakang dan dasar hukum, sejarah, nilai dasar, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, termasuk lingkungan internal dan eksternal dalam analisis SWOT. Semua itu telah dirangkum ke dalam beberapa skenario perencanaan yang kemudian ditetapkan arah pengembangan UAD 2021-2025, yaitu **Peningkatan Kualifikasi dan Produktivitas SDM yang Berorientasi Internasional**.

Setiap program pengembangan diselenggarakan secara paralel dan sinergis yang dikoordinasikan oleh seorang Wakil Rektor untuk menggerakkan seluruh sumber daya. Pelaksanaan program pengembangan pada setiap bidang mengikuti sasaran, target, dan program kerja yang telah disusun secara lebih terperinci. Dengan demikian, setiap program dapat dengan mudah diikuti aksi nyata secara tersistem.

Tiap-tiap unit kerja diharapkan memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap Renstra UAD 2021-2025, sehingga Renstra ini dapat dijadikan rujukan dalam penyusunan Renstra di masing-masing unit. Waktu penyusunan Renstra di tiap-tiap unit paling lambat 6 bulan sejak Renstra ini disahkan. Perubahan rencana pengembangan karena adanya perubahan lingkungan dan/atau alasan internal sangat dimungkinkan sepanjang dilakukan untuk kebaikan dan perbaikan institusi serta kemaslahatan persyarikatan Muhammadiyah.



Rektor,

Dr. Muchlas, M.T.

NIP 19620218 198702 1 001

LAMPIRAN
PERATURAN UNIVERSITAS NOMOR 26
TAHUN 2023 TENTANG RENCANA STRATEGIS
(RENSTRA) UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
TAHUN 2021-2025

LAMPIRAN RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
TAHUN 2021-2025

Lampiran 1
INDONESIA DAN GLOBALISASI

Globalisasi merupakan isu utama abad ke-21 sekaligus sebagai fenomena terbukanya sekat-sekat komunikasi manusia yang memungkinkan masyarakat di belahan dunia manapun dapat saling berinteraksi sehingga berakibat kekaburan pada batas-batas geografis, ideologis, dan kultural. Globalisasi pada mulanya adalah gerakan dalam bidang ekonomi yang menginternasionalisasi modal (kapital) melalui organisasi keuangan dunia dan proses produksi serta distribusi barang melalui perusahaan-perusahaan multinasional. Komunitas global lalu terintegrasi secara intensif ke dalam satu sistem perdagangan di bawah kendali dan kekuatan modal global serta pasar bebas. Fakta yang paling mencolok dalam hal ini adalah terjadinya ekspansi pasar keuangan sampai ke pelosok dunia untuk membiayai pembangunan dan perdagangan internasional. Peran negara dan pemerintah menjadi sangat kecil dalam mengatur sistem produksi dan distribusi barang dan jasa untuk warganya.

Pesatnya gerak laju globalisasi berubah dari satu masa ke masa berikutnya. Jika pada masa Perang Dingin, isu-isu global terkonsentrasi pada masalah keamanan negara dan hanya terbatas pada konflik antara Blok Timur dan Blok Barat, saat ini isu-isu tersebut melebar ke persoalan ketimpangan ekonomi, masa depan demokrasi, eksistensi budaya lokal, daya tahan identitas kultural, jaminan keamanan individu, dan meningkatnya ancaman terorisme. Pada era globalisasi kontemporer, semua isu tersebut tidak hanya melibatkan negara, tetapi juga aktor-aktor non negara seperti gerakan masyarakat sipil global, perusahaan multinasional, dan jaringan terorisme.

Beberapa isu global tersebut dapat disederhanakan menjadi seperti berikut:

- 1. Penduduk dan Keluarga Berencana (*population and family planning*)**
 - a. pertumbuhan jumlah penduduk
 - b. persebaran kemakmuran
- 2. Hukum dan Hak Asasi Manusia (*law and human right*)**
 - a. penegakan hukum (*law enforcement*)
 - b. pekerja migran (*migrant worker*)
 - c. kesetaraan gender
 - d. Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT)
- 3. Lingkungan dan sumber daya alam (*environment and natural resources*)**

- a. perubahan iklim (*climate change*)
 - b. pemanasan global (*global warming*)
 - c. pembalakan liar (*illegal logging*)
 - d. penambangan liar (*illegal mining*)
 - e. penangkapan liar (*illegal fishing*)
- 4. Demokrasi (*democracy*)**
- a. pemerintahan sendiri (*self determination*)
 - b. konflik masyarakat
 - c. pembangkangan sipil (*civil disobedience*)
- 5. Kesehatan (*healthy*)**
- a. penyakit menular dan tidak menular
 - b. ketersediaan dokter dan tenaga kesehatan
 - c. perdagangan obat-obatan (*drugs trafficking*)
 - d. limbah dan sampah
- 6. Sosial, Ekonomi, dan Budaya (*social, economic, and culture*)**
- a. kemiskinan dan kelaparan
 - b. kesenjangan ekonomi
 - c. benturan budaya (*clash culture*)
 - d. kepemilikan bersama secara global (*the global commons*)
- 7. Sains dan Teknologi (*science and technology*)**
- a. perkembangan ilmu pengetahuan
 - b. revolusi industri

Globalisasi yang terjadi saat ini memberikan dampak signifikan terhadap tatanan masyarakat dan pemerintahan. **Dampak globalisasi** dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bidang sebagai berikut:

- 1. Bidang Politik**
- a. Dampak positif
 - 1) meningkatnya nilai demokrasi
 - 2) keterbukaan manajemen pemerintahan
 - 3) meningkatnya partisipasi masyarakat dalam politik
 - 4) mempermudah hubungan kerjasama antarnegara
 - b. Dampak negatif
 - 1) lahirnya politik transnasional dan politik identitas
 - 2) luntarnya nilai-nilai luhur (identitas nasional)
 - 3) munculnya disintegrasi bangsa
- 2. Bidang Ekonomi**
- a. Dampak positif
 - 1) terbukanya peluang usaha internasional
 - 2) pemasukan devisa dari sektor wisata
 - 3) hadirnya pusat perbelanjaan modern
 - b. Dampak negatif
 - 1) perkembangan sektor industri dalam negeri
 - 2) membludaknya produk impor
 - 3) potensi instabilitas keuangan
 - 4) kecenderungan memilih produk asing
- 3. Bidang Sosial-Budaya**
- a. Dampak positif
 - 1) meningkatnya partisipasi pendidikan
 - 2) penguatan nilai-nilai HAM dan kesetaraan gender

- 3) solidaritas antarbangsa
- 4) tingginya kehendak meningkatkan kualitas diri
- b. Dampak negatif
 - 1) Lunturnya nilai-nilai keagamaan
 - 2) Pudarnya nilai-nilai lokal
 - 3) Kecenderungan individualisme, materialisme, dan konsumerisme
- 4. Bidang Kesehatan**
 - a. Dampak positif
 - 1) meningkatnya layanan kesehatan oleh rumah sakit
 - 2) peluang tenaga kesehatan untuk berkarier di luar negeri
 - b. Dampak negatif
 - 1) pencemaran akibat limbah rumah sakit
 - 2) ketergantungan alat kesehatan pada negara-negara maju
- 5. Bidang Komunikasi**
 - a. Dampak positif
 - 1) akses informasi menjadi lebih mudah
 - 2) pertukaran informasi semakin cepat
 - 3) hilangnya batas jarak komunikasi
 - b. Dampak negatif
 - 1) menimbulkan individualisme dan sikap acuh
 - 2) meningkatnya *cyber bullying* dan kejahatan berbasis sosial media
 - 3) mengganggu kesehatan dan menurunkan produktivitas
 - 4) maraknya informasi bohong

Peluang Indonesia di era globalisasi sebagai berikut:

- a. **Bidang ideologi**, Indonesia memiliki Pancasila sebagai pedoman hidup (*way of life*). Dalam kedudukan sebagai ideologi terbuka, Pancasila mampu menerima nilai-nilai baik yang datang dari luar.
- b. **Bidang politik dan hukum**, *civil society* (masyarakat madani) berperan penting dalam memberikan rekomendasi (partisipasi) untuk pembentukan kebijakan publik kepada eksekutif dan legislatif. Bahkan sarana penolakan undang-undang yang dibuat oleh DPR dan Pemerintah dapat dilakukan di Mahkamah Konstitusi.
- c. **Bidang ekonomi**, peluang pertumbuhan ekonomi Indonesia diprediksi dapat menguat pada tahun 2021 pada kisaran 3-5%. Selama masa pandemi Covid-19 pada triwulan I, Indonesia masih tumbuh 2,97% secara *year on year*. Namun pada triwulan II mengalami penurunan di angka -5,32% secara *year on year*. Pada kuartal III dan IV mulai ada perbaikan di angka -1,7% sampai dengan -2,2%.
- d. **Dalam bidang sosial-budaya**, masyarakat Indonesia sangat agamis dan memegang nilai-nilai luhur adat istiadat. Penerapan nilai-nilai ini masih sangat tampak dalam perilaku kehidupan sehari-hari, baik dalam pemerintahan maupun individu.

Tantangan Indonesia di era globalisasi adalah sebagai berikut:

- a. **Dalam bidang ideologi**, pengaruh komunisme, liberalisme, kapitalisme, dan radikalisme merupakan beberapa ancaman ideologi Pancasila. Dalam perkembangannya, ideologi transnasionalisme agama juga tidak dapat dihindari.
- b. **Dalam bidang politik dan hukum**, tekanan non-militer dari dalam maupun luar negeri merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Beberapa ancaman dalam bidang politik di antaranya intimidasi, provokasi, separatisme, dan sengketa lembaga negara.

- c. **Dalam bidang ekonomi**, tantangan yang tidak dapat dihindari adalah kesenjangan ekonomi masyarakat karena sebagian besar modal dikuasai oleh sekelompok kecil pemilik modal. Disisi lain, potensi meningkatnya angka pengangguran pada tahun 2021 akan terjadi di kisaran 10,7-12,7 juta orang. Sektor yang paling banyak kehilangan pekerjaan adalah perdagangan, manufaktur, konstruksi, jasa, dan akomodasi.
- d. **Dalam bidang sosial-budaya**, tantangan nyata yang tampak adalah rendahnya partisipasi pendidikan, memudarnya nilai-nilai spiritualitas agama, meningkatnya individualisme dan konsumerisme, dan permasalahan kesehatan.

Lampiran 2 INDONESIA DAN PROYEKSI 2025

Analisis Indonesia pada proyeksi tahun 2025 tidak dapat terlepas dari Megatren Dunia pada Tahun 2045. Terdapat **isu-isu pokok dalam Megatren**, yaitu Demografi Global, Urbanisasi Dunia, Peranan *Emerging Economies*, Perdagangan Internasional, Keuangan Internasional, Kelas Menengah, Persaingan Sumber Daya Alam, Teknologi, Perubahan Iklim, dan Perubahan Geopolitik. Megatren tersebut pada tahun 2019 telah menjadi pijakan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) untuk menyusun Visi Indonesia Tahun 2045 dengan **empat pilar utama**, yaitu: (1) pembangunan manusia dan penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi, (2) pembangunan ekonomi berkelanjutan, (3) pemerataan pembangunan, dan (4) pemantapan ketahanan nasional dan tata kelola pemerintahan.

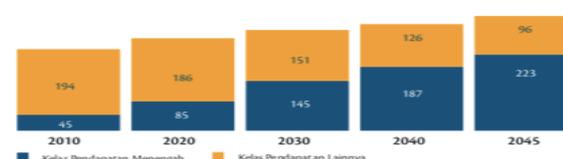
Empat pilar ini merupakan mimpi besar untuk diwujudkan pada 100 tahun Indonesia Merdeka. Akan tetapi, akhir tahun 2019 terdapat wabah pandemi Covid-19 yang menyebabkan lumpuhnya kegiatan perekonomian dan berdampak pada bidang sosial, hukum, pertahanan dan keamanan, pangan, energi, lingkungan, dan kesehatan yang pada akhirnya turut berdampak pada bidang pendidikan. Kondisi Indonesia saat ini dan masa mendatang sangat dipengaruhi oleh penanganan Covid-19. Berbagai target capaian yang telah disusun pemerintah harus mengalami penyesuaian. Hal ini juga berdampak pada berbagai sektor, tidak terkecuali pendidikan. Universitas Ahmad Dahlan (UAD) sebagai salah satu penyelenggara pendidikan tinggi perlu melakukan penyesuaian. Oleh karena itu, penyusunan rencana strategis dan rencana operasional perlu mempertimbangkan kondisi pandemi ini.

Dampak Ekonomi dan Politik pada Kebijakan Pendidikan

Pada periode 2016–2045, Bappenas melalui Badan Pusat Statistik (BPS) memprediksi ekonomi Indonesia mampu tumbuh 5,7% per tahun dengan terus melakukan reformasi struktural, memanfaatkan bonus demografi dan kemajuan teknologi, serta meningkatkan daya saing ekonomi. Indonesia diperkirakan menjadi negara berpendapatan tinggi pada tahun 2036 dan PDB terbesar ke-5 pada tahun 2045. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan inklusif akan meningkatkan jumlah kelas pendapatan menengah menjadi sekitar 70% penduduk Indonesia pada tahun 2045. Namun, pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya pelemahan dan bahkan penurunan. Gambar 2.1 menunjukkan PDB per kapita Indonesia (Bappenas, 2019).



Kelas Pendapatan Menengah Indonesia (juta orang)



Gambar 2.1 PDB per kapita Indonesia

Prediksi dari berbagai pihak dan ahli menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat normal kembali pada tahun 2022. Para ekonom memproyeksikan pemulihan ekonomi Indonesia dapat berbentuk *L shape* di tahun 2021, artinya sulit untuk kembali ke pertumbuhan ekonomi di atas 5%. Pada tahun 2019, Bappenas telah menyusun skenario pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2045 seperti pada Gambar 2.2 (Bappenas, 2019). Skenario tersebut menempatkan perekonomian Indonesia yang positif dan kuat di masa datang.

1986 - 2015		SKENARIO 2016 - 2045**	
		Dasar	Tinggi
5,1	Pertumbuhan Ekonomi	5,1	5,7
16	Peringkat PDB Dunia*	7	5
3.378	PDB per kapita* dalam USD	19.794	23.199
	Tahun menjadi Negara Pendapatan Tertinggi	2038	2036
32,8	Peranan Investasi*	33,1	38,1
6,4	Pertumbuhan	5,4	6,4
21,1	Peranan Industri*	22,5	26,0
6,3	Pertumbuhan	5,2	6,3
13,5	Peranan Pertanian*	7,8	7,4
3,1	Pertumbuhan	3,0	3,2

Sumber: Kementerian PPN/Bappenas

*) Akhir periode

***) Dasar: Pertumbuhan ekonomi dunia rendah serta reformasi struktural berjalan *business as usual*

Tinggi: Reformasi struktural berjalan seperti diharapkan serta pertumbuhan ekonomi dunia relatif tinggi

Gambar 2.2 Skenario pertumbuhan ekonomi Indonesia

Bappenas menempatkan industri sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dengan melakukan modernisasi dan efisiensi industri. **Modernisasi Industri** difokuskan pada industri pengolahan Sumber Daya Alam (SDA) berbasis kawasan dan sentra industri yang terintegrasi dengan rantai pasok dan rantai nilai dari hulu ke hilir, yang didukung oleh inovasi, Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas, dan kemitraan antara industri besar, sedang, dan kecil. Industri didorong menjadi bagian *Global Value Chain (GVC)* dengan prioritas pada industri makanan dan minuman, tekstil dan pakaian jadi, otomotif, elektronik, serta kimia dan farmasi. Sementara itu, **Efisiensi Industri** nasional ditingkatkan bertahap dengan penerapan *smart and sustainable manufacturing* untuk mengantisipasi *aging population*, aktivitas perkotaan yang efisien, konektivitas dan pergerakan manusia-barang-jasa yang luas, serta kualitas lingkungan hidup yang lebih baik. Peranan sektor industri diproyeksikan meningkat menjadi 26,0% terhadap PDB pada tahun 2045. Revolusi industri 4.0 didorong pemanfaatannya sesuai dengan karakteristik masing-masing industri untuk efisiensi.

Kedua penggerak pertumbuhan ekonomi tersebut lebih lanjut dilakukan dengan meletakkan pada ekonomi kreatif. Penguatan struktur ekonomi kreatif dan digital di Indonesia hingga tahun 2045 difokuskan pada (a) peningkatan daya saing SDM dan usaha kreatif/digital, (b) penguatan ekosistem, dan (c) pengembangan transformasi digital yang terintegrasi untuk mendorong produktivitas dan efisiensi ekonomi.

Permasalahan pada bidang ekonomi sangat terkait dengan masalah pertahanan dan keamanan. Menurut Bappenas (2019), penyelesaian masalah tersebut diarahkan pada upaya mewujudkan (a) ketertiban masyarakat yang inklusif, (b) pertahanan berdaya gentar tinggi, dan (c) keamanan insani yang bermartabat. Ancaman dan tantangan mendatang tidak selalu berwujud

atau dapat dilihat tetapi perlu dihadapi dengan respon yang sesuai perkembangan zaman. Pembangunan pertahanan dan keamanan diarahkan untuk meningkatkan kebanggaan terhadap identitas Indonesia, kekuatan dalam menghadapi ancaman pertahanan nasional dan ancaman global, serta rasa aman dan damai dalam kerangka bangsa dan negara Indonesia.

Perkembangan politik Indonesia dapat dikaji melalui aspek dalam dan luar negeri. Pada politik dalam negeri, demokrasi lebih bersifat prosedural dan formalitas telah diarahkan pada demokrasi substansial, yaitu demokrasi yang mengemban amanat rakyat dengan terwujudnya lembaga perwakilan serta sistem presidensial yang efektif. Sementara itu, pada politik luar negeri, Indonesia masih dapat menjalankan politik luar negeri bebas aktif untuk mencapai kepentingan nasional dan membangun tata dunia yang berkeadilan sejalan dengan peningkatan peran Indonesia di Asia Pasifik. Politik luar negeri juga diarahkan untuk mengimplementasikan peta jalan Poros Maritim Dunia guna memberi sumbangan positif bagi keamanan dan perdamaian dunia serta membentuk tatanan regional dan global termasuk mempertahankan peran sentral ASEAN.

Perkembangan ekonomi pada tahap lanjut berdampak pada kebijakan pendidikan di antaranya pada arah pengembangan SDM berkualitas, kemitraan antara industri besar, sedang, dan kecil, serta arah pengembangan ekonomi kreatif. Hal tersebut mendorong berbagai inovasi dalam penelitian, pengabdian masyarakat, dan pelaksanaan pendidikan di Perguruan Tinggi (PT). Sementara itu, pengembangan pertahanan dan keamanan serta politik mendorong terjadinya berbagai upaya untuk menguatkan hubungan internasional yang mendatangkan kerjasama dan memberikan kontribusi dalam pembangunan di Indonesia. PT dapat menindaklanjuti hal tersebut dengan melakukan peningkatan kerjasama dengan berbagai PT dan lembaga di luar negeri untuk berkolaborasi dalam membangun industri pertahanan keamanan dengan mengedepankan pengembangan teknologi.

Pandemi dan Pendidikan

Visi Pendidikan yang dipaparkan Bappenas (2019) dalam Visi Indonesia 2045 adalah peningkatan taraf pendidikan rakyat Indonesia untuk menciptakan SDM unggul dan berbudaya. Rata-rata lama sekolah meningkat menjadi 12 tahun pada tahun 2045. Angka Partisipasi Kasar (APK) PT mencapai 60% dan angkatan kerja lulusan pendidikan SMA sederajat dan PT mencapai 90% pada tahun 2045. Peningkatan pendidikan vokasi dan penyelarasan pengembangan ilmu di PT diarahkan untuk menjawab perubahan struktur ekonomi dengan ditopang oleh kemitraan yang kuat pada tiga pihak (pemerintah, PT, dan industri). Tenaga kerja terampil dengan keahlian khusus dan penguasaan bahasa asing menjadi kebutuhan dalam pasar kerja yang kompetitif.

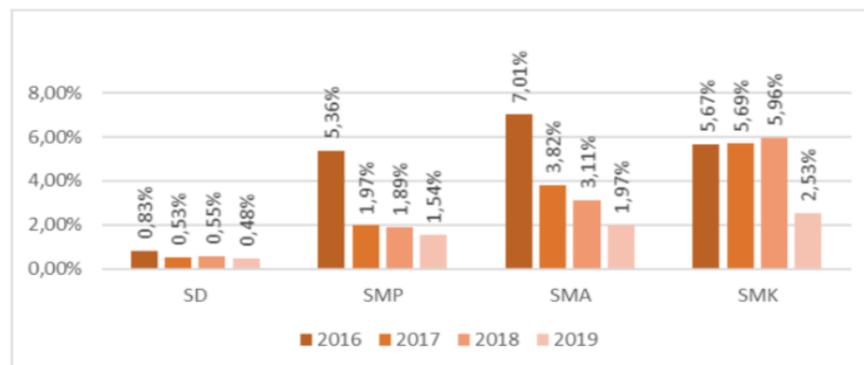
Peran kebudayaan dalam pembangunan ditingkatkan melalui kapitalisasi nilai-nilai luhur budaya bangsa dan pengembangan etos kerja untuk menjadikan Indonesia sebagai salah satu pusat kebudayaan dan peradaban dunia. Jati diri Indonesia dan budaya bangsa diperkuat untuk memperkokoh akar kebudayaan Indonesia di tengah arus globalisasi.

Pandemi Covid-19 menyebabkan peningkatan angka pengangguran di Indonesia. Menurut BPS, jumlah pengangguran pada bulan Agustus 2020 mengalami peningkatan sebanyak 2,67 juta orang dan angkatan kerja yang menganggur naik menjadi 9,77 juta orang. Selain peningkatan data pengangguran tersebut, UNICEF memprediksi terdapat 24 juta anak di dunia yang putus sekolah. Sebelum pandemi Covid-19 terjadi, Bappenas mengungkapkan

anak putus sekolah di Indonesia sebesar 4.336.503 (6%) dari seluruh usia anak sekolah, yaitu 53 juta anak.

Gambar 2.3 memperlihatkan adanya fluktuasi angka putus sekolah pada jenjang SD hingga SMA/SMK pada tahun 2016-2019. Data tersebut belum terlihat pengaruh dari pandemi Covid-19 karena pengukuran kondisi pada tahun 2020 baru akan dilakukan pada tahun 2021. Namun bila mencermati data dari UNICEF dapat diprediksi bahwa Indonesia juga akan mengalami peningkatan angka putus sekolah.

Pandemi Covid-19 turut mendorong berbagai inovasi dan model pembelajaran baru di dunia pendidikan. Model dan inovasi pembelajaran sangat terkait erat dengan bidang teknologi informasi. Berbagai aplikasi belajar secara *online* menjadi kebutuhan mendesak. Kolaborasi dan pembelajaran berbasis masyarakat menjadi salah satu kebutuhan yang muncul untuk masa depan.



Gambar 2.3 Angka putus sekolah 2016-2019

Demografi dan Kompetisi

Jumlah penduduk dunia pada tahun 2045 diperkirakan mencapai 9,45 miliar, bertambah 2,1 miliar dari prediksi tahun 2015. Pertumbuhan penduduk paling banyak disumbang oleh negara-negara Afrika, sementara penduduk Asia masih terbesar (55%) dari jumlah penduduk dunia. Tren demografi global berdasarkan berbagai survei diprediksi memunculkan permasalahan pada pangan, energi, lingkungan, urbanisasi, arus migrasi, dan penduduk usia lanjut.

Pada masalah ketahanan pangan, Indonesia saat ini sedang mengupayakan penyediaan pangan secara mandiri dan berkelanjutan melalui swasembada karbohidrat dan protein, meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian, serta meningkatkan kesejahteraan petani. Kesejahteraan petani berdasarkan data dari Bappenas (2019) diprediksi dan didorong meningkat dengan produktivitas petani naik 3,9 kali lipat pada tahun 2045 dibandingkan tahun 2015. Petani ke depannya dapat ditempatkan sebagai pengusaha atau pekerja profesi. Strategi pemantapan ketahanan pangan dapat dilihat pada Gambar 2.4 (Bappenas, 2019).



Gambar 2.4 Strategi pemantapan ketahanan pangan

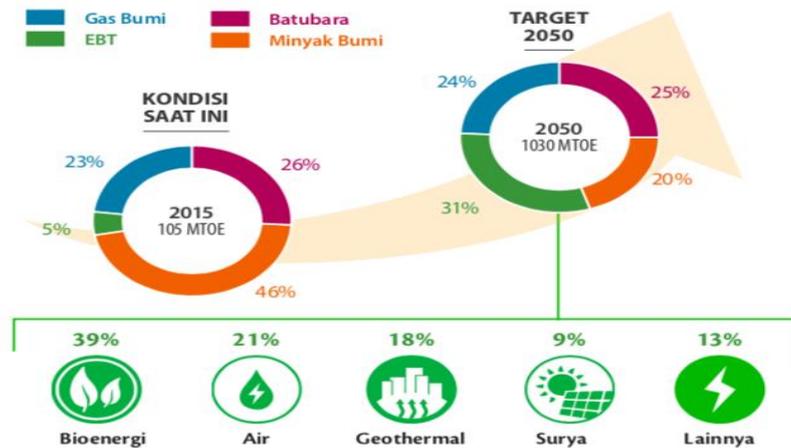
Sumber daya air berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia, memenuhi kebutuhan pangan dan energi, serta pertumbuhan ekonomi. Meski sumber daya air di Indonesia berlimpah, ketidakseimbangan neraca air mengakibatkan kelangkaan di beberapa wilayah dan tantangan terkait kapasitas, kualitas, kontinuitas, dan aksesibilitas, serta degradasi Daerah Aliran Sungai (DAS). **Ketahanan air** diarahkan untuk memantapkan kuantitas, kualitas, kontinuitas, dan aksesibilitas untuk mendukung sektor-sektor strategis, pencegahan bencana, dan peningkatan kesejahteraan rakyat. Sebelum tahun 2045, sebanyak 108 DAS Prioritas dapat dipulihkan melalui kebijakan lintas sektor. Pembangunan sumber daya air akan menyeimbangkan pembangunan ekonomi, infrastruktur, sosial, dan ekosistem. Strategi pemantapan ketahanan air menurut Bapenas (2019) dapat dilihat pada Gambar 2.5.



Gambar 2.5 Strategi pemantapan ketahanan air

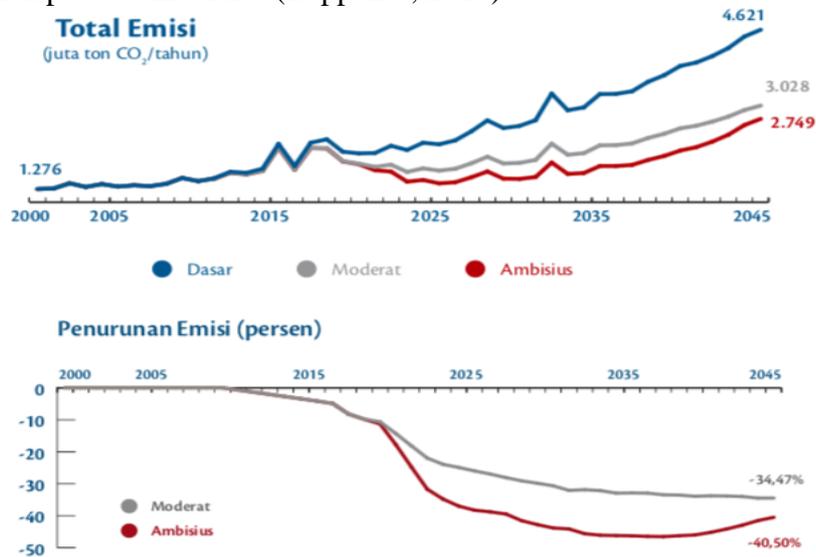
Ketahanan energi ditingkatkan dengan Energi Baru dan Terbarukan (EBT) menjadi 30% pada tahun 2045. Pembangkit tenaga listrik ditingkatkan menjadi lebih dari 430 GW, rasio elektrifikasi 100% sejak tahun 2020, dan pasokan energi per kapita menjadi 7 MWh pada tahun 2045. Pengembangan infrastruktur ketenagalistrikan menerapkan konsep kepulauan agar pemenuhan listrik per kapita lebih efektif. Pemenuhan kebutuhan energi

memperhatikan dampak terhadap lingkungan hidup. Pemanfaatan energi nuklir dimungkinkan apabila sumber energi lain tidak memenuhi. Pengembangan energi terbarukan dapat dilihat pada Gambar 2.6.



Gambar 2.6 Pengembangan energi terbarukan

Komitmen Indonesia terhadap lingkungan hidup terus dijaga. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) meningkat menjadi lebih dari 80 karena didukung oleh penerapan pembangunan rendah karbon. Penurunan emisi dilanjutkan sebesar 34-41% dari skenario dasar pada tahun 2045 melalui pengembangan EBT, perlindungan hutan dan lahan gambut, peningkatan produktivitas lahan, dan penanganan limbah terpadu. Proyeksi penurunan emisi 2045 ditunjukkan pada Gambar 2.7 (Bappenas, 2019).



Gambar 2.7 Proyeksi penurunan emisi 2045

Tabel 2.1 Pertumbuhan penduduk Indonesia 2015-2045

	Skenario A	Skenario B
Baseline (2015)	255,6 juta	255,6 juta
Proyeksi 2025	282,4 juta (+1,00%)	282,0 juta (0,99%)
Proyeksi 2030	294,1 juta (+0,42%)	292,5 juta (+0,66%)
Proyeksi 2045	318,9 juta (+0,42%)	311,6 juta (+0,66%)

Proyeksi demografi yang menjadi rujukan di Indonesia adalah Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) seperti pada Tabel 2.1 menggunakan perhitungan proyeksi penduduk dengan dua skenario khusus. Pertumbuhan penduduk tersebut tentu berdampak pada semua bidang, tidak terkecuali pendidikan. Hal yang perlu mendapat perhatian adalah proyeksi jumlah kelahiran seperti ditunjukkan pada Tabel 2.2. Penduduk umur 15-64 tahun yang merupakan usia kerja berjumlah 174,7 juta dan mewakili 68% populasi Indonesia pada tahun 2015. Skenario A dan B memproyeksikan kelompok umur ini terus meningkat. Penduduk umur 15-64 tahun pada 2045 akan mencapai 208,0 juta pada skenario A dan 206,0 juta pada skenario B. Meski ukuran populasi diproyeksikan terus meningkat, tetapi proporsi penduduk umur 15-64 tahun diprediksi menurun dari 68% pada 2015 menjadi 65% pada skenario A atau 66% pada skenario B.

Tabel 2.2 Proyeksi kelahiran di Indonesia 2015-2045

	Skenario A	Skenario B
<i>Baseline</i> 2015	4.518.500	4.537.200
Proyeksi 2025	4.473.000	
Proyeksi 2030	4.483.000	
Proyeksi 2035	4.469.000	
Proyeksi 2045	4.444.000	4.151.500

Komponen lain yang perlu untuk mendapat perhatian dan mempengaruhi besaran penduduk adalah migrasi. Ada dua jenis migrasi yaitu:

- a. **Migrasi internasional**, yaitu perpindahan penduduk yang melintasi batas negara. Untuk pertama kalinya di Indonesia, SUPAS 2015 mampu menghasilkan angka migrasi internasional neto dengan nilai negatif yaitu -0,5. Angka ini memperlihatkan penduduk yang ke luar negeri lebih banyak daripada yang masuk ke wilayah Indonesia. Migrasi 2010-2015 dihitung dengan metode *Age Specific Net Migration Rate* (ASNMR) menurut umur dan jenis kelamin. Migrasi internasional hasil proyeksi tahun 2015-2045 menunjukkan hal yang sama yaitu tingkat migrasi internasional tahun 2015 adalah -0,5 untuk skenario A maupun skenario B. Tingkat migrasi ini terus menurun sehingga pada tahun 2045, tingkat migrasi internasional adalah -0,41 untuk skenario A dan -0,42 untuk skenario B.
- b. **Migrasi internal (migrasi risen antar provinsi)**, yaitu perpindahan penduduk yang melintasi batas provinsi. Pola, arah, dan besaran migrasi ini sangat dinamis. Beberapa provinsi menunjukkan *rate* migrasi bernilai positif untuk semua kelompok umur sehingga pada provinsi tersebut lebih banyak penduduk yang menetap dibandingkan penduduk yang keluar. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi yang memiliki ASNMR positif untuk penduduk laki-laki pada setiap kelompok umur di tahun 2015.

Peluang dan Tantangan UAD

Beberapa yang perlu dijadikan pertimbangan dalam memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan bagi UAD sebagai lembaga pendidikan tinggi dibawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah diantaranya adalah banyaknya jaringan sekolah/madrasah Muhammadiyah, kerjasama tri dharma antar PT, PT Muhammadiyah, Amal Usaha Muhammadiyah. Jumlah penduduk 2025 yang tumbuh positif, usia kuliah juga tumbuh, dan ekonomi tumbuh positif merupakan peluang bagi UAD dalam hal keberlanjutan dalam aspek calon mahasiswa. Disisi lain, tantangan UAD terkait dengan banyaknya PTN/PTS di DIY sebagai pesaing. Secara

umum beberapa hal terkait konstelasi global dan Indonesia yang perlu menjadi perhatian UAD adalah:

1. Jumlah penduduk Indonesia sampai tahun 2045 semakin menurun, khususnya pada rentang usia 15-64 tahun. Hal ini menjadi gambaran akan berkurangnya jumlah calon mahasiswa khususnya UAD di masa yang akan datang.
2. Terdapat lebih banyak penduduk Indonesia yang keluar dibandingkan yang masuk ke wilayah Indonesia. Hal ini menjadi tantangan bagi mahasiswa asing yang akan kuliah di UAD.
3. Pengembangan ekonomi, industri, dan ketahanan pada berbagai bidang (ekonomi, pangan, energi, hankam, dan pendidikan) sangat erat dengan kebutuhan pengembangan teknologi informasi. Hal tersebut berdampak pada arah proses pembelajaran dan penelitian serta pengabdian masyarakat.
4. Pengembangan UAD dapat dilakukan dengan terarah pada Megatren Dunia dan Visi Indonesia pada tahun 2045.
5. Pemingkatan/Perankingan dan Akreditasi Unggul yang mencakup semua aspek, yaitu VMTS, tata pamong, mahasiswa & alumni, SDM, sarana dan prasarana, pendidikan, penelitian, PkM, dan *outcome*.

Lampiran 3

AKREDITASI UNGGUL

Akreditasi merupakan proses evaluasi dan penilaian secara komprehensif atas komitmen terhadap mutu dan kapasitas penyelenggaraan tri dharma untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan. Evaluasi dan penilaian dalam rangka akreditasi institusi dilakukan oleh tim asesor yang terdiri atas pakar yang memahami hakikat pengelolaan PT. Akreditasi Unggul merupakan peringkat yang diperoleh setelah memenuhi Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) No. 1 tahun 2020 tentang Mekanisme Akreditasi oleh BAN-PT.

Dalam melakukan pemeringkatan akreditasi, Ditjen Dikti Kemendikbud mendasarkan pada empat indikator penilaian, yaitu:

1. **Indikator Input (20%)**, meliputi persentase jumlah dosen S3, jumlah Guru Besar, rasio mahasiswa dan dosen, jumlah mahasiswa asing, dan jumlah dosen yang bekerja sebagai praktisi industri.
2. **Indikator Proses (25%)**, meliputi penilaian akreditasi universitas dan program studi, kerjasama, pembelajaran daring, pelaksanaan Kampus Merdeka, dan kelengkapan laporan.
3. **Indikator Output (25%)**, meliputi penilaian jumlah artikel ilmiah, kinerja penelitian dosen dan mahasiswa, serta jumlah prodi bersertifikasi internasional.
4. **Indikator Outcome (30%)**, meliputi penilaian kinerja inovasi, jumlah lulusan yang memperoleh kerja dalam waktu 6 bulan, jumlah sitasi per dosen, dan kinerja pengabdian masyarakat.

Peringkat akreditasi terdiri dari terakreditasi Baik, Baik Sekali, dan Unggul. Makna peringkat terakreditasi Baik adalah memenuhi Standar Nasional Pendidikan Tinggi, sedangkan peringkat akreditasi Baik Sekali dan akreditasi Unggul adalah melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Peringkat akreditasi Baik Sekali ditetapkan berdasarkan hasil interaksi antarstandar yang membawa pada pencapaian daya saing di tingkat nasional. Sedangkan, peringkat akreditasi Unggul ditetapkan berdasarkan hasil interaksi antarstandar yang membawa pada pencapaian daya saing di tingkat internasional.

Penilaian dan instrumen akreditasi mengukur beberapa dimensi seperti berikut:

1. **Mutu kepemimpinan dan kinerja tata kelola**, meliputi integritas, visi dan misi, kepemimpinan (*leadership*), tata pamong, sistem manajemen sumberdaya, kemitraan strategis (*strategic partnership*), dan sistem penjaminan mutu internal.
2. **Mutu dan produktivitas luaran (*output*) dan capaian (*outcomes*)**, berupa mutu lulusan, produk ilmiah dan inovasi, serta kemanfaatan bagi masyarakat.
3. **Mutu proses**, mencakup proses pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan suasana akademik.
4. **Mutu input**, meliputi sumber daya manusia (dosen dan tenaga kependidikan), mahasiswa, kurikulum, sarana prasarana, dan keuangan (pembiayaan dan pendanaan).

Peringkat akreditasi Unggul diberikan saat nilai Laporan Evaluasi Diri (LED) dan Laporan Kinerja Perguruan Tinggi (LKPT) mendapatkan nilai minimal 361. Empat syarat yang perlu dipenuhi untuk mendapat peringkat unggul adalah sebagai berikut:

1. Skor butir penilaian **Sistem Penjaminan Mutu** (Ketersediaan dokumen formal SPMI, Ketersediaan bukti yang sah terkait praktik baik pengembangan budaya mutu di perguruan tinggi) minimal 3,0.
2. Skor butir penilaian **Akreditasi Program Studi** (Perolehan status terakreditasi program studi oleh BAN-PT atau Lembaga Akreditasi Mandiri) minimal 3,25.
3. Skor butir penilaian **Penjaminan Mutu** (Efektivitas pelaksanaan sistem penjaminan mutu) minimal 3,0.
4. Skor butir penilaian **Publikasi Ilmiah di Jurnal** (Jumlah publikasi di jurnal dalam 3 tahun terakhir) minimal 3,25.

Tabel 3.1 merupakan beberapa butir penilaian yang bersifat kuantitatif untuk mendapatkan skor maksimal dalam rangka menuju peringkat akreditasi Unggul.

Tabel 3.1 Penilaian akreditasi BAN-PT yang perlu mendapatkan perhatian UAD

No	Butir	Syarat/penilaian dengan skor maksimal
1.	Status Akreditasi	$(4 \times \text{Unggul} + 3,5 \times A + 3 \times \text{Baik Sekali} + 2,5 \times B + 2 \times \text{Baik} + 1,5 \times C)$ / jumlah prodi dengan nilai minimal 3,25 Prodi baru dengan status terakreditasi minimum tidak dimasukkan dalam perhitungan
2.	Jumlah kerja sama	Jumlah kerjasama tri dharma tingkat internasional dalam 3 tahun terakhir minimal 2% dari jumlah dosen tetap
3.	Rasio pendaftar dan diterima	Rasio jumlah calon maba ikut seleksi pada program utama : lulus seleksi minimal 3:1
4.	Persentase daftar ulang	Persentase jumlah mahasiswa baru reguler yang daftar ulang terhadap jumlah pendaftar yang lulus seleksi minimal 95%
5.	Persentase mahasiswa asing	Jumlah mahasiswa asing dalam 3 th terakhir minimal 0,5%
6.	Jumlah dosen tetap tiap prodi	Jumlah dosen tetap rata-rata tiap prodi minimal 10 orang
7.	Jumlah Guru Besar	Jumlah GB minimal 15%
8.	Jumlah dosen bersertifikat	Jumlah dosen bersertifikasi pendidik profesional minimal 80%
9.	Jumlah dosen tidak tetap	Jumlah dosen tidak tetap maksimal 10%
10.	Rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah tetap	Rasio mhs:dosen antara 20-30
11.	Rata-rata jumlah penelitian dosen	Rata-rata jumlah penelitian/dosen/thn dengan biaya luar negeri dalam 3 tahun terakhir minimal 0,1
12.	Rata-rata jumlah pengabdian dosen	Rata-rata jumlah pengabdian/dosen/thn dengan biaya luar negeri dalam 3 thn terakhir minimal 0,05
13.	Pengakuan atas prestasi/kinerja dosen	Prestasi dosen tetap dalam 3 tahun terakhir minimal 0,5 dari jumlah dosen Bentuk prestasi dosen: (1) menjadi <i>visiting professor</i> di PT nasional/internasional (2) menjadi <i>keynote speaker/invited speaker</i> pada pertemuan ilmiah tingkat nasional/internasional

		(3) menjadi staf ahli di lembaga tingkat nasional/internasional (4) menjadi editor atau mitra bestari pada jurnal nasional terakreditasi/jurnal internasional bereputasi (5) mendapat penghargaan atas prestasi dan kinerja di tingkat nasional/internasional
14.	Keuangan, Sarana, dan Prasarana	Rata-rata dana yang bersumber dari penerimaan mahasiswa dalam 3 tahun terakhir terhadap total dana PT maksimal 75%
15.	Dana PT yang bersumber selain dari mahasiswa	Rata-rata dana yang bersumber selain mahasiswa dalam 3 tahun terakhir terhadap total dana PT minimal 10% Perolehan dana selain dari mahasiswa dapat melalui: a. pendapatan atas kegiatan/ <i>income generating activities</i> (jasa layanan profesi dan/atau keahlian, produk institusi, kerjasama kelembagaan, dan lain-lain) b. sumber lain (hibah, dana lestari dan filantropis, dan lain-lain)
16.	Dana operasional proses pembelajaran mahasiswa	Rata-rata dana operasional penyelenggaraan pendidikan dalam 3 tahun terakhir terhadap jumlah mahasiswa minimal 20 juta/mahasiswa/tahun
17.	Dana penelitian dosen	Rata-rata dana penelitian dosen dalam 3 tahun terakhir minimal 20 juta/dosen/tahun
18.	Dana pengabdian dosen	Rata-rata dana pengabdian dosen dalam 3 tahun terakhir minimal 5 juta/dosen/tahun
19.	Dana penelitian terhadap total dana PT	Rata-rata dana yang digunakan untuk kegiatan penelitian dalam 3 tahun terakhir terhadap total anggaran PT minimal 5%
20.	Dana PkM terhadap total dana PT	Rata-rata dana yang digunakan untuk kegiatan pengabdian dalam 3 tahun terakhir terhadap total anggaran PT minimal 1%
21.	IPK mahasiswa	Rata-rata IPK Lulusan dalam 3 tahun terakhir; S1 minimal 3,25 dan S2 minimal 3,50
22.	Prestasi akademik mahasiswa	Rata-rata prestasi akademik mahasiswa tingkat internasional dalam 5 tahun terakhir terhadap jumlah mahasiswa aktif pada saat TS minimal 0,05%
23.	Prestasi non-akademik mahasiswa	Rata-rata prestasi non-akademik mahasiswa tingkat internasional dalam 5 tahun terakhir terhadap jumlah mahasiswa aktif pada saat TS minimal 0,10%
24.	Lama studi mahasiswa	Rata-rata lama studi mahasiswa dalam 3 tahun terakhir untuk S1 3,5-4,5 tahun dan S2 1,5-2,5 tahun
25.	Kelulusan tepat waktu	Kelulusan tepat waktu minimal 50%
26.	Keberhasilan studi	Keberhasilan studi minimal 85%
27.	Waktu tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama	Rata-rata waktu tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan pertama dalam 3 tahun terakhir \leq 6 bulan PT dengan jumlah lulusan program utama dalam 3 tahun paling sedikit 5000 orang maka responden minimal 10%
28.	Kesesuaian bidang kerja lulusan	Rata-rata persentase kesesuaian bidang kerja lulusan dalam 3 tahun terakhir minimal 80% PT dengan jumlah lulusan program utama dalam 3 tahun paling sedikit 5000 orang maka responden minimal 10%
29.	Kepuasan pengguna lulusan	Rata-rata tingkat kepuasan ke-7 aspek dalam 3 tahun terakhir semua mendapatkan nilai 4 (sangat baik) Aspek penilaian: 1. Etika, 2. Keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama), 3. Kemampuan bahasa asing, 4.

		Penggunaan teknologi informasi, 5. Kemampuan berkomunikasi, 6. Kerjasama tim, 7. Pengembangan diri PT dengan jumlah lulusan program utama dalam 3 tahun paling sedikit 5000 orang maka responden minimal 10%
30.	Tingkat dan ukuran tempat kerja lulusan	Rata-rata jumlah lulusan dalam 3 tahun terakhir yang bekerja di badan usaha tingkat internasional/multinasional minimal 5% PT dengan jumlah lulusan program utama dalam 3 tahun paling sedikit 5000 orang maka responden minimal 10%
31.	Publikasi dosen di jurnal	Rata-rata jumlah publikasi dosen di jurnal internasional bereputasi dalam 3 tahun terakhir minimal 10% dari jumlah dosen tetap
32.	Publikasi dosen di seminar/media massa	Rata-rata jumlah publikasi dosen di seminar internasional dalam 3 tahun terakhir minimal 10% dari jumlah dosen tetap
33.	Karya ilmiah dosen tetap yang disitasi	Rata-rata jumlah artikel dosen yang disitasi dalam 3 tahun terakhir minimal 50% dari jumlah dosen tetap
34.	Luaran penelitian dan PkM dosen dalam 3 tahun terakhir	$(4A + 2(B+C) + D)/\text{dosen tetap}$ minimal 1 A = HKI (Paten, Paten Sederhana) B = HKI (Hak Cipta, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu, dll) C = Teknologi Tepat Guna, Produk (Produk Terstandarisasi, Produk Tersertifikasi), Karya Seni, Rekayasa Sosial D = Buku ber-ISBN, Book Chapter

Lampiran 4

CAPAIAN AKREDITASI UAD

Kondisi di tahun 2020 menunjukkan bahwa terdapat empat syarat untuk memperoleh akreditasi unggul yang masih harus diperjuangkan agar mendapat skor minimal yang ditetapkan. Keempat syarat tersebut adalah:

1. Skor butir penilaian Sistem Penjaminan Mutu (Ketersediaan dokumen formal SPMI, Ketersediaan bukti yang sah terkait praktik baik pengembangan budaya mutu di PT) minimal 3,0. Dokumen SPMI di UAD secara lengkap dapat diakses di qass.uad.ac.id meliputi 27 standar Pendidikan, 8 Standar Penelitian, 8 Standar Pengabdian kepada Masyarakat, 4 Standar Al-Islam dan Kemuhammadiyah, serta 17 Standar UAD. Perlu verifikasi keseluruhan standar tersebut dengan standar yang ditetapkan oleh SINDIKTI terkait butir penilaian SPMI ini
2. Skor butir penilaian Akreditasi Program Studi (Perolehan status terakreditasi program studi oleh BAN-PT atau Lembaga Akreditasi Mandiri) minimal 3,25. Butir penilaian akreditasi program studi di UAD pada tahun 2020 mempunyai skor 2,90.
3. Skor butir penilaian Penjaminan Mutu (Efektivitas pelaksanaan sistem penjaminan mutu) minimal 3,0. Hasil AMI periode ke-19 pada Semester Genap 2019/2020 menghasilkan nilai rata-rata penjaminan mutu keseluruhan auditee sebesar 3,1.
4. Skor butir penilaian Publikasi Ilmiah di Jurnal (Jumlah publikasi di jurnal dalam 3 tahun terakhir) minimal 3,25. Jumlah dokumen afiliasi UAD yang dimuat dalam jurnal yang terindeks scopus pada tahun 2020 sejumlah 367 dari 714 dosen (51,4%) sehingga mendapat perolehan nilai 4.

Salah satu capaian UAD adalah diperolehnya sertifikat akreditasi PT dengan nilai A pada tahun 2017 berdasar SK BAN PT 3632/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2017. Atas capaian ini telah direncanakan di seluruh aspek di lingkup UAD untuk meraih nilai akreditasi Unggul pada tahun 2027. Aspek tersebut meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) dalam pencapaian syarat perlu unggul pada 9 kriteria, yaitu (1) VMTS, (2) Tata pamong, tata kelola, dan kerjasama, (3) Mahasiswa dan Alumni, (4) SDM, (5) Keuangan, Sarana, dan Prasarana, (6) Pendidikan, (7) Penelitian, (8) Pengabdian kepada masyarakat, dan (9) Luaran dan capaian tri dharma.

Ketersediaan dokumen dan pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu di UAD berjalan dengan sangat baik, dilihat dari indikator diperolehnya peringkat akreditasi institusi A. PPEPP merupakan siklus proses sistem mutu yang berjalan dengan sangat baik oleh Badan Penjaminan Mutu (BPM) UAD yang terarsip dalam qass.uad.ac.id. BPM meliputi 1) Bidang Audit Keuangan, 2) Bidang Audit Mutu Eksternal dan Rekognisi, dan 3) Bidang Audit Mutu Internal. Pencapaian peringkat unggul UAD juga didukung dengan dibentuknya Badan Perencanaan dan Pengembangan Universitas (BPPU) yang membawahi dua bidang yaitu 1) Bidang Pengelolaan Pusat Data dan Informasi serta 2) Bidang Perencanaan dan Pengembangan. Terkait dengan pengendalian dalam proses PPEPP dibentuk Pengendali Sistem Mutu (PSM) di setiap Fakultas, Program Studi, Badan, Biro, dan Lembaga di UAD dengan SK Rektor nomor 412 Tahun 2020 tertanggal 11 Rabbi`ul Awwal 1441 H/28 Oktober 2020.

Laporan Rektor dalam rangka Milad UAD ke-60 pada tanggal 19 Desember 2020, disampaikan bahwa publikasi ilmiah dosen dan mahasiswa yang berafiliasi dengan UAD pada Jurnal/Prosiding/ *Book Chapter* Bereputasi Internasional (terindeks Scopus) menempatkan UAD pada ranking 28 di antara seluruh PTN/PTS di Indonesia. Jumlah dokumen yang tersimpan di *database* Scopus sejumlah 1.272 per tanggal 12 Oktober 2020. Dalam kurun waktu satu tahun terjadi peningkatan yang signifikan sekitar 34%, yang pada tahun sebelumnya hanya berjumlah 952 dokumen. Jumlah dokumen tersebut menempatkan UAD sebagai PTM dengan jumlah dokumen terbanyak dalam *database* Scopus. Sementara di level nasional dalam *database* Scopus, UAD berada di peringkat 28. Selain itu, di tahun 2020, 6 orang dosen UAD juga telah berhasil mempublikasikan hasil risetnya dalam *High Impact Reputable Journals*.

Reputasi UAD pada bidang publikasi ilmiah pada Jurnal Nasional Terakreditasi dan Internasional bereputasi tercermin dari data publikasi artikel ilmiah para sivitas akademika UAD di website <https://sinta.ristekbrin.go.id/>. Secara nasional, data *overall Sinta score* per tanggal 12 Oktober 2020, menempatkan UAD pada peringkat 20 diantara seluruh PTN/PTS dan lembaga lainnya di Indonesia dengan *score* 20.392. Hasil ini menunjukkan UAD sebagai PTS terbaik versi Sinta menurut *overall Sinta score*. Dengan kondisi terkait publikasi ilmiah ini maka posisi UAD sudah dalam posisi unggul di penilaian IAPT 3.0. Nilai yang diraih oleh UAD sudah di skor 4 dengan rata-rata publikasi dosen di jurnal internasional dalam satu tahun lebih dari 50%.

Peningkatan akreditasi PS dengan melakukan peninjauan standar dan pelaksanaannya serta monitoring dan evaluasi yang lebih ketat. Program yang juga harus dilakukan adalah PS meningkatkan akreditasi ke Baik Sekali (atau skor 3 dari B skor 2,5) dan Unggul (atau 4 dari A skor 3,5) di tahun 2025 sehingga tahun 2027 siap mengajukan akreditasi PT Unggul. Data akreditasi yang diraih oleh UAD pada tahun 2020 dengan 53 program studi, yang terdiri atas 1 program vokasi (D4), 36 program sarjana (S1), 13 program magister (S2), dan 3 program profesi seperti dapat dilihat pada Tabel 4.1 dengan hasil 2,90. Nilai ini masih jauh dari yang seharusnya (3,25) sebagai syarat menjadi PT Unggul sehingga perlu dilakukan pemetaan yang lebih cermat terkait peningkatan akreditasi program studi dan mengajukan akreditasi IAPS 4.0 untuk meningkatkan peringkat menjadi Baik Sekali atau bahkan Unggul.

Tabel 4.1 Akreditasi program studi UAD 2020/2021

No		Fakultas	Nama prodi	Jenis	Jenjang	Akre	Angka
1.	1	FH	Ilmu Hukum	Akademi k	S1	A	3,5
2.	1	FK	Kedokteran	Akademi k	S1	C	1,5
3.	2		Profesi Dokter	Profesi	Profesi	C	1,5
4.	1	FF	Farmasi	Akademi k	S1	A	3,5
5.	2		Farmasi	Akademi k	S2	B	2,5
6.	3		Profesi Apoteker	Profesi	Profesi	A	3,5
7.	1	FPSi	Psikologi	Akademi k	S1	A	3,5
8.	2		Magister Psikologi	Akademi	S2	A	3,5

			Sains	k			
9.	3		Magister Psikologi Profesi	Akademi k	S2	A	3,5
10.	1	FSBK	Sastra Indonesia	Akademi k	S1	A	3,5
11.	2		Sastra Inggris	Akademi k	S1	A	3,5
12.	3		Ilmu Komunikasi	Akademi k	S1	Baik Sekali	3,0
13.	1	FKM	Ilmu Kesehatan Masyarakat	Akademi k	S1	B	2,5
14.	2		Ilmu Gizi	Akademi k	S1	C	1,5
15.	3		Kesehatan Masyarakat	Akademi k	S2	Baik Sekali	3,0
16.	1	FAST	Matematika	Akademi k	S1	B	2,5
17.	2		Fisika	Akademi k	S1	A	3,5
18.	3		Biologi	Akademi k	S1	A	3,5
19.	4		Sistem Informasi	Akademi k	S1	B	2,5
20.	1	FE	Akuntansi	Akademi k	S1	B	2,5
21.	2		Manajemen	Akademi k	S1	B	2,5
22.	3		Ekonomi Pembangunan	Akademi k	S1	B	2,5
23.	4		Bisnis Jasa Makanan	Vokasi	D4	B	2,5
24.	5		Magister Manajemen	Akademi k	S2	B	2,5
25.	1	FAI	Pendidikan Agama Islam	Akademi k	S1	A	3,5
26.	2		Ilmu Hadits	Akademi k	S1	A	3,5
27.	3		Perbankan Syariah	Akademi k	S1	B	2,5
28.	4		Bahasa dan Sastra Arab	Akademi k	S1	A	2,5
29.	5		Pendidikan Agama Islam	Akademi k	S2	A	3,5
30.	1	FTI	T.Informatika	Akademi k	S1	A	3,5
31.	2		T.Industri	Akademi k	S1	B	2,5
32.	3		T.Kimia	Akademi k	S1	B	2,5

33.	4		T.Elektro	Akademi k	S1	B	2,5
34.	5		T.Pangan	Akademi k	S1	B	2,5
35.	6		T.Informatika	Akademi k	S2	B	2,5
36.	7		T.Kimia	Akademi k	S2	C	1,5
37.	1	FKIP	PPKn	Akademi k	S1	A	3,5
38.	2		Bimbingan Konseling	Akademi k	S1	A	3,5
39.	3		Pendidikan Sekolah Dasar	Akademi k	S1	A	3,5
40.	4		Pendidikan Anak Usia Dini	Akademi k	S1	A	3,5
41.	5		Pendidikan Bahasa Indonesia	Akademi k	S1	A	3,5
42.	6		Pendidikan Bahasa Inggris	Akademi k	S1	A	3,5
43.	7		Pendidikan Matematika	Akademi k	S1	A	3,5
44.	8		Pendidikan Fisika	Akademi k	S1	A	3,5
45.	9		Pendidikan Biologi	Akademi k	S1	A	3,5
46.	10		Manajemen Pendidikan	Akademi k	S2	A	3,5
47.	11		Pendidikan Bahasa Inggris	Akademi k	S2	A	3,5
48.	12		Pendidikan Fisika	Akademi k	S2	B	2,5
49.	13		Pendidikan Matematika	Akademi k	S2	B	2,5
50.	14		Pendidikan Guru Vokasi	Akademi k	S2	B	2,5
51.	15		PVTO	Akademi k	S1	C	1,5
52.	16		PVTE	Akademi k	S1	C	1,5
53.	17		Pendidikan Profesi Guru	Profesi	Profesi	A	3,5
			Rata-rata				2.90

Lampiran 5

PERANKINGAN/PEMERINGKATAN PT

Media pemeringkatan dapat dimanfaatkan sebagai humas global yang secara periodik dan otomatis memberikan laporan mengenai *review* dan hasil pemeringkatan sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan eksistensi institusi di tingkat internasional. Banyak PTN/PTS maupun PT Luar Negeri yang memanfaatkan media pemeringkatan ini untuk mengukur kinerja. Ada beberapa PTN/PTS di Indonesia yang telah memberi perhatian serius terhadap pemeringkatan. Beberapa pemeringkatan PT diuraikan seperti berikut.

QS Ranking

QS World University Rankings adalah publikasi tahunan peringkat universitas yang dilakukan oleh *Quacquarelli Symonds* (QS). *QS World University Rankings* sebelumnya dikenal sebagai *THE-QS World University Rankings*, bekerjasama dengan majalah *Times Higher Education* (THE) untuk menerbitkan tabel liga internasional dari tahun 2004-2009 sebelum keduanya mulai mengumumkan versi mereka sendiri. QS kemudian memilih untuk tetap menggunakan metodologi yang sudah ada, sementara THE mengadopsi yang baru. Sistem QS sekarang ini terdiri dari keseluruhan dan juga terdiri dari subjek peringkat global, bersama lima regional independen (Asia, Amerika Latin, Eropa dan Asia Tengah, Wilayah Arab, dan BRICS). Sistem ini adalah satu-satunya peringkat internasional yang telah menerima persetujuan dari *International Ranking Expert Group* (IREG), dan dipandang sebagai salah satu yang paling banyak dibaca, bersama dengan *Academic Ranking of World Universities* and *Times Higher Education World University Rankings*. Pemeringkatan yang dilakukan oleh QS ini didasarkan pada enam kriteria utama, yaitu *academic reputation*, *employer reputation*, *citations per faculty*, *faculty-students ratio*, *international faculty*, dan *international students*.

4ICU (UniRanks)

4ICU (UniRanks) merupakan direktori PT yang berisi *review* dan ranking dan melibatkan lebih dari 13.800 PT dari 200 negara (<https://www.4icu.org/id>). Kriteria utama PT dapat diikutsertakan dalam penilaian 4ICU seperti berikut.

1. Terakreditasi oleh badan akreditasi nasional atau daerah setempat, misalnya di Indonesia oleh BAN-PT atau Lembaga Akreditasi Mandiri yang diakui oleh pemerintah. PT yang belum terakreditasi tidak masuk dalam kriteria penilaian 4ICU.
2. PT yang menyediakan pendidikan tingkat Strata 1 (sarjana) dan/atau Pascasarjana tingkat Magister (S2) atau Doktorat (S3). Dengan demikian, lembaga pendidikan yang hanya menyediakan pendidikan vokasi, pendidikan berbasis militer, kelas-kelas seminar, dan sebagainya tidak dilibatkan dalam penilaian 4ICU.
3. PT yang dinilai menerapkan sistem pendidikan secara langsung dengan bertatap muka, atau lebih dikenal sebagai sistem tradisional, format pendidikan di kelas yang mempertemukan dosen dan mahasiswa. Artinya, proses pembelajaran dilakukan secara *offline* dengan fasilitas-fasilitas gedung sebagai sarana pertemuannya.

Metodologi pemeringkatan dilakukan menggunakan uniRank (*University Ranking*) yang sudah terdaftar sebagai *Global University Ranking* oleh IREG. Algoritma yang digunakan berdasarkan pada lima website netral dan independen yang diekstraksi, yakni Moz Domain Authority, Alexa Global Rank, SimilarWeb Global Rank, Majestic Referring Domains, dan Majestic Trust Flow. Data yang digunakan untuk pemeringkatan diambil dari pekan yang sama untuk meminimalisir fluktuasi dan memaksimalkan perbandingan, serta dilakukan

penyaringan sebelum masuk proses komputasi untuk mendeteksi adanya *outlier* dalam data mentah.

PT yang mengadopsi subdomain sebagai halaman muka website resminya dilakukan investigasi dan tinjauan lebih lanjut terhadap Alexa Global Rank dan SimilarWeb Global Rank. Penilaian yang dilakukan oleh 4ICU menjadikan website universitas atau institut sebagai bahan penilaian. Dengan demikian, PT yang sudah memenuhi kriteria tidak akan bisa masuk dalam penilaian jika tidak memiliki website institusi, website yang sudah kadaluarsa, atau website menggunakan domain blogspot, wordpress, dan sebagainya.

Webometrics

Webometrics adalah salah satu perangkat/sistem untuk mengukur atau memberikan penilaian terhadap kemajuan seluruh PT di dunia (*World Class University*) melalui Website universitas tersebut. Pemingkatan dimulai pada tahun 2004 dan didasarkan pada gabungan indikator yang memperhitungkan volume maupun isi Web, visibilitas, dan dampak dari publikasi web sesuai dengan jumlah pranala luar yang diterima. Peringkat ini diperbarui setiap bulan Januari dan Juli oleh pemeringkat terhadap universitas dan pusat penelitian di seluruh dunia. Pendekatan yang mempertimbangkan berbagai kegiatan ilmiah diwakili di situs akademik yang sering diwakilkan dengan penggunaan indikator bibliometrik. Tujuan pemeringkatan Webometrics dan 4ICU adalah lebih kepada penilaian kualitas terhadap media *online* PT. Metodologi penilaian Webometrics seperti berikut.

1. **Visibility Impact (50%)**, merupakan jumlah link eksternal yang unik (jumlah *backlink*) yang diterima oleh domain web universitas (*inlinks*) yang tertangkap oleh mesin pencari (Google). Untuk meminimalisir kesalahan dan data bisa terkoreksi dengan benar maka Webometric mengumpulkan data jumlah link tersebut dari dua situs, yaitu Majestic SEO dan Ahrefs. Indikator hasilnya adalah penjumlahan jumlah link eksternal dengan jumlah domain yang menghasilkan link eksternal tersebut, kemudian dimasukkan dalam akar pangkat dua.
2. **Activity (50%)**, terdiri atas:
 - a. *Presence*, adalah jumlah halaman website (html) dan halaman dinamik yang tertangkap mesin pencari (Google), tidak termasuk *rich files*. Jumlah ini mewakili halaman situs PT yang aktif dan diperbarui
 - b. *Openness*, merupakan jumlah file dokumen (Adobe Acrobat (.pdf), Adobe PostScript (.ps, .eps), Microsoft Word (.doc, .docx), dan Microsoft Powerpoint (.ppt, .pptx) yang *online/open* di bawah domain website universitas yang tertangkap mesin pencari (Google), termasuk jumlah file penelitian dengan format tertentu (*pdf, *doc, *ppt, *ps) yang *online/open* di bawah domain website universitas dan terindeks dalam Google Scholar dan diterbitkan dalam kurun waktu mulai 2008 hingga sekarang. Jumlah file ini nantinya yang akan mewakili usaha PT dalam mendukung publikasi hasil penelitian dalam *repository*
 - c. *Excellence*, merupakan jumlah artikel ilmiah publikasi PT yang terindeks di *Scimago Institution Ranking* dan di Google Scholar termasuk jumlah paper akademik berkualitas yang dipublikasikan dalam jurnal yang memiliki reputasi internasional

Simkatmawa

Direktorat Kemahasiswaan Ditjen Belmawa Kemendikbud meluncurkan program sistem informasi manajemen pemeringkatan kemahasiswaan (Simkatmawa). Kegiatan tersebut merupakan pelaksanaan program klasifikasi dan pemeringkatan bidang kemahasiswaan PT di

lingkungan Kemendikbud. Pemingkatan bidang kemahasiswaan bertujuan untuk mendorong PT meningkatkan kualitas layanan dan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan di tingkat wilayah, nasional maupun internasional. Pemingkatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran PT dalam mengembangkan minat, bakat, penalaran, dan kreativitas serta meningkatkan kesejahteraan dan pengembangan kewirausahaan mahasiswa sehingga mampu berprestasi baik di tingkat wilayah, nasional maupun internasional serta berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Manfaat dari penyelenggaraan pemingkatan adalah meningkatkan dukungan kebijakan untuk pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan menjadi lebih strategis dan berdampak pada kualitas mahasiswa serta lulusan, memberikan nilai tambah bagi PT yang memiliki komitmen tinggi untuk pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan, dan menjadikan kegiatan kemahasiswaan lebih bersaing dan unggul. Penyelenggaraan pemingkatan bidang kemahasiswaan mendorong semua pihak untuk menjadikan kegiatan kemahasiswaan lebih meningkat kuantitas dan kualitasnya. Upaya tersebut harus diimplementasikan dan didesiminasikan kepada PT negeri dan swasta secara luas dan komprehensif.

UI GreenMetric World University Rankings

Universitas Indonesia (UI) mengawali Peringkat Universitas Dunia pada tahun 2010 yang kemudian dikenal dengan *UI GreenMetric World University Rankings* untuk mengetahui usaha berkelanjutan kampus. Pemingkatan ini didasarkan pada penilaian dalam konsep kerangka lingkungan, ekonomi, dan persamaan. Sebanyak 95 universitas dari 35 negara ambil bagian dalam *GreenMetric* 2010 yakni sebanyak 18 dari Amerika, 35 dari Eropa, 40 dari Asia, dan dua dari Australia. Pada tahun 2018 sebanyak 719 universitas dari 81 negara di seluruh dunia ikut berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa *UI GreenMetric* dikenal sebagai yang pertama dan satu-satunya pemingkatan universitas dunia dalam hal berkelanjutan. Pemingkatan ini bertujuan untuk 1) berkontribusi dalam wacana berkelanjutan dalam bidang pendidikan dan penghijauan kampus, 2) mempromosikan universitas sebagai agen perubahan sosial berkaitan dengan tujuan-tujuan berkelanjutan, 3) menjadi alat penilaian diri tentang keberlanjutan kampus untuk institusi PT di seluruh dunia, dan 4) menginformasikan kepada pemerintah, badan lingkungan setempat, dan internasional serta masyarakat tentang program-program berkelanjutan di kampus. Keikutsertaan dalam *UI GreenMetric* memberikan manfaat, yaitu:

1. Internasionalisasi dan pengakuan. Keikutsertaan dalam *UI GreenMetric* bisa membantu usaha internasionalisasi dan pengakuan dengan penyajian usaha-usaha keberlanjutan pada percaturan global. Selain itu, partisipasi pada *UI GreenMetric* meningkatkan jumlah pengunjung website, meningkatkan jumlah *mention* ke institusi yang berkaitan dengan keberlanjutan, dan akhirnya meningkat pula korespondensi dengan calon mitra.
2. Meningkatkan kesadaran tentang permasalahan keberlanjutan. Keikutsertaan dalam *UI GreenMetric* dapat membantu kesadaran universitas dan sekitarnya tentang pentingnya permasalahan keberlanjutan. Dunia menghadapi masalah baru seperti membengkaknya jumlah populasi, pemanasan global, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, ketergantungan minyak, air dan ketahanan pangan, serta berkelanjutan. Peran PT sangat penting terhadap perubahan tersebut. *UI GreenMetric* menggunakan peran penting PT untuk meningkatkan kesadaran dengan cara menilai dan membandingkan sejauh mana usaha yang dilakukan dunia pendidikan terhadap pembangunan yang berkelanjutan, riset yang berkelanjutan, penghijauan kampus, dan pengaruh sosialnya.
3. Perubahan dan aksi sosial. *UI GreenMetric* bertujuan untuk meningkatkan kesadaran namun perkembangannya di masa mendatang dapat diadaptasi menjadi perubahan yang

sesungguhnya. Pemahaman perlu diubah menjadi aksi nyata bahwa menghadapi tantangan global adalah penting.

4. Jejaring. Semua peserta *UI GreenMetric* secara otomatis menjadi anggota *UIGWURN (UI GreenMetric World University Rankings Network)*. Dalam jejaring ini, anggota dapat berbagi pengalaman terbaiknya dalam menjalankan program-program berkelanjutan dan membangun jejaring dengan mitra dari seluruh dunia dalam pertemuan tahunan tingkat nasional dan internasional di universitas penyelenggara yang sudah ditetapkan. Peserta juga bisa menyelenggarakan lokakarya teknis di masing-masing universitasnya.

Kampus Sehat

Program kampus sehat merupakan upaya yang sistematis dan menyeluruh dalam mewujudkan PT sebagai lembaga yang mengintegrasikan kesehatan dalam budaya yang tercermin melalui kegiatan operasional sehari-hari, administrasi pengelolaan, dan mandat akademis. Program ini merupakan sinergi upaya promotif dan preventif hidup sehat sebagai perwujudan gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) melalui edukasi gaya hidup sehat, deteksi dini, dan intervensi yang terintegrasi dengan pengaturan lingkungan yang sehat sehingga diharapkan prevalensi penyakit dan faktor risikonya di lingkungan kampus dapat diturunkan. Program Kampus Sehat diharapkan dapat menggerakkan sektor pendidikan untuk berperan aktif dalam mewujudkan Indonesia sehat dengan terlibat langsung dalam upaya-upaya promotif dan preventif di lingkungan PT. Melalui Program Kampus Sehat, PT dapat mengeluarkan kebijakan yang berpihak pada kesehatan sehingga tercipta masyarakat kampus yang sehat, bugar, dan produktif. Indikator yang menjadi poin penilaian dalam program kampus sehat antara lain:

1. Lingkungan yang bersih, sehat, dan aman misal terdapat pengelolaan sampah dan limbah yang baik, tersedia sarana dan prasarana yang memenuhi standar keamanan, kesehatan dan ramah disabilitas, serta terdapat kantin sehat yang menyajikan menu sehat dan bervariasi.
2. Kawasan *Zero Tolerance*, yaitu kawasan tanpa rokok, alkohol, dan napza, serta kawasan bebas kekerasan.
3. Upaya deteksi dini faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) dan kesehatan jiwa yang dilakukan secara rutin yang disertai dengan tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan. Sebagai contoh, orang yang sudah memiliki faktor risiko penyakit dirujuk ke poliklinik kampus untuk mendapatkan penatalaksanaan yang sesuai. Deteksi dini dilakukan dengan membentuk pos binaan terpadu (posbindu) di setiap fakultas. Kegiatan deteksi dini minimal meliputi deteksi obesitas (pengukuran Indeks Massa Tubuh dan lingkar perut), pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan gula darah,
4. Promosi kesehatan baik secara langsung dalam acara-acara kemahasiswaan dan pengabdian masyarakat maupun melalui media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE).
5. Aktivitas fisik melalui penjadwalan senam atau olahraga lain secara rutin, mendukung agar ada peregangan di antara jam perkuliahan, dan upaya lain yang bisa dikembangkan oleh PT sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.

Perguruan Tinggi Responsif Gender (PTRG)

Dasar pemikiran Perguruan Tinggi Responsif Gender (PTRG) adalah:

1. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1984 Tentang Pengesahan Konvensi Penghapusan dan Diskriminasi terhadap Perempuan
2. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia

3. Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 84 Tahun 2008 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan

PT yang responsif gender menurut Undang-Undang No 12 Tahun 2012 tentang PT pasal 6 poin (b) berbunyi bahwa PT diselenggarakan dengan prinsip demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai agama, nilai budaya, kemajemukan, persatuan, dan kesatuan bangsa. Persyaratan yang harus dipenuhi PT untuk bisa menjadi responsif gender, yaitu:

1. Komitmen dan dukungan kebijakan perlu diberikan oleh pimpinan tertinggi PT dalam hal ini adalah Rektor yang dapat berbentuk SK Rektor tentang PT responsif gender yang didukung oleh kebijakan pendukung SK tersebut. PT melalui Rektor berkewajiban untuk menyusun kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan berperspektif gender yang dituangkan dalam Renstra dan Renop. Beberapa hal yang menjadi kajian adalah (1) mempromosikan dan memfasilitasi pengarusutamaan gender (PUG) bidang pendidikan kepada unit kerja, (2) melaksanakan sosialisasi dan advokasi PUG bidang pendidikan, (3) memfasilitasi unit kerja yang membidangi pendataan untuk menyusun profil gender bidang pendidikan, (4) melakukan pemantauan pelaksanaan PUG bidang pendidikan, (5) menetapkan tim teknis untuk melakukan analisis terhadap anggaran yang berbasis pada pengarusutamaan gender, (6) menyusun Rencana Aksi PUG pendidikan di PT, dan (7) mendorong dilaksanakannya pemilihan dan penetapan penggerak kegiatan PUG di masing-masing unit kerja
2. Kelembagaan PT dituntut memiliki unit atau pokja yang bertugas membantu pelaksanaan PTRG. Selain itu juga terdapat unit layanan yang mendukung pelaksanaan PTRG di PT seperti unit layanan kekerasan berbasis gender, unit layanan pelatihan PUG, dan unit-unit yang melaksanakan PUG
3. SDM melaksanakan pelatihan sensitif gender dan *Training of Trainer* (ToT) PUG kepada sivitas akademika dan tenaga kependidikan, serta melakukan penguatan kapasitas kesadaran gender
4. Sistem data dan informasi tersedia terpilah gender di PT sebagai sumber data utama dalam membuat profil gender PT yang selalu *update* setiap tahun
5. Metode dan melakukan analisis gender di PT menggunakan *gender analysis pathway*
6. PUG pada perencanaan kebijakan dan program seperti Renstra dan Renop
7. Sarana prasarana pendukung pelaksanaan PTRG seperti sarpras untuk *maternity care* (ruang laktasi bagi sivitas akademika dan tenaga kependidikan yang telah menikah dan memiliki anak), layanan penitipan anak dan layanan kesehatan di kampus yang bisa diakses oleh dosen dan tenaga kependidikan, serta sarana prasarana lainnya yang mendukung PTRG
8. Evaluasi pelaksanaan PTRG

Lampiran 6

KONTRAK KINERJA REKTOR UAD 2019-2023

Dalam rangka mewujudkan tata kelola yang efektif, transparan, akuntabel, dan berorientasi pada hasil maka pada tanggal 10 Oktober 2019 Rektor UAD menandatangani Kontrak Kinerja Rektor UAD 2019-2023 di hadapan Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan rincian aspek, indikator, dan target pada Tabel 6.1.

Tabel 6.1 Kontrak Kinerja Rektor UAD 2019-2023

Indikator	Kondisi i 2018	Target				
		2019	2020	2021	2022	2023
SDM						
Jumlah dosen berpendidikan S3	133	137	175	225	300	350
Jumlah Lektor Kepala	58	74	100	140	170	200
Jumlah Guru Besar	18	20	23	27	32	37
Jumlah dosen bersertifikasi pendidik	250	318	375	450	525	600
Jumlah mahasiswa	21.280	26.575	30.000	33.000	35.000	37.000
Rasio Dosen: Mahasiswa	1:34	1:42	1:42	1:40	1:39	1:39
KELEMBAGAAN						
Akreditasi Institusi BAN-PT	A	A	A	A	Unggul	Unggul
Persentase akreditasi prodi BAN-PT minimal B	82% (40/49)	88% (44/50)	89% (49/55) Unggul: 40%	93% (53/57) Unggul: 40%	94% (55/59) Unggul: 40%	94% (58/62) Unggul: 40%
Persentase prodi terakreditasi internasional		1%	2%	3%	4%	5%
Ranking PT Nasional	58	37	35	30	30	28
Klaster PT Nasional	2	2	2	2	2	2
Mahasiswa asing	685	767	900	1.100	1.400 (4%)	1.850 (5%)
Jumlah kerjasama PT dan implementasi (<i>MoU; MoA; IA</i>)	34	45	50	55	55	60
1. PT DN (non PTM)	83	85	90	93	93	95
2. PTLN	28	35	50	60	60	60
3. Kelompok Masyarakat	30	30	35	35	40	40
4. Pemerintah	56	70	80	85	90	95
5. Industri						
KEMAHASISWAAN						
Jumlah mahasiswa berprestasi/tahun	991	867	1000	1300	1500	1850
1. Nasional		155	175	200	250	300
2. Internasional						
PENELITIAN DAN PkM						

Lampiran 7

EVALUASI RENSTRA UAD 2016-2020

Target dan Strategi Renstra 2016-2020 adalah:

Universitas yang memperoleh pengakuan internasional

- 1) Membangun kerjasama internasional yang saling menguntungkan
- 2) Menjadi pusat pengembangan bidang pendidikan, kesehatan, dan ilmu dasar di tingkat nasional dan internasional
- 3) Menjadi pusat penyelenggaraan kegiatan akademik yang unggul (*academic excellence*) berstandar nasional dan internasional
- 4) Menjadi pusat penelitian IPTEKS yang unggul (*research excellence*)

Peningkatan kemandirian keuangan dan dikelola secara transparan dan akuntabel

- 1) Menciptakan sumber sumber pendapatan (diversifikasi sumber dana) diluar SPP mahasiswa
- 2) Melakukan upaya efisiensi melalui penyusunan anggaran berbasis kinerja
- 3) Meningkatkan produktivitas sumber daya
- 4) Membuat sistem pengelolaan sumber daya yang efisien

Pengembangan kelembagaan berorientasi pada mutu

- 1) Membentuk budaya mutu dalam pengelolaan universitas
- 2) Menyelenggarakan audit mutu internal dan eksternal secara periodik di bidang akademik dan finansial
- 3) Memanfaatkan sistem informasi dalam pengambilan keputusan
- 4) Membuka program studi-program studi baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat

Ketercapaian sasaran mutu UAD 2020 dapat dilihat pada Tabel 7.1. Target pada tahun 2020 hampir semua tercapai kecuali pada hal-hal berikut:

- a. Persentase lulusan yang memiliki waktu tunggu mendapat pekerjaan < 6 bulan
- b. Kerjasama tingkat internasional di bidang pertukaran dosen/mahasiswa
- c. Peningkatan jumlah pengabdian terdani pihak eksternal (DIKTI, Pemda, Swasta DN dan LN)
- d. Peningkatan jumlah Lektor Kepala per tahun
- e. Pertumbuhan nilai kekayaan bersih institusi per tahun

Tabel 7.1 Ketercapaian Sasaran Mutu UAD 2020

No	Sasaran Mutu	Baseline Tahun 2015	Target 2020	Capaian 2020
1	Peningkatan IPK rata-rata 0,05%/tahun	3.19	3,199	3,10
2	Jumlah lulusan yang memiliki waktu tunggu mendapat pekerjaan \leq 6 bulan meningkat 10%/tahun	70%	112,7%	50%
3	Tingkat kepuasan stakeholders meningkat 1%/tahun, skala 4	2,80	2,95	3,50
4	Akreditasi Institusi A	B	A	A

5	Peningkatan jumlah publikasi/tahun: <ul style="list-style-type: none"> • Buku: 1% • Jurnal nasional: 5% (diluar Jurnal UAD) • Jurnal nasional terakreditasi: 25% • Jurnal internasional: 10% • Jurnal internasional bereputasi: 25% 	33 119 5 55 5	38 152 16 89 16	105 171 144 220 385
6	Peningkatan akreditasi program studi A minimal 2 prodi/tahun	5	15	24
7	Peningkatan implementasi kerjasama Nasional: <ul style="list-style-type: none"> • Publikasi: 1 • Riset: 1 • Seminar/Prosiding: 2 Internasional: <ul style="list-style-type: none"> • Seminar/Publikasi: 1 • Riset: 1 • Pertukaran Dosen: 1 • Pertukaran mahasiswa: 10 	29 6	11 5 6 14 7 17 57	73 106 66 55 38 10 24
8	Persentase peningkatan prestasi mahasiswa: <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat nasional: 20% • Tingkat internasional: 20% 	7 30	29 6	119 36
9	Peningkatan indeks kinerja tenaga kependidikan 0,05 dari skala 4/tahun	2,75	3,00	3,00
10	Peningkatan pemahaman nilai-nilai kemuhammadiyah 10%/tahun	42,8%	88,3%	89%
11	Peningkatan jumlah pengabdian terdani pihak eksternal (DIKTI, Pemda, Swasta DN dan LN) 20%/tahun	46	114	14
12	Peningkatan jumlah dosen S3 8 dosen/tahun	60	100	169
13	Peningkatan jumlah Lektor Kepala 5 orang/tahun	49	74	62
14	Tingkat kesejahteraan gaji pokok staf minimal 105% standar gaji PNS	103%	105%	108%
15	Daya dukung sistem informasi dalam pengambilan keputusan 90%	60%	90%	90%
16	Daya dukung sarana dan prasarana pendidikan pada kegiatan tri dharma 90%	60%	90%	100%
17	Pertumbuhan pendapatan universitas 10%/tahun	10%	10%	10%
18	Pertambahan rasional penerimaan universitas diluar SPP/dana mahasiswa sebesar 10%	30% (370 M)	4,84%	5%
19	Pertumbuhan nilai kekayaan bersih institusi 8%/tahun	8% (500 M)	8%	5%

Faktor penghambat ketercapaian sasaran mutu terkait waktu tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan di tahun 2020 disebabkan karena mekanisme *tracer study* yang belum optimal di UAD. Saat ini *tracer study* masih dilakukan berbasis program studi atau fakultas sehingga data terhimpun di tingkat universitas masih sangat terbatas. Idealnya *tracer study* dilakukan pada tingkat universitas sehingga ada basis data yang akurat. Penyebab lain yang perlu dianalisis terkait waktu tunggu lulusan yaitu kesesuaian kurikulum dengan permintaan pasar. Selain itu di tahun 2020 pembukaan calon pegawai negeri sipil tertunda karena pandemi Covid-19. Kondisi tersebut tidak berbeda dari kondisi perusahaan BUMN ataupun swasta karena adanya pandemi Covid-19 banyak perusahaan tidak membuka lowongan karyawan sebagai dampaknya adalah waktu tunggu lulusan di tahun 2020 belum mencapai indikator yang ditetapkan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 18 Tahun 2020 Tentang Pengendalian Transportasi Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 terjadi pembatasan mobilisasi di Indonesia. Pandemi Covid-19 mempengaruhi arus mobilisasi warga untuk perjalanan domestik ataupun luar negeri. Hal tersebut mempengaruhi pula program pertukaran dosen dan mahasiswa dalam kegiatan tri dharma. Kegiatan yang sudah direncanakan untuk dosen dan mahasiswa melakukan pertukaran dengan mitra luar negeri banyak yang ditunda sampai batas waktu yang belum ditentukan. Secara internal, muncul permasalahan yang mempengaruhi pertukaran dosen/mahasiswa dengan mitra luar negeri di antaranya yaitu masih kurangnya kemampuan bahasa asing dan beban mengajar dosen yang tinggi sehingga ketersediaan waktu untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pertukaran dengan luar negeri menjadi terbatas.

Berdasar kondisi UAD saat ini, indikator sasaran mutu yang belum tercapai tersebut dapat dipenuhi dengan catatan kondisi pandemi Covid-19 ini sudah dapat teratasi dengan maksimal baik di Indonesia maupun di lingkungan global. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa saat ini UAD memiliki banyak MoU kerjasama dengan dalam negeri, luar negeri, dan industri yang dapat mendukung tercapainya lulusan bekerja tepat waktu sesuai bidang keilmuan. Selain itu, UAD telah memiliki Mata Kuliah Kewirausahaan (mata kuliah institusi) yang dapat diarahkan kepada ketercapaian lulusan untuk mendapatkan pekerjaan. Mata Kuliah Kewirausahaan di setiap prodi tidak hanya membangun intensi berwirausaha, tetapi juga mengarahkan mahasiswa dapat menghasilkan produk atau jasa yang sesuai dengan keilmuan di program studi tersebut.

Kerjasama dengan PT di luar negeri memberikan peluang untuk dilakukan pertukaran dosen dan mahasiswa di UAD. Pertukaran dosen dan mahasiswa tersebut dapat dilakukan dalam bidang pendidikan, penelitian, ataupun pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, kerjasama dengan luar negeri dapat pula menjadi sumber pendapatan bersih institusi dari kolaborasi riset, publikasi, ataupun pendidikan.

Penawaran hibah pengabdian dana eksternal dari Dikti, Pemda, swasta dalam negeri dan luar negeri pada tahun 2020 mengalami penurunan total dana yang ditawarkan dibandingkan dengan sebelumnya karena *refocussing* pendanaan dialihkan untuk program kesiapsiagaan Covid-19. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang *Refocussing* Kegiatan, Realokasi Anggaran, Serta Pengadaan Barang dan Jasa Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 menjadi salah satu dasar pengalihan dana kementerian. Di samping itu, kondisi pandemi ini memiliki dampak yang berat terhadap perekonomian nasional dan global. Hal tersebut sedikit banyak berdampak pada banyaknya proposal pengabdian kepada

masyarakat yang ditawarkan, termasuk dana CSR. Dari hasil evaluasi internal, animo dosen UAD terhadap pengusulan hibah pengabdian kepada masyarakat belum sebesar animo terhadap hibah penelitian. Tingkat kompetisi yang ketat terhadap dana pengabdian kepada masyarakat dan tingkat pemahaman terhadap proposal pengabdian menjadi penyebab proposal yang diusulkan tidak didanai oleh eksternal. Selain itu, angka kredit bidang pengabdian masyarakat dirasa bernilai sangat kecil dibanding angka kredit penelitian sehingga banyak dosen yang tidak mengajukan proposal hibah pengabdian eksternal dengan alasan efisiensi waktu dan tenaga. Dosen telah banyak disibukkan dengan pengajaran dan penelitian.

Peningkatan jabatan akademik dosen tidak terlepas dari ketersediaan dana untuk riset, publikasi, dan pengabdian kepada masyarakat yang hasilnya akan masuk ke dalam angka kredit dosen untuk kecukupan pengajuan jabatan akademik dosen. UAD memberikan dukungan dana dan sarana prasarana memadai untuk kegiatan tri dharma PT. Di UAD tahun 2020 telah meluncurkan program percepatan Lektor Kepala dan Guru Besar oleh Biro SDM. Saat ini ada perubahan struktur organisasi di UAD, SDM yang dulu merupakan salah satu Bidang dari Biro Finansial dan Aset, pada tahun 2020 telah berubah menjadi Biro SDM yang berdiri sendiri, sehingga dapat lebih fokus pada pengembangan SDM di UAD. Berdasarkan hal tersebut maka ke depan, pencapaian indikator dosen yang berjabatan akademik Lektor Kepala dan Guru Besar akan lebih mudah dicapai.

Pertumbuhan nilai kekayaan bersih UAD sedikit banyak juga dipengaruhi oleh pandemi Covid-19. Hal itu salah satunya disebabkan karena saat ini sumber pendapatan UAD terbesar masih berasal dari mahasiswa. UAD saat ini masih menanggung pembiayaan pembangunan gedung. Gedung adalah kekayaan aset tetap tetapi tidak dapat dihitung sebagai kekayaan bersih. Pertumbuhan nilai kekayaan bersih institusi per tahun dapat ditingkatkan melalui optimalisasi unit-unit bisnis yang telah dimiliki dan membuka unit bisnis baru yang memiliki prospek potensial. Hal lain yang perlu dilakukan adalah mendorong hibah nasional/internasional sehingga dapat memberikan stimulus untuk akselerasi yang lebih baik terutama dalam peningkatan kekayaan bersih institusi.

Salah satu sasaran mutu yang tidak terpenuhi pada tahun 2020 adalah kenaikan jumlah Lektor Kepala. Hal ini disebabkan karena masih kurang optimalnya penggunaan sistem informasi SDM yang ada di UAD. Selain itu motivasi dosen masih kurang atau bahkan belum memahami pentingnya jabatan akademik. UAD masih belum menerapkan sistem *punishment* untuk dosen yang terlambat mengurus jabatan akademik. Regulasi kewajiban capaian tri dharma belum ada. Jumlah mengajar yang tinggi juga menjadi kendala untuk meningkatkan tri dharma terutama penelitian dan publikasi. Publikasi dosen belum merata terutama untuk dosen-dosen yang telah memiliki masa bakti cukup lama.

Lampiran 8

SASARAN, TARGET, DAN PROGRAM KERJA

Pengembangan: Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai AIK dalam Indeks Kinerja PIC: Wakil Rektor Bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah

No	Anggaran	Sasaran	Target 2025	Program kerja
1.		Adanya Peninjauan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran setiap 4 tahun sekali	100%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan tim peninjauan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran yang terdiri atas unsur pimpinan, dosen, pakar, tenaga kependidikan, dan <i>stakeholder</i> yang disahkan Rektor 2. Penyelenggaraan kegiatan workshop, <i>brainstorming</i>, <i>benchmarking</i>, <i>trendwatching</i>, dan <i>Focused Group Discussion</i> sebagai dasar untuk melakukan peninjauan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran 3. Penyelenggaraan sosialisasi kepada pihak eksternal dan internal melalui berbagai media
2.		Pemahaman Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran UAD oleh dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa	100%	<ol style="list-style-type: none"> 4. Peninjauan pengukuran Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran 5. Penyelenggaraan workshop lintas biro (BPPU, BPM, dan BSI) dalam rangka persiapan pengukuran pemahaman 6. Portal UAD untuk optimalisasi pengukuran pemahaman dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa
3.		Ada Dokumen Renop Setiap tahun	100%	<ol style="list-style-type: none"> 7. Pelaksanaan kegiatan evaluasi diri 8. Pengukuran ketercapaian sasaran mutu 9. Penyelenggaraan workshop penyusunan Renop
4.		Adanya koordinasi berkala pejabat struktural dengan persyarikatan untuk penyampaian masalah di masyarakat dan potensi solusi dari UAD	100%	<ol style="list-style-type: none"> 10. Pelaksanaan koordinasi berkala pimpinan persyarikatan berbagai tingkatan dan pejabat struktural UAD misal prodi/fakultas 11. Pemetaan dan koordinasi bersama seluruh pejabat struktural di UAD dan Persyarikatan Muhammadiyah di berbagai tingkatan, termasuk organisasi otonom dan asosiasi profesi dalam lingkungan Muhammadiyah/²Aisyiyah
5.		Kewajiban aktif di Persyarikatan Muhammadiyah bagi pejabat struktural	100%	

6.	Pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah secara terstruktur dan sistematis	100%	12. Penyelenggaraan baitul arqam bagi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa secara terjadwal dan bersifat wajib
7.	Persentase pemahaman nilai-nilai Al-Islam dan kemuhammadiyah	100%	13. Penyelenggaraan mabit bagi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa secara terjadwal dan bersifat wajib
8.	Persentase kemampuan baca Qur'an oleh dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa	100%	14. Penyelenggaraan tahsin bagi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa secara terjadwal dan bersifat wajib
9.	Adanya Panduan Pelanggaran dan Sanksi beserta komisi penegak etik	100%	15. Penyusunan panduan pola kehidupan islami di kampus 16. Penyusunan panduan pelanggaran dan sanksi beserta komisi penegak etik
10.	Adanya Indeks Kinerja Al-Islam dan Kemuhammadiyah (dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa)	100%	17. Penyusunan indeks kinerja AIK secara komprehensif dalam berbagai aspek kontribusi bagi persyarikatan, termasuk organisasi otonom dan asosiasi profesi dalam lingkungan Muhammadiyah/'Aisyiyah, serta kemanusiaan universal

Beberapa uraian terkait

Beberapa hal terkait pengembangan AIK sebagai mata kuliah, kesadaran penuh mahasiswa sebagai warga Muhammadiyah, penguatan sinergi antara UAD dan persyarikatan secara tersistem, dan sistem pembinaan dan internalisasi nilai Islam diuraikan seperti berikut.

Penyelenggaraan Mata Kuliah AIK

Mata Kuliah Institusi (MKI) termasuk 8 Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) yang terdiri dari Studi Islam dan Sertifikasi perlu ditawarkan setiap semester dengan pelaksanaan terpusat oleh LPSI sehingga dimungkinkan penggabungan/pembauran lintas prodi dan fakultas sehingga lebih efektif dan efisien. Semua kelas dan pengelolaan di level pusat, prodi atau fakultas tinggal memberikan informasi kepada mahasiswa adanya kelas-kelas yang ditawarkan beserta jadwal, dosen, dan lain-lain hingga kemudian setiap mahasiswa mendapat nilai dalam KHS.

Mahasiswa baru perlu menjalani Tes Baca Qur'an (TBQ) di akhir Program Pengenalan Kampus (P2K) pada awal semester 1. Berdasarkan hasil TBQ kemudian dilakukan pemetaan, bagi mahasiswa baru yang tidak lulus dilakukan pembinaan atau mentoring oleh santri Persada hingga lulus di bawah pengawasan LPSI.

Perlu dilakukan Yudisium Kelulusan MKI, khususnya AIK. Kurikulum setiap prodi dapat didesain agar semua MKI termasuk AIK diletakkan pada semester 1-4. Oleh karenanya dalam 4 semester mahasiswa telah menyelesaikan MKI sebagai dasar untuk pengembangan lebih lanjut. Pada semester 5 diadakan Yudisium MKI termasuk AIK, dengan kebijakan yang jelas maka seharusnya tidak ada lagi mata kuliah yang tercecer atau lupa belum diambil oleh mahasiswa tingkat akhir.

Berbekal surat keterangan yudisium MKI termasuk AIK maka mahasiswa kemudian mendapat keleluasaan untuk terjun ke masyarakat untuk melaksanakan Kerja Praktek, Praktek Pembelajaran Lapangan, Kuliah Kerja Nyata, Kuliah Kerja Lapangan, dan lain-lain. Secara umum dapat disampaikan bahwa mahasiswa telah siap diterjunkan ke masyarakat karena telah diberikan dan memiliki bekal yang cukup sebagai mahasiswa UAD yang berintegritas *moral dan intellectual*. Lebih jauh lagi, bisa dibuat *mapping* berdasarkan kualifikasi mahasiswa sehingga disesuaikan dengan masyarakat yang tepat.

Kewajiban Mahasiswa di Muhammadiyah

Kesadaran dan internalisasi nilai-nilai Islam pada diri mahasiswa perlu dilakukan dengan kebijakan dan implementasi yang tersistem dengan baik. Salah satu yang dapat dilaksanakan adalah kewajiban mahasiswa untuk aktif di persyarikatan dan organisasi otonom misal IMM, Tapak Suci, Hizbul Wathan, PM, atau NA bagi seluruh mahasiswa. Misal dapat dilakukan minimal satu tahun selama studi di UAD sebagai fungsi pembinaan dan kaderisasi mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan sertifikat yang dikeluarkan WR AIK sebagai persyaratan lulus dari UAD atau dapat juga dijadikan sebagai syarat lulus MK Studi Islam atau Sertifikasi terkait Kemuhammadiyah.

Sinergi UAD dengan Persyarikatan secara tersistem

Perlu dilakukan diskusi rutin bulanan antara pimpinan Persyarikatan Muhammadiyah misal Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) dan pejabat struktural UAD misal rektorat, unit kerja tingkat universitas, dekanat, dan prodi untuk bersama-sama membahas masalah riil di masyarakat berdasarkan data yang dimiliki oleh PWM yang memerlukan ide, solusi, dan peran aktif sivitas UAD. Dengan demikian pemahaman terhadap masalah dan solusi-solusi alternatifnya dapat lebih efektif dikomunikasikan.

Sinergi yang lebih tersistem dapat dilakukan dengan kebijakan berupa kewajiban aktif setiap sivitas UAD minimal bagi pejabat struktural (Kaprosdi hingga Rektor) dalam program kerja Muhammadiyah sebagai syarat misalnya untuk menduduki jabatan struktural berikutnya, kenaikan pangkat, kenaikan gaji, gaji ke-13, dan lain-lain. Pelaksanaan kewajiban ini dibuktikan keterangan/ pengesahan dari pimpinan Muhammadiyah pada level PRM, PCM, PDM, PWM, PP, ataupun organisasi otonom (form disediakan UAD) sebagai pengurus atau terlibat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan minimal 1x/semester.

Sistem Pembinaan dan Internalisasi Nilai-nilai Islam

PP Muhammadiyah dalam Pakta Integritas Rektor mengamanatkan adanya integrasi pembinaan AIK dan keaktifan di persyarikatan dalam sistem penilaian kinerja serta remunerasi dosen dan tenaga kependidikan. Amanat ini dapat dilakukan dalam beberapa program pembinaan. Salah satu program yang dapat dilaksanakan adalah kewajiban dosen dan tenaga kependidikan untuk mengikuti Program Pembinaan Intensif oleh LPSI UAD. Hal ini dapat diselenggarakan misal Sabtu sore s.d Ahad sore bagi seluruh pimpinan, dosen, dan tenaga kependidikan tanpa terkecuali. Program dapat dilaksanakan secara berkala setiap bulan, dan setiap sivitas akademika wajib mengikuti program ini minimal 1x dalam setahun. Jika dosen dan tenaga kependidikan total ada 1200 orang maka dapat diselenggarakan 100 orang/bulan. Pemberdayaan dan penghematan dapat dilakukan dengan cara penyelenggaraan di Masjid Islamic Center UAD. Kewajiban ini dapat digunakan sebagai syarat kenaikan pangkat dosen dan tenaga kependidikan, kenaikan gaji berkala ataupun tunjangan, dan lain-lain seperti halnya amanat PP Muhammadiyah.

Kewajiban Aktif dalam organisasi Muhammadiyah bagi warga kampus dapat dilakukan dengan pengukuran indeks kinerja AIK (individu: dosen, tendik, mahasiswa). Indeks ini

didapatkan sebagai akumulasi penilaian yang mencakup berbagai keterlibatan dalam aktivitas dan kontribusi yang komprehensif dan terukur secara tersistem setiap semester ataupun tahunan. Beberapa penilaian yang dapat dijadikan indikator di antaranya keterlibatan sebagai pengurus aktif, peserta/panitia aktif dalam berbagai aktivitas, bahkan ide, pemikiran, bantuan, dan lain-lain sebagai bukti aktif ber-Muhammadiyah atau kontributif dalam kemanusiaan universal.

Pengembangan: Inovasi Pembelajaran dan Produktivitas Hasil Penelitian dan Pengabdian pada Tingkat Internasional

PIC: Wakil Rektor Bidang Akademik

No	Anggaran	Sasaran	Target 2025	Program Kerja
1.		Memiliki dan mengimplementasikan sistem pengelolaan dalam penyusunan kebijakan, rencana strategis, dan rencana operasional terkait dengan program pembelajaran yang dapat diakses sivitas akademika dan pemangku kepentingan, serta dapat dijadikan pedoman prodi dalam melaksanakan seluruh program pembelajaran	100%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan sistem pengelolaan dalam kebijakan, rencana strategis, dan operasional terkait dengan pembelajaran yang diintegrasikan dengan penelitian dan PkM serta peningkatan suasana akademik. 2. Penyusunan sistem pengelolaan yang memanfaatkan jaringan untuk memudahkan monitoring sehingga pejabat yang berkepentingan dapat mengakses sistem pengelolaan pembelajaran setiap program studi melalui jaringan
2.		Ada dokumen implementasi kerjasama	100%	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pembuatan <i>roadmap</i> kerjasama bidang tri dharma dan rencana implementasinya
3.	1,28 M	Persentase jumlah kerjasama tri dharma PT di tingkat Internasional terhadap jumlah dosen/tahun	4,76 %	<ol style="list-style-type: none"> 4. Pengembangan sistem informasi kerjasama terintegrasi untuk memantau MoU dan bukti implementasinya
4.		Pembelajaran <i>online</i> mata kuliah institusi dan mata kuliah prodi maksimal 50%	100%	<ol style="list-style-type: none"> 5. Penyelenggaraan mata kuliah institusi dan AIK dengan kelas-kelas terpusat oleh LPP maupun LPSI di tingkat universitas 6. Penggabungan mahasiswa lintas prodi dan fakultas pada mata kuliah institusi dan AIK sehingga lebih efektif dan efisien 7. Penyelenggaraan pembelajaran <i>online</i> untuk mata kuliah institusi dan AIK 8. Penyelenggaraan pembelajaran <i>online</i>

				maksimal 50% pada setiap prodi
5.		Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka oleh setiap prodi	100%	9. Penyelenggaraan Merdeka Belajar Kampus Merdeka oleh prodi
6.		Rata-rata dana penelitian dosen/tahun	20 juta	10. Peningkatan perolehan dana penelitian dari sumber eksternal 11. Peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan proposal penelitian eksternal
7.		Persentase dana penelitian terhadap total dana UAD	5%	12. Peningkatan alokasi dana UAD untuk kegiatan penelitian 13. Pendampingan penyusunan proposal penelitian eksternal
8.		Rata-rata dana PkM dosen/tahun	5 juta	14. Peningkatan perolehan dana PkM dari sumber eksternal 15. Pendampingan penulisan proposal PkM eksternal
9.		Persentase dana PkM terhadap total dana UAD	1%	16. Peningkatan alokasi dana UAD untuk kegiatan PkM 17. Pendampingan penyusunan proposal PkM eksternal
10.	6,49 M	Ketersediaan dokumen formal Renstra Penelitian dengan sasaran program strategis dan indikator kinerja yang berdaya saing internasional	100%	15. Pencermatan tahunan terhadap Renstra Penelitian dengan sasaran program strategis dan indikator kinerja yang berdaya saing internasional dari semua bidang ilmu 16. Pelaksanaan evaluasi ketercapaian dan tindak lanjut
11.	6,49 M	Ketersediaan pedoman penelitian dan bukti sosialisasinya	100%	17. Pencermatan pedoman penelitian dan sosialisasi sebelum membuka penawaran hibah penelitian institusi
12.	6,49 M	Bukti yang sahih tentang proses penelitian dan laporan tepat waktu kepada pimpinan UAD secara berkala dan ditindaklanjuti	100%	18. Penyelenggaraan workshop evaluasi diri dan penyusunan laporan proses penelitian 19. Pelaksanaan evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut
13.	5,17 M	Keberadaan kelompok riset dan laboratorium riset yang berdaya saing internasional	100%	20. Pemetaan dosen UAD yang aktif dan potensial dalam penelitian 21. Peningkatan sinergi dengan institusi di UAD untuk pengembangan penelitian
14.	32,06 M	Persentase publikasi dosen di jurnal internasional bereputasi	10%	22. Pembentukan tim asistensi/reviewer internal dan penyelenggaraan tutorial penulisan artikel ilmiah berjenjang 23. Penyelenggaraan tim konsultan bahasa dan koreksi internal publikasi

				ilmiah 24. Penyediaan <i>reviewer</i> eksternal bagi naskah publikasi dosen 25. Penyediaan <i>grammarly and similarity checker</i> 26. Penyediaan daftar jurnal dan seminar yang direkomendasikan untuk tiap bidang keilmuan dosen
15.	4,58 M	Persentase publikasi dosen di seminar internasional	10%	27. Penyusunan konsep, panitia, dan tim editor seminar internasional UAD 28. Pemberian bantuan/fasilitasi dan peningkatan kapabilitas pengelolaan seminar internasional di UAD 29. Pengelolaan artikel dan kerjasama dengan penerbit prosiding internasional terindeks
16.		Publikasi ilmiah bersama dosen-mahasiswa	100%	30. Penyusunan kebijakan kewajiban publikasi mahasiswa S1 di jurnal nasional, S2 di jurnal nasional terakreditasi, dan S3 di jurnal internasional bereputasi
17.	1,14 M	Jumlah publikasi dosen di media massa	10%	31. Pelaksanaan workshop penulisan publikasi di media massa 32. Peningkatan kerjasama dengan media massa
18.		Jumlah artikel dosen yang disitasi	50%	33. Pemetaan penulis UAD yang aktif dan potensial dalam publikasi ilmiah 34. Peningkatan sinergi dengan institusi di UAD untuk pengembangan publikasi ilmiah
19.	1,14 M	Luaran penelitian yang mendapat HKI (paten, paten sederhana)	0,10 %	35. Pendampingan <i>drafting</i> paten 36. Penyelenggaraan workshop pembuatan paten dari kegiatan penelitian
20.	1,72 M	Luaran penelitian yang mendapat HKI (hak cipta, desain produk industri, perlindungan varietas tanaman, desain tata letak sirkuit terpadu, dan lain-lain)	30%	37. Penyelenggaraan workshop sosialisasi HKI 38. Pendampingan Sentra HKI dalam pengurusan HKI dosen dan mahasiswa 39. Penyelenggaraan workshop pembuatan HKI dari kegiatan penelitian
21.	6,41 M	Luaran penelitian dalam bentuk teknologi tepat guna, produk (terstandarisasi, tersertifikasi), karya seni, dan rekayasa sosial	30%	40. Penyelenggaraan workshop hilirisasi hasil penelitian berupa teknologi tepat guna dan produk menjadi penelitian

22.	2,86 M	Luaran penelitian yang diterbitkan dalam bentuk buku ber-ISBN atau <i>book chapter</i>	10%	41. Peningkatan kemampuan dosen dalam menulis 42. Penyelenggaraan dan pendampingan hibah penulisan buku ajar 43. Pendampingan dan fasilitasi penerbitan buku karya dosen 44. Pembuatan jejaring dengan badan sertifikasi penulis buku fiksi/nonfiksi/editor
23.	1,33 M	Penelitian mahasiswa tugas akhir yang masuk dalam agenda penelitian dosen terhadap jumlah mahasiswa tugas akhir dalam 3 tahun terakhir	90%	45. Penyusunan roadmap penelitian keilmuan fakultas sampai pada level dosen 46. Pencermatan penelitian mahasiswa sesuai dengan agenda penelitian dosen dalam pengajuan judul penelitian di prodi 47. Penggunaan hasil evaluasi untuk perbaikan relevansi penelitian dan pengembangan keilmuan prodi
24.	3,50 M	Penelitian dosen tingkat internasional yang sesuai dengan keilmuan	33%	48. Pemetaan partner yang prospektif untuk peningkatan kerjasama luar negeri bidang penelitian 49. Pendampingan penyusunan proposal penelitian kerjasama luar negeri
25.		Jumlah jurnal nasional terakreditasi dari keseluruhan yang dikelola oleh UAD	90%	50. Pembentukan tim asistensi dan <i>reviewer</i> internal Jurnal UAD
26.		Jumlah jurnal internasional bereputasi dari keseluruhan jurnal yang dikelola oleh UAD	25%	51. Pendampingan jurnal UAD agar terindeks oleh pengindeks bereputasi
27.	1,14 M	Luaran PkM yang mendapat HKI (paten, paten sederhana)	0,10 %	52. Pendampingan <i>drafting</i> paten 53. Penyelenggaraan workshop pembuatan paten dari kegiatan PkM
28.	1,72 M	Luaran PkM yang mendapat HKI (hak cipta, desain produk industri, perlindungan varietas tanaman, desain tata letak sirkuit terpadu, dan lain-lain)	30%	54. Penyelenggaraan workshop sosialisasi HKI 55. Pendampingan Sentra HKI dalam pengurusan HKI dosen dan mahasiswa 56. Pendampingan pembuatan HKI dari kegiatan PkM
29.		Luaran PkM dalam bentuk teknologi tepat guna, produk (terstandarisasi, tersertifikasi), karya seni, dan rekayasa	30%	57. Penyelenggaraan workshop hilirisasi hasil penelitian berupa teknologi tepat guna dan produk

		sosial		
30.	2,86 M	Luaran PkM yang diterbitkan dalam bentuk buku ber-ISBN atau <i>book chapter</i>	10%	58. Peningkatan kemampuan dosen dalam menulis 59. Penyelenggaraan hibah dan pendampingan penulisan buku ajar 60. Pendampingan dan fasilitasi penerbitan buku karya dosen 61. Pembuatan jejaring dengan badan sertifikasi penulis buku fiksi/nonfiksi/editor
31.	2,58 M	Rata-rata nilai akreditasi prodi	3,30	18. Penyusunan <i>roadmap</i> capaian akreditasi dan rencana alokasi sumber daya untuk optimalisasi proses akreditasi prodi sesuai BAN-PT/Lembaga Akreditasi Mandiri atau akreditasi internasional 19. Pendampingan akreditasi prodi secara terstem dan berkelanjutan
32.	2,58 M	Jumlah prodi yang terakreditasi A atau Unggul	90%	
33.	2,58 M	Persentase prodi mendapatkan akreditasi internasional yang diakui Kemendikbud	1%	

Beberapa uraian terkait

Penyelenggaraan Mata Kuliah Institusi

Mata Kuliah Institusi (MKI) termasuk 8 Mata Kuliah AIK perlu ditawarkan setiap semester dengan pelaksanaan terpusat oleh LPP maupun LPSI sehingga terjadi penggabungan lintas prodi dan fakultas sehingga lebih efektif dan efisien. Semua kelas dikelola di level pusat, sedangkan prodi atau fakultas tinggal memberikan informasi kepada mahasiswa adanya kelas-kelas yang ditawarkan, jadwal, dosen, dan lain-lain hingga kemudian mahasiswa mendapat nilai dalam KHS.

Pembelajaran *Online*

Saat ini semua institusi pendidikan menemukan momentum untuk menerapkan pembelajaran *online* karena pandemi Covid-19. Kedepan, perubahan paradigma dengan memperbanyak perkuliahan *online* relevan dengan aturan pemerintah yang memberi peluang dan dorongan dengan perkuliahan secara *online* maksimal 50%. Dengan demikian tidak memerlukan pengajuan ijin ke pemerintah seperti halnya prodi yang mendeklarasikan sebagai prodi Pendidikan Jarak Jauh. Efisiensi ruang kelas dan kampus dapat digunakan sebagai ekstensifikasi usaha untuk memperkuat finansial UAD. UAD sebagai institusi pendidikan tinggi yang telah berkiprah lebih dari 60 tahun perlu mensikapi dan membuat kebijakan secara tersistem untuk memanfaatkan sebagai peluang dalam pembelajaran *online*, diantaranya:

1. Beberapa mata kuliah diselenggarakan secara *full online*. Hal ini dapat dilakukan melalui *e-learning platform* atau media lain. Adanya pandemi maka dosen dan mahasiswa telah terlatih penyelenggaraan pembelajaran *online*. Kuliah *online* terutama dapat diterapkan pada mata kuliah institusi dengan jumlah kelas yang banyak. Misal suatu mata kuliah institusi bagi mahasiswa baru sejumlah 6000, dengan asumsi 60 mahasiswa/kelas, maka diperlukan 100 kelas masing-masing dua jam atau 200 jam. Penggunaan kelas secara normal dalam sehari adalah 12 jam atau 72 jam seminggu. Jika satu mata kuliah institusi diselenggarakan secara *online* maka dapat mengosongkan hampir 3 kelas secara penuh dalam seminggu.

2. Dapat diterapkan kebijakan bahwa setiap prodi pada setiap semester wajib memiliki minimal satu mata kuliah *full online*. Jika hal ini diterapkan maka dapat mengurangi kebutuhan kelas pada semester berjalan sebanyak jumlah prodi termasuk sejumlah kelas paralel didalamnya. Dapat juga dilakukan kebijakan penyelenggaraan kuliah *full online* pada semester tertentu misal semester 5 atau 6 sehingga mahasiswa sedari awal bersiap *online* dari rumah dan tidak perlu biaya tinggal di Yogyakarta dan/atau melaksanakan program belajar di luar kampus melalui Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM); 1) magang/paraktek industri, 2) penelitian/, 3) pertukaran pelajar, 4) mengajar di sekolah, 5) proyek di desa, 6) studi/proyek independen, 7) proyek kemanusiaan, dan 8) wirausaha.
3. Peningkatan *hybrid learning* yang tersistem. Hal ini dapat dilakukan misalnya satu ruang kelas berbagi untuk dua mata kuliah. Mata Kuliah A memakai kelas sebelum UTS dan dilanjutkan kuliah *online* setelah hingga UAS. Sebaliknya, Mata Kuliah B diselenggarakan secara *online* sebelum UTS dan dilanjutkan kuliah di kelas hingga UAS. Dengan demikian dapat mengurangi okupasi kelas dengan hanya satu ruang kelas untuk dua mata kuliah.
4. Metode pembelajaran dengan media millennials. Perlu dilakukan pembelajaran dengan mengoptimalkan perkembangan berbagai variasi media komunikasi yang familiar seperti WhatsApp, Facebook, YouTube, dan lain-lain sehingga tidak terpaku pada *e-learning platform* standar, semangatnya adalah tersampaikan ilmu dan indikator keberhasilan terukur.

Publikasi Ilmiah

Penguatan publikasi ilmiah selaras dengan kebijakan pemerintah terkait kewajiban publikasi di jurnal sebagai syarat kelulusan S2 dan publikasi minimal di jurnal nasional terakreditasi sebagai syarat kelulusan S3. Sebagai contoh, Program Studi S2 Teknik Informatika UAD dengan program lulus 3 semester mensyaratkan 3 publikasi, yaitu 1 publikasi pada jurnal nasional terindeks Sinta 3-4, 1 publikasi pada jurnal nasional terindeks Sinta 1-2 atau jurnal internasional, dan 1 publikasi pada jurnal internasional bereputasi. Publikasi ini ke depan harus dibuat lebih sistematis dan masif melibatkan dosen dan mahasiswa secara bersama-sama karena diperlukan salah satunya dalam akreditasi. Hal ini menemukan muaranya ketika pembimbingan tugas akhir mahasiswa yang dituntut harus selaras sebagai bagian dari penelitian dosen, sedangkan publikasi bersama dosen-mahasiswa sebagai luaran akan semakin meningkatkan reputasi UAD dalam publikasi ilmiah.

Hal yang perlu dilakukan adalah memberdayakan hasil penelitian skripsi/tesis/disertasi menjadi publikasi bersama dosen-mahasiswa, tidak berhenti pada laporan. Dengan demikian akan terjadi penambahan yang signifikan terkait jumlah publikasi ilmiah dosen dan mahasiswa dalam database pengindeks nasional/internasional. Peningkatan publikasi dosen ini juga akan berimplikasi pada kemudahan dosen dalam kenaikan jabatan akademik. Sebagai contoh, seorang dosen setiap semester meluluskan 2 bimbingan skripsi dan ringkasannya diterbitkan di jurnal nasional terindeks Sinta 4 (20 AK) dengan pembimbing sebagai penulis kedua (40%) maka dalam 4 semester akan mendapatkan $8 \times 20 \text{ AK} \times 40\% = 64 \text{ AK}$. Kebutuhan kum Penelitian AA150 ke L200 hanya 17,5 AK, jika AA150 ke L300 perlu 67,5 Ak, atau L300 ke LK400 hanya 40 AK.

Pengelolaan Jurnal

Pada tahun 2020, seperti dapat dilihat pada Tabel 8.1, UAD memiliki 33 jurnal nasional terindeks Sinta (dari total 78 jurnal) dan 9 di antaranya merupakan jurnal internasional terindeks Scopus. Hal ini merupakan peluang untuk menarik dosen, mahasiswa, dan peneliti untuk menerbitkan artikel ilmiahnya ke jurnal-jurnal yang dikelola oleh UAD. Perlu

mensinergikan semua pengelola jurnal dalam perbaikan manajemen pengelolaan yang terstandar sehingga terjadi penambahan jumlah jurnal yang terindeks dalam basis data nasional/internasional. Ke depan UAD diharapkan menjadi rujukan bagi para pengelola jurnal dari berbagai institusi untuk belajar tentang pengelolaan jurnal. Posisi ini juga dapat berdampak pada meningkatnya minat calon mahasiswa terutama S2/S3 yang akan studi lanjut di UAD. Hal ini dikarenakan persyaratan lulus terkait kewajiban harus melakukan publikasi ilmiah mendapat atmosfer yang sesuai, bahkan secara langsung/tidak langsung peluang bagi mahasiswa S2/S3 untuk belajar mendirikan atau mengelola jurnal sehingga terjadi *multiplier effect* terhadap perkembangan jurnal atau publikasi di Indonesia.

Tabel 8.1 Jurnal UAD terindeks Sinta 2020/2021

Terindeks Sinta	Jumlah Jurnal
1	3
2	10
3	11
4	6
5	3
6	0
Total	33

Hilirisasi riset

Riset-riset yang dikerjakan mahasiswa dan dosen, selain menjadi skripsi/tesis, laporan penelitian, publikasi atau hak cipta, juga diarahkan untuk menjadi produk yang bisa menjadi *prototype* dan siap didampingi untuk dimanfaatkan masyarakat. LPPM dan KUBI berperan besar untuk mengimplementasikan program ini. Perlu dilakukan identifikasi potensi, pendampingan, dan fasilitas sehingga terjadi penambahan jumlah unit usaha dan *revenue generating* berbasis produk inovasi dan hilirisasi. Kerjasama dosen dan mahasiswa akan semakin erat dalam inovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran, demikian juga kerjasama universitas dengan mitra melalui hilirisasi riset yang betul-betul diperlukan masyarakat.

Revitalisasi lembaga-lembaga pelayanan perlu dilakukan agar lebih efisien, pada saat yang sama perlu meningkatkan kapasitas lembaga-lembaga di UAD dalam mengoptimalkan peran dalam mengembangkan kapasitas *hard skill* maupun *soft skill* seluruh sivitas akademika UAD. Lebih jauh lagi, lembaga-lembaga harus dapat memberikan kemanfaatan yang lebih luas untuk masyarakat termasuk industri. Dengan demikian hal ini juga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan *income generating* bagi UAD selain dari mahasiswa.

Keberadaan produk inovasi dan hilirisasi produk riset akan semakin kokoh dengan aktivitas kerjasama untuk mendukung Muhammadiyah berkemajuan. UAD perlu memberikan alokasi sumber daya untuk penguatan layanan masyarakat berbasis persyarikatan dan pendampingan intensif. Peningkatan jumlah program layanan masyarakat berbasis AIK (lembaga) diharapkan semakin massif dan terasa kebermanfaatannya bagi warga persyarikatan, masyarakat pada umumnya secara nasional maupun internasional.

Pengembangan: Kualifikasi dan Rekognisi SDM pada Tingkat Internasional

PIC: Wakil Rektor Bidang Sumber Daya Manusia

No	Anggaran	Sasaran	Target 2025	Program Kerja
1.		Adanya dokumen formal struktur organisasi dan tata kerja lengkap dengan tugas dan fungsinya	100%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelenggaraan analisis kebutuhan struktur organisasi dan atau fungsi dan tanggung jawab untuk merespon perubahan lingkungan internal dan eksternal 2. Penyusunan dokumen formal struktur organisasi dan atau fungsi dan tanggung jawab
2.		Adanya pakta integritas bagi pejabat struktural	100%	<ol style="list-style-type: none"> 3. Penyusunan <i>Key Performance Indicator</i> (KPI) bagi pimpinan universitas, badan/biro/lembaga/kantor, fakultas, dan prodi untuk memastikan terwujudnya <i>good governance</i>, pemenuhan lima pilar sistem tata pamong, dan kepemimpinan operasional-organisasi-publik 4. Penandatanganan pakta integritas pimpinan saat pelantikan pejabat baru
3.		Adanya Kontrak Kinerja Unit	100%	<ol style="list-style-type: none"> 5. Penyusunan kontrak kinerja Unit beserta perangkat evaluasinya 6. Penyusunan reward and punishment terkait capaian dalam kontrak kinerja
4.		Adanya Kontrak Kinerja Dosen dan Tenaga Kependidikan	100%	<ol style="list-style-type: none"> 7. Penyusunan kontrak kinerja dosen dan tenaga kependidikan beserta perangkat evaluasinya 8. Penyusunan Indeks Kinerja dosen dan tenaga kependidikan 9. Penyusunan reward and punishment terkait capaian dalam kontrak kinerja
5.	3,43 M	Persentase dosen berpendidikan Doktor	60%	<ol style="list-style-type: none"> 10. Penyusunan <i>mapping</i> minat studi dan pemantauan <i>progress</i> dan kesiapan studi S3 11. Pendampingan dosen-dosen muda setelah mendapat Jafa untuk segera studi S3 12. Penyelenggaraan <i>doctoral bootcamp</i> untuk persiapan studi S3 dan <i>English Camp for improving TOEFL/IELTS</i> 13. Penyelenggaraan rekrutmen atau <i>head hunting</i> doktor/calon doktor yang belum punya afiliasi 14. Peningkatan implementasi kerjasama

				dengan universitas mitra sebagai tujuan studi dan sumber beasiswa
				15. Pengembangan <i>monitoring system</i> bagi dosen yang sedang studi dan pemberian penghargaan bagi dosen yang telah menyelesaikan studi S3
6.	3,43 M	Persentase jumlah Guru Besar	15%	16. Penandatanganan kontrak awal masuk UAD dengan <i>timeline</i> yang jelas terkait <i>planning</i> meraih AA/L/LK/GB 17. Pemberian fasilitas bagi dosen untuk mengajukan Jafa 18. Workshop pendampingan penyusunan CCP 19. Penyelenggaraan <i>camp</i> untuk pemenuhan syarat wajib menuju LK dan GB 20. Pengembangan <i>IT Support</i> secara <i>real time</i> sebagai <i>reminder system</i> Jafa 21. Pengembangan sistem integrasi LKD Serdos dan Laporan Kinerja Doktor yang dikonversi ke capaian angka kredit untuk kenaikan Jafa
7.	572,5 J	Persentase dosen bersertifikasi pendidik profesional	90%	22. Pendampingan dosen yang telah berjabatan akademik untuk memenuhi semua persyaratan agar segera mendapatkan sertifikasi dosen
8.	2,86 M	Persentase dosen yang memiliki rekognisi	25%	23. Pemberian fasilitas kegiatan <i>visiting professor</i> tingkat nasional/internasional 24. Peningkatan implementasi kerjasama dengan asosiasi keilmuan untuk menjadi <i>keynote speaker</i> atau <i>invited speaker</i> tingkat nasional/internasional 25. Pemberian akses untuk menjadi staf ahli lembaga tingkat nasional/internasional 26. Pemberian akses untuk menjadi editor jurnal nasional/internasional bereputasi 27. Pemberian fasilitas bagi dosen untuk dapat meraih penghargaan/prestasi tingkat nasional/internasional
9.		Adanya jenjang karir tenaga kependidikan	100%	28. Penyusunan jenjang karir tenaga kependidikan beserta kualifikasi dan persyaratan
10.		Pengembangan	100%	29. Pemetaan potensi sumber daya untuk

	program studi pascasarjana minimal 75% dari jumlah prodi sarjana		pengembangan program studi pascasarjana 30. Pendampingan penyusunan proposal pendirian program studi pascasarjana
--	--	--	--

Beberapa uraian terkait

Kecukupan jumlah dosen

Pada tahun 2020, UAD memiliki mahasiswa sebanyak 27.712 yang tersebar pada 53 prodi dengan rincian 36 S1, 13 S2, 1 Vokasi, dan 3 profesi. Kebutuhan dosen minimal untuk mendapatkan penilaian maksimal BAN-PT adalah ketika memiliki minimal 10 dosen/prodi atau total 520 dosen. Angka ini sudah jauh terlampaui dengan jumlah dosen UAD saat ini sebanyak 704, artinya telah memenuhi aspek kecukupan dalam hal jumlah. Berdasarkan rasio dosen dan mahasiswa didapatkan 1 : 38,8 yang berarti melebihi 20-30 sebagai rasio ideal, apalagi jika dilihat lebih detil terdapat beberapa prodi belum memenuhi syarat cukup. Pada tahun 2025 diharapkan semua prodi telah terpenuhi rasio kecukupan minimal 6 dosen/prodi sebagai syarat mengajukan atau perpanjangan akreditasi. Perlu dilakukan pemetaan agar rasio minimal tiap prodi dapat terpenuhi, dosen tidak *overload* maupun *underload*, dan meminimalisir pindah memindah *homebase*. Biro SDM dan prodi perlu menyusun *roadmap* 2021-2025 yang mempertemukan idealisme prodi dalam rekrutmen dosen, kemampuan finansial UAD, tren prodi ke depan, dan lain-lain.

Pengembangan Karir Tenaga Kependidikan

Ketercukupan jumlah tenaga kependidikan diawali dengan pemetaan kebutuhan staf berdasar kualifikasi terhadap berbagai komposisi, di antaranya staf administrasi, keuangan, perpustakaan, laboran, analis, petugas keamanan/satpam, teknisi, operator, dan *programmer*. Perlu analisis ideal/kecukupan dan kualifikasi minimal sesuai standar akreditasi. Rekrutmen ke depan minimal S1 terutama administrasi, keuangan, perpustakaan, dan *programmer*. Kebijakan dan keleluasaan terkait pemberian kesempatan belajar/pelatihan bagi tenaga kependidikan perlu diupayakan sebagai bentuk pengembangan diri dan meningkatkan kualifikasi/kompetensi. Demikian juga pemberian fasilitas dan *reward* atas prestasi. Hal yang tak kalah penting adalah adanya jenjang karir dan kepangkatan yang jelas bagi tenaga kependidikan, misal dapat menduduki jabatan sampai Kepala Bidang bahkan Kepala Biro sehingga tumbuh optimisme dan kebanggaan terhadap karir yang dijalani. Di sisi lain, para dosen diarahkan untuk fokus pada pengembangan akademik, bukan mengurus teknis administratif dalam pelayanan di unit-unit universitas.

Kontrak Kinerja Dosen dan Tenaga Kependidikan

Kontrak kinerja dilakukan di awal tahun antara unit dan rektorat harus ditindaklanjuti lebih detil menjadi kontrak dosen dengan unit/SDM/Fakultas yang meliputi kewajiban pokok dosen yang harus dipenuhi dalam catur dharma, misal:

- mengajar 6 sks/semester
- mendapatkan dana penelitian minimal 5 juta/tahun
- melakukan publikasi minimal 1x/semester
- mendapatkan dana pengabdian minimal 1 juta/tahun
- berperan aktif pada kegiatan Muhammadiyah 1x/semester
- mengikuti pelatihan atau sertifikasi 1x/tahun
- mengikuti program pengembangan AIK 1x/tahun

Kontrak ini diharapkan dapat memberikan gambaran *output/outcome* yang jelas dalam mendukung upaya pencapaian sasaran mutu unit dan sekaligus institusi. Sebagai dosen, kontrak ini harus mendukung kenaikan Jafa yang bersangkutan. Rekap di akhir tahun harus disusun secara jelas dan tersistem terkait dengan persentase ketercapaian secara individu, unit, maupun institusi. Setiap dosen harus teridentifikasi secara jelas melakukan atau tidak, tercapai atau tidak, dan dibuat skema *reward* dan *punishment*. Kontrak kinerja tahunan untuk tenaga kependidikan perlu juga dilakukan dengan penyesuaian spesifikasi penugasannya.

Biro SDM dapat juga membuat kontrak kerja dengan tiap dosen menjadi *planning* 2021-2025, dievaluasi tiap tahun yang dikaitkan dengan melakukan manajemen ulang terhadap tunjangan-tunjangan yang saat ini diberikan. Setiap tunjangan harus berdampak pada pengembangan dosen yang bermuara pada peningkatan kualifikasi UAD secara kelembagaan, misal:

- Tunjangan doktor harus memiliki *impact* pada kenaikan Jafa. Laporan kinerja doktor perlu disesuaikan dengan capaian kum C/Penelitian dalam pengajuan Jafa
- *Reward* publikasi harus dievaluasi dan terakumulasi yang ber-*impact* pada kenaikan Jafa
- Tunjangan Gaji ke 13, 14, dan 15 dan kenaikan gaji didasarkan pada ketercapaian kinerja individu, unit, dan universitas

Kontrak Kinerja Unit disesuaikan Sasaran Mutu Universitas

Setiap unit kerja memiliki kontrak kinerja di awal tahun yang secara jelas merupakan bagian dalam pencapaian sasaran mutu universitas yang tercantum dalam Renstra dan Renop. Tiap sasaran mutu universitas di-*breakdown* dengan jelas darimana target capaian akan didapatkan dan unit mana yang bertanggungjawab. Sebagai contoh, LPPM di awal tahun perlu melakukan kontrak dengan rektorat berdasarkan sasaran mutu universitas terkait penelitian, pengabdian, dan publikasi ilmiah. Setiap akhir tahun, LPPM melakukan rekapitulasi keberhasilan capaian dalam penelitian dan pengabdian yang secara langsung dikaitkan dengan sasaran mutu UAD (jumlah judul, jumlah dana, jumlah dosen yang terlibat) kemudian dibandingkan dengan kontrak kinerja di awal tahun. Termasuk disini adalah rekapitulasi keberhasilan dalam publikasi ilmiah, di antaranya jumlah publikasi di jurnal nasional terindeks Sinta atau internasional bereputasi, dan lain-lain yang dikaitkan dengan tercapai-tidaknya sasaran mutu UAD. Oleh karenanya UAD harus memiliki *mapping* kontrak (janji) di awal tahun dan realisasi di akhir tahun untuk setiap unit kerja sehingga tampak sumbangsih tiap unit terhadap capaian sasaran mutu universitas secara keseluruhan.

Pengembangan Sistem Informasi Terintegrasi

Semua capaian dosen terdokumentasi dalam sistem dan digunakan untuk mengukur capaian keberhasilan sasaran mutu pribadi, prodi, fakultas, dan universitas. Hasilnya dapat digunakan untuk berbagai keperluan laporan, dapat juga sebagai syarat misalnya untuk kenaikan pangkat dan gaji atau tunjangan. Sistem informasi terintegrasi juga diperlukan dalam pengesahan, *review* proposal, laporan penelitian, dan pengabdian (internal) melalui *online* sehingga meminimalisir pergerakan orang, termasuk luaran-luaran penelitian berupa publikasi, HKI, dan lain-lain. Semua *record* capaian kum untuk kenaikan Jafa dapat dipantau setiap saat oleh dosen maupun pimpinan sehingga teridentifikasi dosen yang belum S3, dosen yang sedang S3 dan sudah berapa lama, dosen telah memiliki Jafa berapa lama dan kapan akan naik, kum sekarang berapa dan kurang berapa, dan lain-lain. Sistem terintegrasi juga dapat digunakan untuk membangun *expertise database* seluruh dosen UAD, terkait hobi/*interest*, beban kerja,

rekrutmen, dan regenerasi secara tersistem sehingga setiap ada yang mencari *partner* untuk kolaborasi penelitian, pengabdian, dan lain-lain didapatkan *person* yang tepat secara cepat.

Pengembangan Dosen

Pengembangan dosen paling tidak dapat dimaknai dalam tiga hal seperti berikut.

1. **Tingkat pendidikan.** Dosen minimal berpendidikan S2 (Magister) dan dituntut untuk mengembangkan diri melalui studi lanjut ke jenjang S3 (Doktor). Tingkat pendidikan menjadi syarat kualifikasi dosen untuk mendapat kewenangan menjadi pembimbing/penguji skripsi/ tesis/disertasi, menduduki jabatan struktural, memperoleh kenaikan dalam sistem penggajian, memberi kontribusi pada akreditasi prodi atau universitas, dan lain-lain. Jumlah doktor merupakan penilaian yang sangat penting dalam menentukan keunggulan PT.
2. **Jabatan Fungsional Akademik (Jafa).** Terdapat empat tahapan Jafa, yaitu:
 - a. Asisten Ahli (AA) dengan angka kredit 150
 - b. Lektor (L) dengan angka kredit 200/300
 - c. Lektor Kepala (LK) dengan angka kredit 400/550/700
 - d. Guru Besar (GB) dengan angka kredit 850/1050

Dosen berpendidikan S2 pada pengajuan Jafa pertama ke AA150, sedangkan dosen dengan pendidikan S3 pada pengajuan pertama langsung ke L200. Pengajuan Jafa pertama dapat dilakukan setelah mengabdikan selama 1 tahun. Setiap dosen dapat mengajukan kenaikan Jafa minimal dua tahun setelah mendapatkan Jafa sebelumnya. Seperti halnya pendidikan, Jafa merupakan salah satu syarat kualifikasi untuk mendapatkan kewenangan dosen dalam membimbing dan menguji skripsi/tesis/disertasi, mengajukan sertifikasi dosen, menjadi pejabat struktural, mendapatkan tunjangan jabatan akademik, mendapatkan kenaikan dalam sistem penggajian, dan lain-lain. Kualifikasi Jafa juga memberikan kontribusi penilaian yang sangat signifikan pada akreditasi, pemeringkatan, perankingan, dan lain-lain bagi prodi maupun PT.

3. **Tersertifikasi Pendidik Profesional.** Bukti bahwa dosen diakui sebagai pendidik profesional adalah mendapatkan sertifikasi dosen (Serdos). Sertifikat dapat diperoleh setelah memiliki masa bakti minimal dua tahun sejak pengangkatan dan telah berjafa. Dosen bersertifikasi pendidik profesional mendapatkan tunjangan Serdos dari negara.

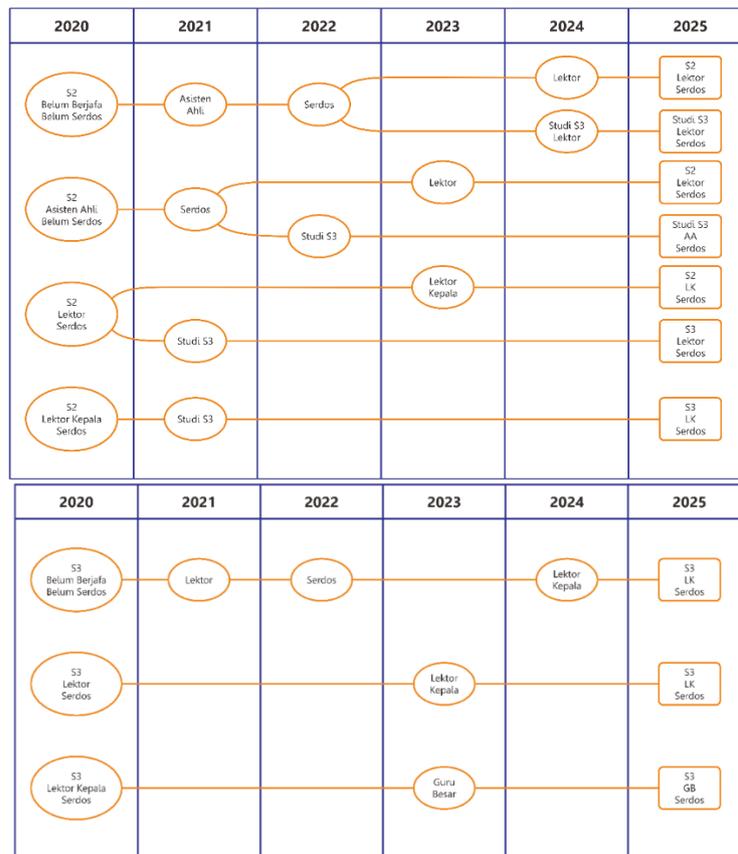
Tabel 8.2 Kualifikasi dosen UAD 2020

Pendidikan Terakhir	Sertifikasi	Jabatan Akademik
S2: 397	Sudah: 319	Tenaga Pengajar: 92
S3: 174	Belum: 385	Asisten Ahli: 287
Sedang S3: 134		Lektor: 244
		Lektor Kepala: 58
		Guru Besar: 23
Total: 704	Total: 704	Total: 704

Kualifikasi dosen UAD pada akhir tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 8.2. UAD memiliki dosen dengan persentase terbesar pada S2 AA/L. Program pendampingan yang sistematis oleh Biro SDM bekerjasama dengan fakultas/prodi tahun 2025 UAD memiliki 35% Lektor Kepala (*Associate Professor*) dan 15% dosen berjafa Guru Besar (*Full Professor*). Jafa perlu diidentifikasi untuk tiap dosen kemudian diprogram, difasilitasi, dipantau, dan dilakukan pengawasan ketat. Hal ini sangat penting karena ada efek lanjutannya sebagai syarat mendapatkan serdos bagi dosen baru. Jafa AA/L tidak perlu dana khusus hanya perlu adanya

program dan pendampingan, sedangkan LK/GB perlu pendampingan dan strategi khusus termasuk fasilitas pendanaan.

Pada Gambar 8.1, dosen baru (atau tahun 2020 belum berjafa) perlu didampingi sehingga tahun 2021 telah mendapatkan Jafa dan tahun 2025 telah berjafa L, sedang studi S3, atau telah berjafa LK bagi yang pada tahun 2020 sudah doktor. Pada tahun 2025, semua dosen harus telah tersertifikasi profesional. Semua dosen *existing* tahun 2020 S2/S3 berjafa L perlu dilakukan pembinaan sehingga tahun 2025 telah LK/GB atau sedang studi S3 dan telah tersertifikasi profesional. Semua dosen diwajibkan, diyakinkan, dan didampingi hingga mampu mendapatkan LK/GB. Dosen tidak boleh pasrah dan dibiarkan sampai pensiun hanya berpuas diri dengan Jafa AA/L. Dosen S2 LK pada tahun 2020 diprogram agar tahun 2025 sedang studi S3 sehingga memperbanyak calon GB. Dosen S3 LK pada tahun 2020 disertakan dalam Program Percepatan GB. Keberangkatan studi S3 dapat diberikan fasilitas peningkatan kemampuan Bahasa Inggris bagi dosen muda untuk meraih beasiswa, sedangkan dosen senior yang memiliki semangat untuk studi lanjut S3 perlu dibantu pembiayaan jika tidak mendapatkan beasiswa.



Gambar 8.1 Pengembangan Jafa, Serdos, dan Studi S3

		2020/2021						
		Sem Gasal	Sem Genap	AJUKAN	SK AA150			
		Sep20-Jan21	Mrt21-July21	Ags21	Nov-21			
AA	1	WAKTU NORMAL 2 semester		proses 2-3 bulan				
	2	2021/2022		2022/2023		2023/2024		
L	3	Sem Gasal	Sem Genap	Sem Gasal	Sem Genap	Sem Gasal	Sem Genap	AJUKAN
	4	Sep21-Jan22	Mrt22-July22	Sep22-Jan23	Mrt23-July23	Sep23-Jan24	Mrt24-July24	Ags24
	5	WAKTU NORMAL 2 tahun = 4 semester		BONUS PERPANJANGAN WAKTU		proses 2-3 bulan		SK L200/300
	6							Nov-24
	7							
	8							
LK	9	2024/2025		2025/2026		2026/2027		
	10	Sem Gasal	Sem Genap	Sem Gasal	Sem Genap	Sem Gasal	Sem Genap	AJUKAN
	11	Sep24-Jan25	Mrt25-July25	Sep25-Jan26	Mrt26-July26	Sep26-Jan27	Mrt27-July27	Ags27
	12	WAKTU NORMAL 2 tahun = 4 semester		BONUS PERPANJANGAN WAKTU		proses 6-12 bulan		SK LK 400/550/700
	13							Aug-28
	14							
	15							
	16							
GB	17	2032/2033		2033/2034		2034/2035		
		Sem Gasal	Sem Genap	Sem Gasal	Sem Genap	Sem Gasal	Sem Genap	AJUKAN
		Sep32-Jan33	Mrt33-July33	Sep33-Jan34	Mrt34-July34	Sep34-Jan35	Mrt35-July35	Ags35
		WAKTU NORMAL 2 tahun = 4 semester		BONUS PERPANJANGAN WAKTU		proses 6-12 bulan		SK GB 850/1050
								Aug-36

Gambar 8.2 Pengembangan dosen S2 tahun 2020 belum berjafa hingga GB tahun 2036

Gambar 8.2 menunjukkan pengembangan dosen baru 2020 dengan pendidikan S2 dimulai mendapatkan AA kemudian L, Studi S3 hingga mendapatkan GB pada tahun 2036. Program pengembangan Jafa, Serdos, dan Studi S3 untuk mempercepat akselerasi mencapai SDM UAD Unggul tahun 2025. Perlu dilakukan identifikasi, pendampingan, fasilitas kenaikan jafa, dan sistem yang efektif dalam pemberian tunjangan yang berimplikasi pada kenaikan jafa sehingga kenaikan Jafa dapat dilakukan secara terprogram dan sistematis. Salah satu manfaat penambahan jumlah doktor, LK, dan GB adalah untuk pemenuhan syarat pendirian program studi pascasarjana.

Pengembangan Program Studi Pascasarjana

Saat ini UAD memiliki 13 Program Studi S2 dan 4 program studi S2/S3 dalam proses pengajuan, sedangkan periode 2021-2025 diharapkan dapat menambah beberapa program studi pascasarjana seperti pada Tabel 8.3. Kondisi setiap program studi dipengaruhi banyak faktor di antaranya umur program studi, minat mahasiswa, SDM, dan nilai strategis program studi. Strategi rasional dapat ditetapkan dengan identifikasi potensi program studi untuk dikembangkan dan melakukan sinergi dengan program studi lain secara optimal. Program unggulan dapat dimunculkan berdasarkan analisis situasi, evaluasi diri, dan *risk assessment*. Reputasi institusi merupakan faktor penting dan menjadi pertimbangan untuk memilih kuliah ataupun bekerjasama. Akreditasi, sertifikasi, dan ranking PT perlu menjadi perhatian, sehingga adanya program studi pascasarjana diharapkan berimplikasi pada peningkatan capaian akreditasi, pemeringkatan, dan perankingan UAD secara nasional/internasional.

Tabel 8.3 Program studi pascasarjana UAD

Kondisi 2020/2021			Proses Pengajuan 2020/2021		Pengembangan 2021-2025	
1.	FKIP	S2 Pendidikan Fisika	FKIP	S2 Bimbingan Konseling	FKIP	S3 Ilmu Pendidikan
2.	FKIP	S2 Pendidikan Bahasa Inggris			FKIP	S2 Pendidikan Biologi
3.	FKIP	S2 Manajemen Pendidikan			FKIP	S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4.	FKIP	S2 Pendidikan			FKIP	S2 Pendidikan Pancasila dan

		Matematika				Kwarganegaraan
5.	FKIP	S2 Pendidikan Guru Vokasi				
6.	FPsi	S2 Psikologi Sains			FPsi	S3 Psikologi
7.	FPsi	S2 Psikologi Profesi				
8.	FTI	S2 Informatika	FTI	S2 Teknik Elektro	FTI	S3 Informatika
9.	FTI	S2 Teknik Kimia			FTI	S2 Teknik Industri
10.	FF	S2 Farmasi	FF	S3 Farmasi		
11.	FEB	S2 Magister Manajemen			FEB	S3 Ilmu Ekonomi
12.	FAI	S2 Pendidikan Agama Islam			FAI	S3 Studi Islam
13.	FKM	S2 Kesehatan Masyarakat			FKM	S3 Kesehatan Masyarakat
			FH	S2 Ilmu Hukum		
					FAST	S2 Matematika
					FSBK	S2 Ilmu Komunikasi

Pengembangan: Efektivitas Pengelolaan dan Kesehatan Finansial

PIC: Wakil Rektor Bidang Keuangan, Kehartabendaan, dan Administrasi Umum

N o	Anggar an	Sasaran	Targe t 2025	Program Kerja
1.		Persentase maksimal pendapatan yang bersumber dari mahasiswa terhadap total perolehan dana UAD	75%	1. Penyelenggaraan evaluasi dan efisiensi penggunaan anggaran kampus dan unit usaha 2. Penyediaan sistem untuk optimalisasi unit bisnis 3. Pengembangan unit bisnis baru yang memiliki produktivitas tinggi misal UAD boga 4. Peningkatan pendapatan melalui hibah penelitian, hibah PkM, dan lain-lain tingkat nasional/internasional
2.		Persentase minimal pendapatan yang bersumber selain dari mahasiswa terhadap total pendapatan UAD	7,5%	
3.		Perolehan dana UAD dari penyehatan unit usaha	5%	
4.		Perolehan dana dari penambahan unit usaha baru yang prospektif	2,5%	
5.	3,18 M	Rata-rata dana operasional proses	20,5 juta	7. Penambahan laporan dana operasional proses pembelajaran

		pembelajaran mahasiswa/tahun		8. Peningkatan kualitas layanan PBM dan fasilitas pendukung
6.	2,56 M	Kecukupan sarana dan prasarana dalam ketersediaan, kemitakhiran, dan relevansi, mencakup fasilitas dan peralatan untuk pembelajaran, penelitian, PkM, dan memfasilitasi yang berkebutuhan khusus	100%	5. Peningkatan optimalisasi penggunaan SIASPER untuk manajemen aset 6. Perawatan sarana prasarana secara rutin dan berkala sesuai kondisi 7. Penyesuaian kuantitas dan kualitas aset berdasar kebutuhan
7.	4,26 M	Ketersediaan sistem teknologi informasi dan komunikasi untuk mengumpulkan data yang akurat, dapat dipertanggungjawabkan, dan terjaga kerahasiaannya (misal Sistem Informasi Manajemen Perguruan Tinggi/SIMPT)	100%	8. Peningkatan validitas data dalam sistem informasi audit data berbasis <i>Audit Command Language (ACL)</i> 9. Penyediaan <i>data center</i> dengan <i>availability</i> minimal 99,75% (minimal TIER 2++) 10. Peningkatan optimalisasi Sistem Informasi SDM terintegrasi untuk memudahkan pemantauan kenaikan jafa 11. Peningkatan optimalisasi fungsi portal akademik sebagai gerbang tunggal (SSO) untuk seluruh kebutuhan <i>entry data</i> 12. Penerapan teknologi <i>mobile</i> dalam pengembangan berbagai sistem informasi
8.	3,41 M	Ketersediaan sistem teknologi informasi dan komunikasi untuk mengelola dan menyebarkan ilmu pengetahuan (misal: sistem informasi pendidikan/pembelajaran, sistem informasi penelitian dan PkM, sistem informasi perpustakaan, dan lain-lain)	100%	13. Peningkatan optimalisasi sistem <i>e-learning</i> dan integrasi ke sistem informasi akademik, SDM, dan sistem lain yang terkait untuk mendukung pembelajaran jarak jauh 14. Peningkatan optimalisasi sistem digilib, simpus, e-prints, simple, dan simkat untuk mengelola dan menyebarkan ilmu pengetahuan 15. Peningkatan optimalisasi sistem DES menuju DSS sebagai penyedia data dalam pengambilan keputusan pimpinan 16. Peningkatan optimalisasi kekayaan digital dalam server web untuk meningkatkan pencitraan universitas (Webometrics, 4iCU, QS, Dikti, dan lain-lain)
9.	4,06 M	Peringkat QS Dunia	500	9. Pembentukan tim task force yang

				mengawal pencapaian UAD pada QS Dunia
				10. Penyelenggaraan pengukuran ketercapaian indikator peringkat QS secara tersistem
10.	852,6 J	Peringkat 4ICU tingkat nasional	20	11. Pengembangan dan intergrasi media informasi UAD
11.	852,6 J	Peringkat Webometric tingkat nasional	20	12. Pembaharuan isi website UAD yang mencakup seluruh aktivitas akademik dan non-akademik
12.		Peringkat UI GreenMetric tingkat nasional	15	13. Pemenuhan secara optimal terhadap semua aspek sesuai standar
13.		Terpenuhinya indikator Kampus Sehat	100%	14. Pemenuhan sarana prasaran kampus sehat 15. Penyelenggaraan aktivitas deteksi dini penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa. 16. Penyelenggaraan promosi kesehatan dan aktivitas fisik bagi civitas akademik dan tenaga kependidikan. 17. Pengembangan kawasan UAD menjadi kawasan “Zero Tolerance”
14.		Terbentuknya Perguruan Tinggi Responsif Gender	100%	18. Pemenuhan semua aspek PT responsif gender sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 84 Tahun 2008 Tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan.

Beberapa uraian terkait

Aspek finansial adalah salah satu aspek utama dalam kehidupan organisasi, tidak terkecuali UAD. Roda organisasi akan bergerak seiring keberadaan unsur keuangan. Mahasiswa UAD masih menjadi sumber utama keuangan universitas. Sebesar 95% dana diperoleh dari sumber SPP mahasiswa, sisanya berasal dari sumber-sumber lain baik dari pemerintah melalui program hibah, sumbangan alumni, unit bisnis, dan sumber-sumber lain.

Kondisi finansial UAD pada tahun 2020 yang masih perlu mendapat perhatian di antaranya adalah dana operasional mahasiswa sebesar 15 juta, masih di bawah standar 20 juta berdasarkan indikator unggul pada akreditasi BAN-PT. Selain itu, dana penelitian sebesar 2% masih di bawah standar 5% apalagi dana pengabdian hanya 0,5% dari total dana operasional UAD dari syarat unggul minimal 1% dari total dana operasional UAD. Pada periode sekarang hingga beberapa tahun ke depan, UAD memiliki kewajiban pembiayaan pembangunan kampus. Hal ini harus menjadi perhatian bagi semua pihak dalam menyusun rencana aktivitas

dan rencana anggaran. Perencanaan aktivitas masing-masing unit kerja perlu diseleksi berdasarkan skala prioritas.

UAD perlu melakukan beberapa terobosan finansial agar tercapai indikator-indikator unggul terkait dana operasional mahasiswa, dana penelitian, dan dana pengabdian kepada masyarakat. Hal ini harus dilakukan sejalan dengan penyelesaian kewajiban pembiayaan pembangunan kampus. Terobosan yang dapat dilakukan dalam kesehatan finansial antara lain (1) mendapatkan dana hibah yang lebih besar, (2) melakukan optimalisasi unit bisnis yang saat ini sudah aktif, dan (3) melakukan investasi dengan membangun unit bisnis baru yang memiliki produktivitas tinggi. Efisiensi penggunaan kelas/kampus sebagai akibat penyelenggaraan pembelajaran *online* merupakan modal yang dapat digunakan untuk ekstensifikasi usaha.

Salah satu program investasi dalam membangun unit bisnis baru yang memiliki produktivitas tinggi di antaranya adalah UAD boga. UAD memiliki Program Studi Bisnis Jasa Makanan, Ilmu Gizi, dan Teknologi Pangan. Jika ketiga prodi tersebut dikoordinasikan dalam suatu unit bisnis dan diberikan kewenangan untuk mensuplai segala kebutuhan terkait makanan dan minuman di UAD maka semua pembelanjaan UAD akan kembali meningkatkan kapasitas dan produktivitas UAD (konsep bela-beli UAD atau dari UAD untuk UAD). Demikian halnya dengan unit usaha lain yang dapat dipertimbangkan adalah minimarket maupun jasa cuci kendaraan terutama di Kampus 4 UAD yang memiliki potensi pasar yang besar. Hal lain yang dapat dilakukan adalah penyediaan *guest house* yang dapat digunakan untuk melayani tamu-tamu yang datang ke UAD sehingga memudahkan mobilitas dan akses ke kampus.

Pengembangan: Efektivitas Pengelolaan dan Kesehatan Finansial

PIC: Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni

No	Anggaran	Sasaran	Target 2025	Program Kerja
1.		Rasio jumlah pendaftar terhadap jumlah pendaftar yang lulus seleksi sebesar 5 : 1	100%	1. Penyelenggaraan diversifikasi program Penerimaan Mahasiswa Baru
2.		Rasio jumlah mahasiswa yang mendaftar ulang (registrasi) terhadap jumlah pendaftar yang lulus seleksi	95%	2. Peningkatan jumlah kerjasama dalam negeri (Pemda, Dinas)
3.		Jumlah mahasiswa asing terhadap jumlah seluruh mahasiswa	1%	3. Peningkatan jumlah kerjasama dan implementasi kerjasama dengan PT luar negeri
4.	1,58 M	Capaian kinerja bidang kemahasiswaan sesuai Simkatmawa (tingkat nasional) a) pembinaan dan pengembangan minat dan bakat b) peningkatan kesejahteraan c) penyuluhan karir dan bimbingan kewirausahaan	10	4. Pendampingan dan penyelenggaraan workshop aktivitas kejuaraan sesuai bidang ilmu 5. Perumusan metode optimalisasi <i>PKM Center</i> dan integrasi PKM dalam kegiatan akademik (perkuliahan) 6. Penyelenggaraan sosialisasi dan peningkatan kerjasama dengan berbagai lembaga penyedia beasiswa (CSR) 7. Pelatihan peningkatan kompetensi alumni 8. Pendampingan kewirausahaan bagi mahasiswa 9. Pelatihan <i>soft skill</i> pada mahasiswa semester akhir 10. Pelaksanaan <i>tracer study</i> secara tersistem dan konsisten 11. Pengelolaan dan pengembangan SIKALI dan SITTra 12. Pembinaan terhadap minimal 10% dari mahasiswa ikut serta dalam kompetisi (tingkat provinsi, wilayah, nasional, internasional)
5.		Persentase capaian prestasi kokurikuler dan ekstrakurikuler Belmawa (dari total mahasiswa) a. Tingkat provinsi b. Tingkat wilayah	40%	13. Pendampingan dan penyelenggaraan workshop aktivitas Kejuaraan sesuai bidang ilmu 14. Perumusan metode optimalisasi <i>PKM Center</i> dan Integrasi PKM dalam kegiatan akademik (perkuliahan) 15. Pendampingan kewirausahaan bagi

		c. Tingkat nasional d. Tingkat internasional e. Penyelenggara kegiatan mandiri		mahasiswa
6.		Persentase capaian prestasi kokurikuler dan ekstramandiri (dari total mahasiswa) a. Tingkat provinsi b. Tingkat wilayah c. Tingkat nasional d. Tingkat internasional e. Penyelenggara kegiatan mandiri	20%	
7.		Persentase capaian aspek non lomba/rekognisi (dari total mahasiswa) a. Kewirausahaan b. Pertukaran mahasiswa c. Program PkM oleh mahasiswa d. Rekognisi e. Pembinaan mental kebangsaan	20%	
8.		Persentase capaian kinerja bidang institusi a. Aspek kelembagaan b. Aspek SDM c. Aspek sarpras d. Aspek pembiayaan e. Penghargaan prestasi	20%	
9.	2,38 M	Persentase prestasi mahasiswa tingkat internasional	0,10 %	17. Penyelenggaraan program kreativitas, penalaran, minat, bakat, dan kewirausahaan serta mengembangkan program layanan dan bimbingan karir mahasiswa 18. Pemberian dukungan terhadap keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kompetisi lomba akademik dan non-akademik tingkat nasional maupun internasional
10.		Rata-rata IPK mahasiswa prodi	3,25	19. Penyelenggaraan <i>Achievement Motivation Training</i> bagi mahasiswa

		sarjana/vokasi		
11.	7,75 M	Rata-rata IPK mahasiswa prodi magister/doktor	3,55	20. Penyediaan penetapan strategi, metode, media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran 21. Pemantauan pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang efektif tentang mutu proses pembelajaran
12.	5,17 M	Rata-rata lama studi prodi sarjana/vokasi < 4,5 tahun	100%	22. Penyelenggaraan monitoring dan evaluasi pelaksanaan serta mutu proses pembelajaran secara berkelanjutan
13.	2,58 M	Rata-rata lama studi prodi magister < 2,5 tahun	100%	23. Peningkatan keterlibatan mahasiswa semester akhir dalam penelitian payung dosen
14.		Rata-rata lama studi prodi doktor < 3,5 tahun	100%	24. Pemantauan pelaksanaan, evaluasi pengendalian, dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan integrasi kegiatan penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran sesuai pedoman
15.		Rata-rata lama studi prodi profesi < 1,5 tahun	100%	
16.		Persentase minimal kelulusan tepat waktu	50%	25. Penyediaan sistem penugasan dosen berdasarkan kebutuhan, kualifikasi, keahlian, dan pengalaman 26. Penyediaan sarana prasarana pembelajaran dan peningkatan layanan kepada mahasiswa 27. Peninjauan kurikulum berdasarkan kebijakan dan pedoman pengembangan kurikulum
17.		Persentase rata-rata lulusan yang mendapat pekerjaan <6 bulan	100%	28. Penyelenggaraan <i>tracer study</i> kepada alumni untuk mengetahui waktu tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan pertama sekaligus melakukan evaluasi diri dan menerima masukan timbal balik dari alumni 29. Peningkatan optimalisasi jejaring, kerjasama, dan informasi pekerjaan kepada lulusan
18.		Persentase minimal kesesuaian bidang kerja lulusan	80%	30. Penyusunan kurikulum yang mempertimbangkan umpan balik dari pemangku kepentingan dan pencapaian isu-isu strategis untuk menjamin kesesuaian serta kemutakhirannya 31. Penyelenggaraan <i>tracer study</i> kepada alumni untuk mengetahui kesesuaian bidang kerja lulusan terhadap kompetensi bidang studi
19.		Kepuasan pengguna	100%	32. Penyelenggaraan <i>tracer study</i> kepada

	lulusan baik/sangat baik		<p>alumni untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna lulusan terhadap aspek; (1) etika, (2) keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama), (3) kemampuan berbahasa asing, (4) penggunaan teknologi informasi, (5) kemampuan berkomunikasi, (6) kerjasama tim, dan (7) pengembangan diri sekaligus melakukan evaluasi diri dan menerima masukan timbal balik dari pengguna lulusan</p> <p>33. Peninjauan kurikulum berdasarkan kebijakan pengembangan kurikulum yang mempertimbangkan keterkaitan visi dan misi perguruan tinggi, pengembangan ilmu pengetahuan, dan kebutuhan stakeholders</p>
20.	Persentase minimal lulusan yang bekerja pada tingkat internasional/multinasional	5%	<p>34. Penyelenggaraan kegiatan <i>softskill</i>, kewirausahaan, dan pendidikan karakter yang dapat menunjang keterampilan mahasiswa bekerja di badan usaha tingkat nasional/internasional</p> <p>35. Penyelenggaraan <i>tracer study</i> kepada alumni untuk mengetahui jumlah lulusan yang bekerja di badan usaha: (1) tingkat internasional/multinasional, (2) tingkat nasional atau berwirausaha yang berizin, dan (3) tingkat wilayah/lokal atau berwirausaha tidak berizin</p>
21.	Sistem pemberdayaan alumni untuk proses pendidikan dan lulusan baru	100%	<p>36. Penyusunan database alumni secara komprehensif dan update</p> <p>37. Penyusunan data sumbangan alumni secara kelembagaan</p>



Rektor,

Dr. Muchlas, M.T.

NIP 19620218 198702 1 001